

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Subjek**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Subjek (AR)**

AR adalah seorang perempuan yang berusia 19 tahun yang lahir di Jakarta, 14 Februari 1996. AR bersuku bangsa Jawa dan Bugis, AR anak ke 4 dari 6 bersaudara. AR pernah menjalankan II semester di Kalbis Institute. AR sendiri orangnya tertutup, setiap AR mempunyai masalah AR selalu menahannya dan memendamnya. AR sendiri pun selalu pendapatnya ingin diakui ketika AR berdiskusi

Ayahnya adalah seorang pegawai swasta di perusahaan yang terletak di daerah Jakarta. Sedangkan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga dan juga mempunyai bisnis online yang terkadang sering berpergian ke luar daerah. Menurut ayah dan ibunya AR sewaktu lahir adalah anak yang membawa keberuntungan dan membawa rezeki bagi keluarganya. Sehingga apa pun yang diinginkan AR di rumah selalu dibelikan oleh orang tuanya.

Sejak AR lahir mulai naik ekonomi keluarganya, lalu AR dan keluarganya hijrah ke kampung halaman ibu AR di Kalimantan. Tidak lama kemudian ayahnya berpikir untuk mencari kerja yang tetap ke Jakarta lagi, sehingga diajaklah AR ke Jakarta tetapi hanya AR dan ayahnya saja yang ke Jakarta karena menurut ayahnya AR akan membawa keberuntungan untuk ayahnya yang mau mencari kerja tetap di Jakarta. Kebetulan benar setelah di Jakarta ayahnya mendapat kerja tetap, baru ibu dan kakak-kakak AR dibawa ke Jakarta.

Hubungan AR dengan kakak-kakak dan adiknya hanya beberapa yang dekat. AR dengan kakak yang pertama sering kali bertengkar. Bertengkarnya

karena AR cemburu selalu kakaknya yang pertama di utamakan, AR juga pernah bertengkar dengan adiknya yang paling kecil. AR bertengkar karena berebutan menonton TV. AR sendiri lebih sering menghabiskan waktunya di kamar, yaitu membaca novel, melukis dan bermain komputer.

AR terhadap lingkungan rumah sangat tertutup sekali bahkan tidak pernah bersosialisasi ke tetangga sebelahnya sehingga AR tidak memikirkan tetangga-tetangga disebelahnya, tetapi AR mudah mencari teman diluar dan sekolahnya.

Pada saat AR sekolah, AR juga sering mendapatkan prestasi-prestasi yang di dapatnya dari SD hingga SMA. Sejak SD AR mengikuti kegiatan tari daerah dan sering mendapatkan prestasi dari tarinya. AR juga bersosialisasi keteman-temannya juga baik dan AR banyak mempunyai sahabat. Sejak SMP AR mempunyai 3 orang sahabat, hanya ada 1 orang sahabatnya yang sering bertengkar dengan AR. Bertengkar karena berebutan pacar. AR juga semasa SMA nya pernah bertengkar dengan kakak kelasnya, dikarenakan berebutan pacar juga.

Sejak SMP AR dan korban pernah konflik walaupun tidak pernah satu sekolah, hanya pacarnya AR di rebut oleh korban. AR sendiri sering menyindir korban di media sosial. Setelah AR masuk SMA AR satu sekolah dengan korban namun AR tidak pernah sekelas dan menegur sapa dengan korban. Ketika di akhir SMA AR berpacaran dengan mantan pacarnya korban. AR sendiri cemburu ketika mantan pacarnya korban masih mempunyai hubungan dekat dengan korban, AR takut pacarnya akan di rebut oleh korban.

#### **4.1.2 Gambaran Umum Observasi Subjek (AR)**

##### **4.1.2.1 Pertemuan Pertama**

Sebelum peneliti melakukan komunikasi terhadap subyek. Peneliti menunjukkan surat ijin yang sudah dibuat sebelumnya di kantor Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jakarta. Peneliti diarahkan ke bagian

registrasi rumah tahanan pondok bambu dan bertemu dengan Kepala Registrasinya. Peneliti di sarankan bertemu dengan salah satu anggota tahanan, yaitu AR. Setelah itu peneliti di arahkan ke ruangan bantuan hukum untuk berkomunikasi dengan AR. Peneliti bertemu AR di ruangan bantuan hukum sekitar jam 10.45 WIB hari senin, 15 juni 2015. AR mengenakan kerudung berwarna putih bercorak bulat-bulat berwarna hitam, baju muslim berwarna putih dan celana berwarna biru dongker. Setelah itu peneliti disuruh mengisi buku tamu mahasiswa oleh penjaga ruangan bantuan hukum dan di peneliti dipersilakan duduk oleh AR.

Setelah itu peneliti memberikan surat inform consent dan menjelaskan ke AR tentang prosedur di inform consent tersebut. Selanjutnya, peneliti membina rapport dengan AR dan mengatur jadwal pertemuan-pertemuan wawancara selanjutnya. Selama proses membina rapport peneliti menanyakan kehidupan-kehidupan yang di jalankan oleh AR di rumah tahanan pondok bambu serta hubungan terhadap keluarganya setelah AR berada di Rumah Tahanan Pondok Bambu serta hubungan AR kepada korban.

#### **4.1.2.2 Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua ini adalah dimana peneliti melanjutkan pertanyaan yang sudah di tanyakan minggu kemarin. Tanggal 24 juni 2015, hari senin jam 09.45-10.43 WIB di ruangan registrasi Rutan Pondok Bambu. Peneliti menunggu sesaat, kemudian AR datang mengucapkan salam dan melihat kearah peneliti tersenyum dan bersalaman kemudian peneliti dan AR di arahkan oleh petugas registrasi ke ruangan bankum untuk sesi wawancara. Sebelum sesi wawancara di mulai peneliti disuruh untuk mengisi buku tamu di ruang bankum. Setelah mengisi buku tamu peneliti menanyakan kabarnya.

AR mengenakan baju gamis berwarna hijau dan berkerudung berwarna putih bercorak berwarna hitam. AR terlihat habis mandi dan ceria.

Peneliti duduk berhadap-hadapan dengan AR. Selama wawancara dengan AR, terdapat petugas tamping yang keluar masuk pintu di ruangan bankum.

Di awal proses wawancara terdengar suara petugas-petugas bankum sedang berbincang-bincang di meja pengisian buku tamu. Selama proses wawancara dimulai, AR menjawab pertanyaan peneliti dengan suara sedikit kencang, jelas, dan lancar. Agar peneliti mendengar apa yang sudah diucapkan AR. Selama proses wawancara AR selalu memainkan jari-jari nya ketika peneliti menanyakan hubungan AR dengan korban sebelum kejadian.

Pada beberapa kondisi pertanyaan diawal-awal peneliti melihat AR menunjukkan reaksi yang khusus seperti tertawa atau tersenyum kecil ketika peneliti membahas hubungan dengan teman-teman diluar. Namun ketika peneliti menanyakan terkait dengan korbannya, subjek ekspresinya menjadi datar dan suaranya menjadi pelan.

Saat peneliti menanyakan kronologis kejadiannya AR tidak mau berbicara, namun peneliti berusaha pelan-pelan agar AR mau menceritakan. Ketika AR mau menceritakan di berbicara dengan peneliti untuk menceritakan inti-inti dari kronologisnya saja. Tetapi, perlahan peneliti meyakinkan subjek untuk mau terbuka menceritakan semua kronologis kejadiannya. AR pun akhirnya mau menceritakan kronologisnya, namun banyak yang di potong-potong ceritanya.

Peneliti sempat bertanya kepada subjek keterkaitan kenapa tidak mau menceritakan secara lengkap, karena AR mengatakan takut teringat kembali. Secara umum peneliti menilai AR orang yang cukup sedikit terbuka ketika sudah di yakini atau di percayai. Namun AR sempat berbicara kepada peneliti dia mudah percaya sama orang yang sudah di percaya tetapi jika kepercayaannya di kecewakan, dia kecewa banget. Peneliti mengakhiri pertanyaan hariini setelah AR menceritakan kronologinya dan peneliti meminta ijin untuk bertemu di sesi selanjutnya.

#### **4.1.2.3 Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga ini adalah di mana sesi wawancara selanjutnya yang terlebih dahulu sudah berjanjian terhadap subjek. Pada tanggal 3 Juli 2015, hari Jum'at jam 09.25-10.15 WIB di ruang Bankum Rutan Pondok Bambu. Wawancara ketiga ini secara fisik AR terlihat sehat. Setelah peneliti bertemu dengan AR diruang registrasi seperti biasa peneliti dan AR di arahkan ke ruangan Bankum. Lalu setelah siap AR langsung duduk di tempat pertama kali wawancara di laksanakan.

AR mengenakan baju berwarna hitam dan memakai rok panjang serta berkerudung berwarna putih. Posisi duduk AR dan peneliti berhadapan hadapan serta penghalangnya meja. Peneliti menulis buku tamu yang sudah di sediakan petugas Bankum.

Selama proses wawancara AR menjawab pertanyaan peneliti dengan pelafalan kata dan suara yang jelas. Dalam sesi wawancara peneliti menanyakan ketika pertama kali masuk Rutan Pondok Bambu suasananya bagaimana, namun AR menjawabnya dengan tersenyum kalau AR disini mempunyai banyak teman bahkan ada seseorang yang sudah di anggap ade oleh AR.

Beberapa kali AR menggerakkan taangannya untuk menjelaskan sesuatu cerita dan memainkan jari-jarinya selama proses wawancara. Setelah proses wawancara berakhir peneliti meminta ijin untuk meneruskan pertanyaan selanjutnya ke AR, AR pun setuju untuk peneliti datang kembali. Karena AR merasa bosan tidak ada aktifitas di dalam kamar nya. Peneliti berpamitan dengan AR dan petugas bankum.

#### **4.1.2.4 Pertemuan Keempat**

Pada tanggal 10 juli 2015, Jam 10.25-11.15 WIB adalah pertemuan keempat peneliti dengan AR. Seperti biasa peneliti sebelum bertemu dengan AR, peneliti menemui petugas registrasi untuk memanggil AR yang berada di kamarnya. Peneliti menunggu AR di tempat ruang tunggu yang sudah di

sediakan oleh petugas registrasi. Peneliti menunggu 20 menit di ruang registrasi sampai AR sampai di ruang registrasi. Kemudian datang lah AR dengan wajah yang ceria sepertinya habis mandi. AR pun tersenyum ketika bertemu dengan peneliti dan bersalaman. Akhirnya peneliti di arahkan ke ruangan Bankum. Kemudian peneliti mengisi buku tamu di ruang registrasi, setelah itu AR langsung duduk di tempat biasa sesi wawancara dilakukan.

AR mengenakan baju berwarna hitam lengan panjang berkerudung biru dongker serta celana panjang berwarna putih. Posisi duduk AR kali ini bersampingan dengan peneliti dan bandan AR menyender ketembok. Hari itu kondisi cuaca sangat panas, terlihat AR berkeringat pada sesi wawancara hari ini.

Selama sesi wawancara AR menjawab pertanyaan peneliti dengan intonasi suara yang tinggi dan pelafalan yang cukup jelas, karena di ruangan bankum sangat ramai. Kadang intonasi suara AR rendah ketika menceritakan hal-hal yang menyentuh perasaanya. Beberapa kali AR menggerakkan kakinya dan tangannya saat menjelaskan tentang keluarganya serta AR menangis saat menceritakan tentang orang tuanya. Karena minggu ini orang tua nya tidak mengunjungi AR lantaran dari cerita AR orang tua nya sedang sibuk sehingga tidak ada yang mengunjunginya.

Setelah proses wawancara berakhir AR peneliti ingin berpamitan, karena jam kunjungannya sudah habis. Kemudian seperti biasa peneliti meminta izin kepada AR untuk melanjutkan ke sesi wawancara berikutnya dan peneliti menanyakan apakah AR bosan kepada peneliti jika peneliti berkunjung terus, AR pun menjawab dia tidak bosan bahkan peneliti disuruh yang lama selesainya agar AR tidak bosan di kamarnya. Akhirnya peneliti bersalaman dan berpamitan kepada peneliti.

#### **4.1.2.5 Pertemuan Kelima**

Pertemuan kelima ini pada tanggal 22 juli, hari rabu jam 10.00-11. 15 WIB. AR mengenakan baju berwarna biru lengan panjang berkerudung putih

bercorak titik-titik hitam serta memakai rok panjang berwarna putih bercorak bunga-bunga. Sebelum sesi wawancara peneliti menunggu AR yang mau di panggil oleh petugas di ruang registrasi. Peneliti duduk di bangku pengunjung. Hari itu suasana di ruang registrasi ramai dan banyak tahanan yang sedang di data oleh petugas. Beberapa menit kemudian AR pun datang dan bersalaman kepada peneliti.

Awalnya peneliti menanyakan kabar ke AR ketika di jalan menuju ke ruang Bankum. Namun AR menjawab baik-baik saja. Ketika sudah di ruang Bankum AR langsung duduk di bangku biasa dimana AR dan peneliti duduk. Situasi diruang Bankum saat ini sepi hanya ada beberapa petugas saja. Sebelum sesi wawancara peneliti menanyakan bagaimana lebaran kemarin di dalam sini.

Pada pertemuan sesi wawancara ini AR terlihat sangat nyaman dalam menyampaikan pendapat-pendapatnya serta menceritakan situasi disini sewaktu lebaran kemarin. Ketika peneliti menanyakan bagaimana keluarga kunjungin saat lebaran kemarin, wajah AR sangat ceria karena lebaran keluarga. Namun ketika peneliti hubungannya dengan ENP wajah AR berubah menjadi datar dan tidak tersenyum. Tetapi berubah ketika AR menceritakan masa-masa dimana dulu mereka main bersama dan AR tersenyum kembali. Secara umum observasi hari ini dengan sesi wawancara berjalan dengan nyaman dan kondusif tidak ada suara-suara bising disekitar ruangan. Peneliti dikasih buku tamu oleh petugas dan dsuruh isi seperti biasa. AR pun memberitahu peneliti bahwa sekarang AR menjadi pekerja di masjid (tamping)

Diakhir sesi wawancara ini, peneliti menawarkan kepada subjek untuk membawa novel atau bacaan buku. AR pun merespon dengan baik dan mengatakan boleh kalau peneliti mau membawakan bahan bacaan. Lalu peneliti pun berpamitan kepada AR karena waktu kunjungannya sudah berakhir.

#### **4.1.2.6 Pertemuan Keenam**

Pertemuan keenam ini adalah wawancara dan observasi peneliti terhadap AR. Pada hari senin, tanggal 27 juli 2015, Jam 10.25-11.20 WIB. AR mengenakan baju gamis berwarna merah muda serta berkerudung berwarna putih dan mengenakan kaca mata serta jam tangan di sebelah kiri dan tangan kanannya memakai gelang berwarna hitam.

Ketika peneliti datang AR masih di masjid, karena AR menjadi pegawai masjid di Rutan Pondok Bambu. Peneliti menunggu di ruang registrasi dan duduk di ruang tunggu. Beberapa menit kemudian AR pun datang dan menghampiri peneliti, AR bersalaman dengan peneliti dan menegur serta tersenyum. Karena ruang bankum sedang ada acara kegiatan, peneliti dan AR di arahkan oleh petugas registrasi ke ruang aula Rutan Pondok Bambu.

Kemudian situasi di aula sedang ramai dengan orang-orang yang berkunjung. Suasana diruangan aula menjadi kurang kondusif untuk sesi wawancara. Akhirnya, peneliti dan AR sepakat mencari tempat duduk yang kemungkinan kondusif untuk peneliti mewawancarai AR.

Selama sesi wawancara AR menjawab pertanyaan peneliti dengan intonasi suara yang tinggi dan pelafalan kata yang jelas. Peneliti sempat menanyakan kepada AR, apa akhir-akhir ini di wawancarai oleh wartawan tv, AR pun menjawab dengan jelas tidak pernah selama di wawancarai oleh wartawan semenjak di dalam sini. Beberapa sesi pertanyaan AR selalu memainkan jari-jarinya ketika peneliti menanyakan beberapa hal tentang kehidupan AR di dalam dengan teman-temannya serta penjaga yang menjaga di depan kamarnya.

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang konfliknya dengan sahabatnya ENP, namun respon nya AR pun menjadi kesal ketika membahas pertanyaan tentang konfliknya dengan ENP. Secara umum proses wawancara hari ini kurang kondusif karena suasananya yang ramai dan berisik. Setelah proses wawancara berakhir, peneliti berpamitan kepada AR.

#### **4.1.2.7 Pertemuan Ketujuh**

Pada hari jum'at, tanggal 31 juli 2015 ini adalah pertemuan ketujuh ini terlihat AR secara fisik sehat dan ceria. Sebelum peneliti konfirmasi kedatangan dan memanggil AR ke ruangan Registrasi, peneliti sudah bertemu dan kebetulan AR sedang berjalan menuju masjid. Peneliti langsung menghampiri AR dan menegur AR serta bersalaman. Peneliti dan AR jalan ke ruang Registrasi dan mengkonfirmasi untuk sesi wawancara. Setelah itu kami seperti biasa diarahkan ke ruangan Bankum.

Hari ini AR memakai baju gamis berwarna putih dan berkerudung putih bercorak titik hitam, AR memakai kaca mata dan memakai sandal berwarna coklat. Setelah diruang Bankum pertama peneliti mengisi buku tamu dan AR sudah duduk di tempat biasa yang sudah disediakan oleh petugas Bankum.

Selama proses wawancara AR kelihatan lagi bahagia, peneliti bertanya kepada AR lalu dia menjawab bahwa hari ini ayah dan ibu AR ingin berkunjung kesini. Beberapa kali setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, AR menjawab dengan pelafalan yang cukup jelas dan lembut di beberapa pertanyaan AR pun menjawab sambil tersenyum. Tidak lama kemudian datang petugas Bankum dan menyampaikan kepada AR bahwa ayah dan ibu AR sudah ada di ruang aula. Sehingga peneliti memberhentikan sesi wawancara hari di pertengahan pertanyaan. Setelah itu AR dan peneliti pun menghampiri ayah dan ibu AR. Peneliti bersalaman dan berkenalan dengan ayah dan ibu AR serta membangun rapport.

#### **4.1.2.8 Pertemuan Kedelapan**

Sesi wawancara kedelapan ini, hari rabu tanggal 13 Agustus 2015 jam 10.18-10.55 WIB. AR mengenakan baju lengan panjang putih bercorak-corak Bunga berwarna putih memakai celana warna hitam dan memakai kerudung berwarna putih.

AR sedang tidak bersemangat ketika bertemu peneliti, muka AR yang lemas dan AR mengeluh kalau moodnya hari ini lagi tidak bagus. Sebelum

peneliti masuk ke sesi wawancara, peneliti mencoba menghibur AR perlahan agar bersemangat. Setelah itu AR sedikit kembali bersemangat. Setelah itu peneliti mencoba masuk sesi pertanyaan dan AR pun menjawabnya dengan intonasi yang rendah.

Ketika peneliti menanyakan hal yang terkait dengan perasaan saat kejadian, AR selalu menjawab tidak pernah tau dan tidak pernah ingat. AR pun selalu mengalihkan pertanyaan yang berhubungan dengan korban. AR terkadang merapihkan kerudungnya ketika sedang menceritakan pertanyaan yang di berikan peneliti.

Selama sesi wawancara berlangsung beberapa kali AR menggerakkan tangannya ketika menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang di berikan peneliti. Di tengah yang hampir mendekati akhir dari pertanyaan AR bangun dari tempat duduknya dan melihat-melihat ke arah luar kaca di ruang Bankum. Setelah proses wawancara berakhir peneliti pun berpamitan kepada AR, namun AR hanya biasa saja dan menunjukkan ekspresi wajahnya datar tidak tersenyum.

#### **4.1.2.9 Pertemuan Kesembilan**

Pada hari selasa tanggal 25 Agustus 2015, Jam 09.25-10.40 WIB. Hari ini adalah hari kesembilan dimana peneliti mengulang pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah di tanyakan kepada AR. Sesampainya peneliti di Rutan Pondok Bambu, peneliti langsung menuju ruang registrasi dan menemui petugas yang biasa memanggil AR. Peneliti menunggu di ruang tunggu yang di sediakan oleh petugas Registrasi.

Ketika AR datang, peneliti langsung menyapa AR dan bersalaman. Kemudian kita di arahkan ke ruang Bankum. Kemudian setelah sampai di ruang Bankum, ternyata ruangnya sedang di gunakan untuk penyuluhan. Akhirnya kita di arah kan ke Aula, setelah itu kita ke ruang yang di arahkan petugas. Beruntungnya masih sepi hanya beberapa orang saja yang kunjungan. Peneliti mencari tempat duduk untuk sesi wawancara.

Setelah itu peneliti dapat tempat duduk yang kondusif untuk wawancara, duduk AR dan peneliti bersamping-samping. AR mengenakan baju gamis berwarna kuning dengan motif bunga-bunga serta memakai kerudung berwarna merah muda serta memakai sepatu berwarna coklat dan membawa tempat pensil berwarna biru, AR mengenakan kaca mata bertangkai berwarna hitam. Cukup cerah cuaca hari itu namun sedikit panas, peneliti pun menyalakan kipas yang tertempel di dinding ruang Aula.

Awal sesi wawancara, AR menceritakan bahwa sahabatnya yang berada di dalam kamar sudah di pindahkan. Wajah AR sedikit merenung ketika menceritakan beberapa hal tentang sahabatnya selama bersama AR, sampai sahabatnya si ET di pindahkan. Peneliti pun juga menceritakan kepada AR bahwa beberapa hari yang lalu, peneliti bersilatuhrahmi kerumah AR di cipinang. Di beberapa hal-hal tentang kehidupan dirumah AR pun tersenyum. Namun ketika bertanya yang menyentuh perasaannya AR selalu menangis sedih.

Di pertengahan dan hampir di akhir, peneliti menanyakan tentang hubungan-hubungannya AR dengan mantan-mantan kekasih nya. Menurut AR mantan yang paling berkesan selama AR menjalani adalah ZKI. AR selalu tersenyum ketika peneliti menanyakan tentang ZKI. Namun ketika peneliti bertanya tentang HF, AR selalu mengeluarkan kata “gak usah ngebahas dia aku males.”

#### **4.1.2.10 Pertemuan Kesepuluh**

pertemuan kesepuluh dilakukan pada hari senin, 31 Agustus 2015 jam 10.00-1135 WIB. AR terlihat sedang ceria dan bahagia. Peneliti melakukan wawancara kepada AR di Bankum. Pertemuan ini adalah pertemuan peneliti menanyakan ulang yang sudah pernah di tanyakan peneliti sebelumnya. AR memakai baju berwarna biru lengan panjang dan berkrudung berwarna biru, memakai rok panjang dan memakai kaca mata.

Nada bicara AR jelas, pelan dan terdengar oleh peneliti. AR sering memegang bagian kepalanya ketika sedang di wawancarai. Intonasinya rendah ketika ditanya tentang perasaanya dan tersenyum. Intonasinya tinggi ketika AR ditanya oleh peneliti tentang masalah-masalah konflik sama teman-temannya saat sekolah SMA.

Di tengah pertanyaan wawancara AR selalu memotong pertanyaan peneliti dan fokus melihat keluar jendela diruang Bankum. Setelah itu AR kembali menanyakan apa yang tadi ditanya peneliti. Diakhir sesi wawancara, peneliti menanyakan hal kesukaan AR. Setelah itu peneliti berpamitan kepada AR dan bersalaman serta AR mempersilakan mengatakan untuk berhati-hati kepada peneliti.

#### **4.1.2.11 Pertemuan Kesebelas**

Pertemuan kesebelas ini pada hari senin tanggal 7 September 2015, jam 10.20-11.15 WIB. AR tampak sedang lelah dan kesal, peneliti menanyakan penyebab yang terjadi terhadap AR namun AR menjawab karena permasalahan rekan-rekannya di dalam kamar sehingga AR bolak balik kamar dan masjid. AR mengenakan baju berwarna biru lengan panjang, celana rok panjang dan memakai kerudung berwarna biru muda. Pertemuan ini peneliti dan AR sesi wawancara di ruang Aula Rutan Pondok Bambu dengan posisi duduk bersebelahan.

Suasana di hari itu sedang ramai pengunjung sehingga peneliti dan AR memutuskan wawancaranya di posisi bangku depan agar sesi wawancaranya berjalan dengan lancar dan tidak terganggu. Dalam sesi wawancara ini AR menjawab dengan nada suara yang cukup tinggi agar peneliti mendengar hasil percakapan yang diucapkan oleh AR. Walaupun terkadang peneliti mengulang pertanyaan tersebut kepada AR. Ditengah sesi wawancara AR berbicara kepada peneliti untuk tidak menanyakan hal yang sama yang pernah ditanya karena AR bosan jawabnya.

Terkadang AR sangat kesal ketika peneliti menanyakan tentang hubungannya terhadap sahabatnya yang sering konflik, namun AR senang ketika peneliti menanyakan hal yang terkait dengan mantan pacaranya yang terjalin selama dua tahun, akan tetapi ketika peneliti menanyakan terkait dengan korban yaitu AS, AR sangat kesal dan tidak mau membahasnya lagi yang diucapkan AR. Diakhir sesi wawancara memberhentikan pertanyaan dan meminta izin terhadap AR untuk melanjutkan di pertemuan selanjutnya dikarenakan waktu yang diberikan untuk kunjungan telah habis sehingga peneliti memberhentikan pertanyaan kepada AR.

#### **4.1.2.12 Pertemuan Keduabelas**

Pertemuan kedua belas ini pada hari Jum'at tanggal 11 September 2015 jam 13.55-15.28 WIB. AR mengenakan baju gamis berwarna putih serta memakai kerudung berwarna hitam. Wajah AR tampak lelah. Peneliti pun menanyakan apa penyebab AR lelah, AR pun menjawab bahwa kerjaan dia di masjid lagi banyak. Pertemuan peneliti dan AR tidak di ruang Bankum karena sedang di pakai oleh acara penyuluhan sehingga diarahkan keruang Aula.

Ketika sesi wawancara dengan AR terdapat suara yang ramai. Sehingga pertemuan kurang kondusif, tetapi AR menjawab pertanyaan peneliti dengan intonasi yang tinggi karena suara yang cukup ramai. Walaupun terkadang AR terlihat kesulitan mendengar suara peneliti berbicara, beberapa kali AR mengulang dan menanyakan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. AR terlihat secara umum tidak bersemangat menjawab pertanyaan yang di berikan peneliti dan selalu menjawab tidak tahu.

Di akhir pertanyaan AR berbicara kepada peneliti bahwa AR tidak bisa lama-lama sehingga peneliti memberhentikan sesi wawancara dan peneliti meminta melanjutkan ke esokannya menunggu situasi AR memungkinkan untuk di wawancarai. Lalu peneliti berpamitan kepada AR.

#### **4.1.2.13 Pertemuan Ketigabelas**

Pertemuan ketiga belas ini peneliti mewawancarai AR di ruang bankum yang di sediakan oleh petugas di bagian registrasai. Pertemuan ini pada hari senin, 14 September 2015 Jam 09.25-10.40 WIB. AR mengenakan baju gamis putih bermotif bunga-bunga berwarna putih dan memakai kaca mata, berkerudung berwarna merah jambu, dan memakai sandal berwarna biru. AR pun membawa tempat pensil berwarna biru dan berbahan jeans serta membawa kertas yang ada tulisan-tulisan nama-nama.

Sebelum sesi wawancara di mulai AR, bilang ke peneliti bahwa dia tidak bisa lama-lama bertemu peneliti dan AR menjelaskan ke peneliti kenapa alasan AR tidak bisa lama-lama bertemu peneliti. AR terlihat secara umum tampak kelelahan di karena kan hari ini AR banyak tugas dan tanggung jawab yang di kerjakannya menjadi tamping masjid.

Selama sesi wawancara berjalan AR berbicara dengan nada terburu-buru, namun peneliti membicarakan ke AR untuk santai dan tenang. Akhirnya AR pun santai berkomunikasi kepada peneliti. Beberapa kali AR melihat ke arah luar ketika peneliti sedang bertanya, peneliti menanyakan maksud AR melihat keluar AR pun menjawab tidak kenapa-kenapa.

Diakhir wawancara AR berbicara kembali kepada peneliti bahwa dia tidak bisa lama-lama untuk bertemu, sehingga peneliti menghentikan dan berpamitan kepada AR. Tetapi, peneliti membuat janji lagi untuk ke esokan hari nya bertemu lagi.

#### **4.1.2.14 Pertemuan Keempatbelas**

Pada hari selasa, 22 September 2015 jam 13.25-14.02 WIB adalah pertemuan peneliti dan AR yang ke empat belas. Dimana AR memakai baju muslim berwarna putih dan bercelana bahan berwarna hitam serta memakai kerudung berwarna putih dan berkaca mata. Seperti biasa AR membawa tempat pensil yang berwarna biru berbahan jeans. Pertemuan ini AR nampak kecapean peneliti bertanya ternyata AR sedang berberes barang-barangnya

dikarena kamar AR sedang di renovasi jadi AR pindah ke kamar sebelahnya untuk sementara.

Hari ini dimana peneliti dan AR bertemu memang cuaca sedang panas-panasnya dan AR pun tampak ke gerahan dan berkeringat di sekitaran wajahnya. Kemudian peneliti dan AR mencari tempat duduk dimana tempat itu ada kipas anginnya. Lalu kami pun duduk di sebelah kipas angin. Peneliti dan AR duduknya berhadap-hadapan di bangku yang sudah disediakan oleh petugas ruangan Bankum situasi di ruangan tersebut pun tidak ramai hanya ada beberapa petugas penjaga saja.

Dalam sesi wawancara AR pun kelihatan tidak bersemangat serta beberapa kali di setiap pertanyaan AR memainkan kertas yang di bawa peneliti untuk mengipaskan ke dirinya, di pertengahan pertanyaan AR memotong pertanyaan peneliti dan bilang kenapa pertanyaannya di ulang lagi.

Diakhir pertanyaan AR tampak marah ketika peneliti bertanya tentang masalah dengan sahabatnya si ENP dan AR pun diam tidak mau menjawab pertanyaan tersebut ke peneliti. Beberapa detik kemudian AR berbicara kepada peneliti untuk tidak membahas tentang ENP lagi. Kemudian itu peneliti memberhentikan sesi wawancaranya dan peneliti berpamitan ke AR serta menjanjikan untuk bertemu. Namun AR menolak untuk bertemu minggu depan karena dirinya sedang sibuk-sibuknya.

#### **4.1.2.15 Pertemuan Kelimabelas**

Pada sesi wawancara yang ke lima belas ini bertepatan hari pada tanggal 9 Oktober 2015 Jam 13.12-13.54 WIB. Pada sesi wawancara ini peneliti mengulang pertanyaan tentang kehidupan di keluarganya, dan kehidupan AR di Rumah Tahanan Pondok bambu ini.

Pada sesi wawancara ini AR tampak sedang bahagia dan ternyata tadi pagi orang tua dan kakanya habis berkunjung ke AR. Kemudian AR menanyakan tentang kenapa peneliti selama 2 minggu tidak berkunjung

kesini. Pada hari ini AR memakai baju berwarna biru dan bertema gambar cartoon kesukaanya yaitu stitch dan memakai kerudung berwarna putih.

Nada bicara AR jelas, pelan dan terdengar oleh peneliti. AR sering memegang bagian kepalanya ketika sedang di wawancarai. Intonasinya rendah ketika ditanya tentang perasaanya dan tersenyum. Ketika sesi wawancara dengan AR terdapat suara yang ramai. tetapi AR menjawab pertanyaan peneliti dengan intonasi yang tinggi karena suara yang cukup ramai. Walaupun terkadang AR terlihat kesulitan mendengar suara peneliti berbicara, beberapa kali AR mengulang dan menanyakan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Diakhir pertanyaan AR tampak marah ketika peneliti bertanya tentang masalah dengan HF kekasihnya saat kejadian dan AR pun diam tidak mau menjawab pertanyaan tersebut ke peneliti. AR pun berbicara kepada peneliti untuk tidak membahas lagi tentang HF.

#### **4.1.2.16 Pertemuan Keenambelas**

Pertemuan keenambelas ini pada tanggal 23 Oktober 2015, jam 09.45-10.35. Pertemuan ini AR memakai baju putih bergaris lengan panjang, memakai celana bahan berwarna hitam, dan berkerudung berwarna coklat. Pertemuan ini AR tampak ceria dan tersenyum ketika pertama ketemu peneliti di ruang registrasi. Kemudian peneliti dan AR di arahkan ke ruangan Bankum oleh petugas di bagian registrasi untuk sesi wawancara yang kebetulan diruangan tersebut tidak ada acara kegiatan penyuluhan. Seperti biasa peneliti mengisi buku tamu yang di sediakan oleh petugas bankum. Suasana di ruang itu cukup sejuk da nada hembusan AC dan kipas angin yang membuat ruang tersebut menjadi sejuk.

Pada sesi wawancara ini AR tampak semangat menjawab pertanyaan-pertanyaan awal peneliti dengan jelas ucapannya dan intonasi yang cukup terdengar pada pendengaran peneliti. Namun, ketika di pertengahan peneliti menanyakan tentang keterkaitan hubungan AR dengan korban (AS), AR pun

langsung kesal dan mengancam peneliti untuk tidak mau bicara kepada peneliti. AR tidak mau membahas tentang korban dengan alasan takut keinget lagi dan melakukan hal-hal yang merugikan fisiknya AR.

Ketika di akhir sesi pertanyaan AR pun menjadi datar ngomong kepada peneliti karena masih kesal saat peneliti menanyakan tentang AS dan hubungan dengan HF, akhirnya AR mengucapkan tidak bisa lama-lama dikarenakan adanya kerjaan yang banyak katanya, akhirnya AR pamit karena kerjanya tidak bisa di tinggal. Akhirnya AR langsung menuju ruangan masjid.

#### **4.1.3 Gambaran Umum *Significant Person* Subjek I (ENP)**

ENP adalah seorang wanita suku Jawa yang dilahirkan di Jakarta pada 4 Oktober 1995. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. ENP berkuliah di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. ENP mengenal AR dari kelas 2 SMP sampai SMA. Perkenalan ENP terhadap AR ketika memasuki kelas 2 SMP, ENP bersahabat dengan AR ketika AR duduk sendiri di dalam kelas saat baru masuk kelas 2 SMP dan ENP membuat geng bersama dengan 2 teman lainnya. Geng tersebut di namakannya miss pop yang terdiri dari 4 orang, yaitu AR, ENP, ARS, dan FT

Selama bersahabatan ENP selalu berbeda pendapat dengan AR dan sering bertengkar. Pertengkarannya disebabkan karena AR tidak setuju dengan pendapat AR dan masalah-masalah dengan cowok yang dekat dengan AR atau ENP. Dua tahun selama SMP AR dan sahabat-sahabatnya atau geng nya mereka miss pop selalu bersama walaupun ENP sering konflik dengan AR.

Setelah masa-masa SMP berlalu ENP dan AR satu SMA namun 2 orang temennya tidak satu sekolah lagi, mereka mulai tidak sedekat waktu di SMP. Tetapi, ENP jarang melakukan aktifitas bersama lagi, namun setiap bertemu selalu tegur sapa. Terkadang juga mereka sering kumpul bersama dan tempat berkumpulnya di rumah ENP.

Setelah kejadian yang dilakukan AR, ENP pun sempat bercaci maki di media sosialnya AR. ENP pun tidak menyangka AR bisa seperti itu, tetapi ENP mengakui salah telah melakukan hal itu di media sosialnya AR. ENP saat ini ingin sekali bertemu AR namun ENP tidak mengetahui cara untuk kunjungan ke Rumah Tahanan Pondok Bambu Kelas IIA.

#### **4.1.4 Gambaran Umum Observasi Significant Person Subjek (ENP)**

##### **4.1.4.1 Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama peneliti bertemu ENP di Teras *MiniMarket* daerah cipinang peneliti berkenalan dann berbincang serta membina rapport. Peneliti disarankan oleh AR untuk bertemu ENP, karena ENP adalah sahabat ketika di sekolah SMP dan SMA tempat AR bersekolah. Selanjutnya peneliti meminta ijin dan menjelaskan inform consent kepada ENP serta menyampaikan maksud dan tujuan peneliti mewawancarainya. Pertemuan di mulai pada jam 16.28 WIB pada hari jum'at tanggal, 26 juni 2015. Sebelumnya peneliti sudah bertemu ENP dan teman lainnya AR didepan gerbang rumah tahanan pondok bambu serta peneliti meminta kontak yang dapat dihubungi membuat perjanjian dengan ENP lewat alat komunikasi.

*Significant person* atau ENP ini mengenakan baju berwarna hijau, bercelana jeans biru dan rabus terkunci serta berwarna kuning emas. ENP memakai jam di tangan kirinya dan ditangan kanannya memakai gelang berwarna biru. ENP memakai sepatu running berwarna biru. ENP duduk berhadapan dengan peneliti di atas bangku yang disediakan dimini market. ENP sambil makan ringan yang baru beli di *minimarket*. Setelah berkenalan lebih dalam dan menyampaikan maksud serta tujuan peneliti, selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan utama wawancara. ENP berbicara dengan suara yang lembut, pelan dan pelafalan yang jelas.

Selama proses wawancara terlihat ENP dapat memahami maksud dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Bila kurang jelas terdengar oleh ENP, maka ENP menanyakan kembali maksud pertanyaan yang di ajukan peneliti.

Beberapa kali ENP seringkali menjawab pertanyaan dengan tertawa, khususnya ketika ditanya terkait hal yang berhubungan dengan hubungan ENP dengan AR semasa sekolahnya. Saat wawancara ENP kerap kali memakan ringan dan minumannya. Secara umum proses wawancara berjalan dengan baik dan dipenuhi canda tawa antara ENP dengan peneliti.

Setelah proses wawancara, peneliti dan ENP mencari makanan serta keluar dari mini market. Peneliti menanyakan kepada ENP untuk makan apa dan ENP menyebutkan ke suatu tempat makan yang tidak jauh dari mini market. Selama makan peneliti berbicara dan menanyakan tentang kuliah ENP serta kehidupan waktu selama sekolah bareng AR. Setelah makan peneliti mengantarkan ENP pulang kerumah yang tidak jauh dari tempat makan dan *MiniMarket* tersebut.

#### **4.1.5 Gambaran Umum *Significant Person* Subjek II (ARS)**

ARS seorang wanita bersuku jawa dan berusia 20 tahun. ARS adalah anak ke 2 dari 4 bersaudara. Saat ini ARS masih berkuliah di suatu Universitas Jayabaya. Hubungan ARS dengan AR adalah sahabat dari SMP. AR adalah seorang wanita yang taat oleh agama. Perkenalan ARS terhadap AR ketika memasuki kelas 2 SMP. Sebelumnya ARS berkenalan dengan AR, ARS sudah berkenalan terlebih dahulu dengan ENP, ARS adalah salah satu sahabat dari geng nya AR yang bernama miss pop. ARS orang yang lemah lembut dan tidak pernah konflik dengan AR selama persahabatan mereka.

Ketika geng mereka terpisah, tetapi mereka masih sering bertemu dan kumpul. Geng mereka biasanya kumpul di rumah ENP ketika sedang berkumpul. Terakhir ARS bertemu dengan AR ketika, mereka di kelas 3 SMA dan selalu berkumpul di rumah ENP.

#### **4.1.6 Gambaran Umum Observasi Significant Person Subjek (ARS)**

##### **4.1.6.1 Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama wawancara dilakukan pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2015, Jam 11.35-13.20 WIB di Teras *Minimarket*, daerah Pondok Bambu. ARS datang dan berjabat tangan dengan peneliti, karena ARS sebelumnya sudah berkenalan di depan gerbang Rumah Tahanan Pondok Bambu kelas IIA ketika ARS ingin berkunjung ke AR bersama ENP. ARS mengenakan jaket switer bahan katun berlengan panjang berwarna abu-abu, memakai rok panjang berwarna hitam serta memakai kerudung berwarna biru gelap dan memakai tas kecil selempangan berwarna coklat.

Sebelum wawancara dimulai, ARS membeli makanan ringan dan minuman. Setelahnya, peneliti menjelaskan maksud serta tujuan mewawancarainya dan menjelaskan tentang lembar persetujuan atau ketersediaan menjadi *Significant Person*. Peneliti memulai menanyakan seputar kehidupan ARS serta menanyakan waktu kebersamaan dan hubungannya ketika di sekolah bersama AR.

ARS berbicara dengan suara yang lembut, pelan dan di tambah suara dari sekitar lingkungan yang sangat berisik, sehingga peneliti beberapa kali menanyakan kembali pembicaraan ARS yang sudah dikeluarkan. Pada saat itu peneliti menghentikan pembicaraan dan mencari tempat yang nyaman untuk proses wawancaranya. akhirnya selama proses wawancara berjalan terlihat ARS dapat memahami maksud dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Secara proses wawancara berjalan dengan baik dan dipenuhi canda tawa antara ARS dengan peneliti. ARS juga menceritakan secara terbuka tentang hal yang ia ketahui tentang AR. Setelah kejadian yang dilakukan AR, ARS pun tidak menyangka AR bisa seperti itu, tetapi ENP mengakui salah telah melakukan hal itu di media sosialnya AR.

#### **4.1.7 Gambaran Umum *Significant Person* Subjek III (L)**

L adalah seorang laki-laki berumur 48 tahun yang berkerja mejadi polisi. L bekerja di bagian Reskrimum Jatanras. L bergabung menjadi tim penyidik di Jatanras mulai tahun 2005 hingga sekarang. Pendidikan terakhir L adalah sarjana hukum di salah satu universitas di Jakarta. L adalah salah satu tim kepolisian yang menanganin kasus AR selama proses penyidikan berlangsung. L sendiri selama penyelidikan mengetahui semua tentang kronologis yang dilakukan AR. Dari pengakuan teman-teman dan AR, L adalah orang yang Cukup ramah dan baik selama menjadi polisi penyidik di Jatanras Polda Metro jaya.

#### **4.1.8 Gambaran Umum Observasi *Significant Person* Subjek (L)**

##### **4.1.8.1 Pertemuan Pertama**

L adalah seorang laki-laki yang berumur 48 tahun, beliau adalah seorang polisi yang menyelidiki proses kasusnya AR ketika sesudah kejadian. Pertemuan pertama kali dengan L cukup lama prosesnya, karena peneliti membuat surat jalan resmi dari kampus terlebih dahulu untuk bertemu L.

Pertemuan sesi pertama wawancara dilakukan pada hari selasa tanggal 18 Agustus 2015, Jam 12.45-13.37 WIB. L Mengenakan baju kemeja bermotif kotak-kotak berwarna, Celana panjang berwarna hitam, dan rambut berwarna hitam tersisir rapih. Pertemuan peneliti dengan L di bagian Ruangan Jatanras Reskrimum Polda Metro Jaya

L mengawali perkenalan dan berjabat tangan kemudian menanyakan maksud serta tujuan peneliti datang bertemu L. Nada bicara L tegas dan intonasinya sesuai dengan hal yang ia bicarakan. Setelahnya peneliti menjelaskan tentang maksud serta tujuannya dan menjelaskan lembar ketersediaan menjadi *Significant Person* penelitian atau lembar *inform consent*. Peneliti menanyakan terkait dengan kasus yang AR lakukan dan di jelaskan dengan baik dan pelafalan kata yang sangat baik oleh L dan tegas.

Selama wawancara berlangsung L menghabiskan 2 batang rokok dan sedikit bercanda bila ada kata-kata yang membuat L membuka topik bercandanya. L menceritakan secara terbuka tentang hal yang terkait dengan AR saat proses penyelidikan. Setelah proses wawancara peneliti menanyakan tentang hasil psikologis dari AR, namun L menyarankan untuk menanyakan hasil psikologinya kepada psikolog yang menangani AR selama penyelidikan. Pertemuan ini pun diakhiri dengan salam dan ucapan terima kasih yang di sampaikan oleh peneliti.

#### **4.1.9 Gambaran Umum *Significant Person* Subjek IV (WNY)**

WNY adalah seorang wanita suku jawa yang dilahirkan di Jakarta pada 18 Oktober 1995. Merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara. WNY bekerja menjadi pramugari di salah satu maskapai Indonesia. WNY mulai bekerja menjadi pramugari sejak tahun 2013 ketika pertama kali di lulus dari sekolahnya dan langsung mendaftar menjadi pramugari.

WNY mengenal AR ketika di SMA kelas 1 dan WNY selama kelas 1 satu tempat meja duduk di sekolahnya. WNY sewaktu kelas satu sangat dekat dengan AR dan mengetahui tentang AR selama kelas satu SMA. Namun dalam ceritanya ketika kelas 2 hingga lulus sekolah WNY sudah jarang bermain lagi bersama AR. Selama berpisah dikelas 2 WNY dan AR hanya bertegur sapa saja hingga akhir sekolahnya.

Ketika WNY mengetahui kejadian kasus AR, WNY tidak percaya karena sepengetahuan WNY karena AR adalah anak yang baik dan tidak mungkin melakukan hal tersebut.

#### **4.1.10 Gambaran Umum Observasi *Significant Person* Subjek (WNY)**

##### **4.1.10.1 Pertemuan Pertama**

Pertemuan sesi pertama wawancara dilakukan di Teras Quliner, Cipinang Mall pada hari kamis tanggal 20 Agustus 2015, Jam 14.15-14.55 WIB. WNY adalah seorang perempuan dan mempunyai hubungan teman

sebangku dengan AR sewaktu SMA. WNY seorang pramugari yang bekerja di suatu maskapai di Indonesia. Sebelum, peneliti bertemu dan berkomunikasi dengan WNY karena di sarankan oleh temannya AR yang sebelumnya sudah di wawancarai yaitu ENP peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan WNY dan menyesuaikan waktu dan tempatnya. WNY datang dengan teman-temannya yang berjumlah 2 orang laki-laki, kemudian WNY berjabat tangan dengan peneliti. Sebelumnya peneliti sudah menghubungi dan berkenalan dengan WNY lewat alat komunikasi.

WNY mengenakan celana panjang berwarna hitam berbahan katun, memakai baju lengan panjang berwarna putih dan berkerudung berwarna hitam. Peneliti duduk berhadap-hadapan dengan WNY tempat duduk yang sudah di sediakan. Peneliti pun menjelaskan maksud dan tujuan mewawancarai WNY dan menjelaskan tentang prosedur lembar ktersedian menjadi *significant person* dalam penelitian ini. WNY mengawali perkenalan dengan baik dan tawa saat meceritakan kehidupan waktu bersama AR di sekolah. Nada bicara WNY yang lembut dan gaya bicara yang ceplas-ceplos nya.

Selama proses wawancara WNY terlihat dapat memahami maksud dan tujuan pertanyaan yang sudah diajukan oleh peneliti. Bila kurang jelas WNY selalu bertanya kembali ke peneliti maksud dari pertanyaan tersebut. Secara umum proses wawancara tidak berjalan baik, ketika peneliti ingin bertanya ke pertanyaan selanjutnya WNY menghentikan dan memotong pembicaraan.

Setelah itu WNY meminta maaf untuk memberhentikan proses wawancara, dikarenakan WNY ada janji juga saat itu dengan teman yang lain. Tetapi, WNY ingin melanjutkan proses wawancara dan meneruskanya di rumahnya saja. Setelah itu WNY berpamitan dan berjabat tangan dengan peneliti untuk pergi dari tempat.

#### **4.1.10.2 Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua ini dilakukan dirumah WNY pada hari sabtu tanggal 22 Agustus 2015, Jam 18.55-19.28 WIB. WNY mengenakan baju berwarna putih bermotif bunga-bunga, dan celana jeans yang berukuran sepanjang lutut WNY serta memakai jam tangan bertali warna merah jambu. Peneliti sempat terkejut melihat WNY yang tidak memakai kerudungnya, sebelumnya WNY bertemu peneliti memakai kerudung. Rambut WNY tersisir rapih dan panjangnya setelinga.

Ketika peneliti berkunjung kerumah WNY, peneliti disambut baik dengan orang tua WNY dan berbincang-bincang menanyakan maksud dan tujuan peneliti berkunjung. WNY datang menyambut peneliti dan langsung membuatkan minum. Kemudian ibu WNY dan WNY mempersilahkan peneliti untuk meminum dan memakan suguhan yang sudah di sediakan. Peneliti berbincang-bincang menanyakan dan melanjutkan sesi wawancara yang sudah terhenti waktu itu.

Ketika peneliti menunjukkan video kronologi kejadian yang dilakukan AR, WNY terkejut dan tidak menyangka-nyangka kalau AR seperti itu (dengan menutup mulutnya dengan tangan). Peneliti kembali menanyakan ke WNY tentang kehidupan selama bersama AR.

WNY kembali fokus menonton video kronologi AR. Ketika WNY sedang fokus peneliti menanyakan kembali seputar kebiasaan yang dilakukan AR dan kehidupan AR di sekolah. WNY menanyakan kepada peneliti apakah mau sholat isya dan WNY mempersilakan peneliti untuk sholat isya dirumahnya. Setelah sholat peneliti menyelesaikan wawancaranya dan minta ijin untuk berpamitan dari rumah WNY.

#### **4.1.11 Gambaran Umum *Significant Person* Subjek V (H)**

H adalah seorang wanita yang bekerja menjadi pegawai negeri di Polda Metro Jaya. H bekerja di bagian Biro Sumber Daya Manusia di Polda Metro Jaya. H lulusan S1 psikologi di salah satu universitas di Jakarta.

Hubungan H dengan AR adalah tester dan wawancara saat penyelidikan kasus AR saat kejadian. H juga yang menangani tes psikologis AR.

#### **4.1.12 Gambaran Umum Observasi Significant Person Subjek (H)**

##### **4.1.12.1 Pertemuan Pertama**

H adalah seorang wanita yang bekerja di Biro SDM Polda Metro Jaya dibagian psikologi. Pada pertemuan pertama peneliti berkenalan dengan H dan berbincang serta membina rapport di ruang AKBP HR (psikolog). Sebelumnya peneliti sudah bertemu dengan bapak AKBP HR dan menunjukkan surat ijin dari universitas dan di ijin kan peneliti dan bapak AKBP HR membuat janji untuk pertemuan serta bapak AKBP HR memberi kontak yang bisa di hubungin. Peneliti sudah berjanjian pada hari dimana peneliti sudah berjanjian terlebih dahulu, namun peneliti disarankan bertemu ibu H pegawai negeri yang menangani dan mewawancari AR saat masih di tahanan Polda Metro Jaya karena bapak AKBP HR sedang ada urusan diluar.

Peneleti bertemu H di ruangan AKBP HR mengenakan baju berwarna coklat yang terdapat lambang Polda Metro jaya dan memakai celana berwarna coklat panjangnya sekitar di bawah lutut kaki. Rambut H tersisir rapih dan berwarna hitam serta di tangan kanannya H memakai jam tangan. H mempersilakan peneliti duduk dan menyediakan air mineral kemasan. H duduk berhadap-hadapan dengan peneliti di atas tempat duduk kerjanya H.

Setelah berkenalan lebih dalam peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang kesini. Peneliti tidak lupa memberikan lembar persetujuan kepada H dan menjelaskan maksud dari lembar persetujuan tersebut atau inform consent yang sudah di sediakan terlebih dahulu oleh peneliti. H berbicara dengan suara lembut dan pelafalan yang cukup jelas.

Selama proses wawancara terlihat H kurang dapat memahami maksud dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. H selalu mengulangi pertanyaan bila kurang jelas dan tidak dimengerti oleh H. Beberapa kali H menjawab

pertanyaan dengan tertawa, khususnya jika menceritakan tentang AR. Setelah proses wawancara, H menanyakan bagaimana cara bisa bertemu dengan AR dan sudah berjalan berapa lama. Peneliti pun meminta ijin berpamitan dan mengakhiri proses wawancara yang sudah dilakukan.

#### **4.1.13 Gambaran Umum *Significant Person* Subjek VI (ET)**

ET merupakan seorang perempuan berusia 17 tahun yang bersuku Jawa dan beragama Islam. ET merupakan teman sekamar AR di Rumah Tahanan Pondok Bambu yang mempunyai hubungan khusus, yang menganggap AR adalah sesosok kakaknya. Perkenalan ET dengan AR ketika pertama kali ET masuk di kamar tahanan anak dan bertemu AR.

Di awali pertemuan pertama dengan AR sering memotivasi dan mengenal lebih dalam serta membangun persaudaraan antara AR dan ET. ET pun sering membantu AR, ketika AR sedang ada masalah. ET sudah menganggap AR sebagai kakak kandungnya sendiri. ET adalah seorang perempuan lembut dan pemalu dalam berbicara. Saat ini ET masih satu kamar dengan AR.

#### **4.1.14 Gambaran Umum Observasi *Significant Person* Subjek (ET)**

##### **4.1.14.1 Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilakukan pada hari jum'at tanggal 28 Agustus 2015, jam 10.25-11.16 WIB di Aula kunjungan, Rumah Tahanan Pondok Bambu Kelas IIA. Kemudian ET datang ke ruangan registrasi yang sudah di panggil oleh ibu M yang bertugas melayani pertemuan terhadap tahanan. Kemudian peneliti dan ET disarankan bu M melakukan wawancaranya di aula, dikarena kan ruangan bantuan hukum sedang di gunakan.

Peneliti mengawali pembincaraan kepada ET dengan perkenalan serta menjelaskan tujuan dan maksud mewawancarai ET. Peneliti juga memberikan lembar ketersediaan menjadi *Significant Person*. ET mengenakan

baju kaos berwarna merah bermotif kartun, memakai celana panjang bahan katun yang berwarna hitam.

Nada bicara ET lembut dan beberapa pertanyaan saat wawancara ET tidak mengerti, lalu peneliti menjelaskan perlahan kepada ET. Kemudian ET juga menceritakan ke sehariannya AR di dalam Rumah Tahanan Pondok Bambu Kelas IIA. Pertemuan ini diakhiri dengan salam dan ucapan terimakasih yang disampaikan oleh ET. Ketika keluar dari ruangan aula ET dan peneliti menemui AR.

#### **4.1.15 Gambaran Umum *Significant Person* Subjek VII (HF)**

HF adalah seorang laki-laki berusia 20 tahun yang mempunyai suku Jawa dan beragama Islam. HF adalah seorang tahanan di Rumah Tahanan Salemba. Di dalam Rumah Tahanan Salemba HF mempunyai pekerjaan menjadi pengurus masjid di Rumah Tahanan Salemba. HF merupakan anak dari seorang dokter HF merupakan orang terdekat dengan AR dan korban AS.

Perkenalan HF dan AR diawali setelah mereka lulus dari SMA, setelah itu mereka membangun hubungan kekasih. HF dan AR menjalin hubungan selama kurang lebih 8 bulan sebelum kasus itu terjadi. Selama 8 bulan menjalin hubungan HF dan AR selalu bertengkar, yaitu dikarenakan AR selalu membahas tentang masa lalu HF dengan AS (korban). Saat kejadian tersebut, HF dan AR pun sama-sama yang menghabiskan nyawanya korban yaitu AS. Menurut teman-temannya HF adalah orang sering cepat naik emosinya.

#### **4.1.16 Gambaran Umum Observasi *Significant Person* Subjek (HF)**

##### **4.1.16.1 Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama peneliti dengan HF di Rumah Tahanan Salemba Kelas IA pada tanggal 13 Oktober 2015, Jam 14.25-15.35 WIB. Awalnya peneliti ingin bertemu dengan HF, karena HF adalah kekasih AR dimana saat

kejadian HF juga berada di lokas. Sebelum peneliti bertemu HF, peneliti membuat surat ijin dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Setelah mendapat surat ijin dari Kementrian Hukum Dan Hak Asasi Manusia, peneliti langsung menuju Rumah Tahanan Salemba Kelas IA dan peneliti bertemu langsung dengan wakil kepala Rutan Salemba. Wakil Karutan dan peneliti membuat perjanjian untuk bertemu dengan HF.

Setelah keesokan harinya peneliti kembali lagi ke Rumah Tahanan Salemba Kelas IA, peneliti bertemu kembali dengan Wakil Karutan dan langsung di arahkan ke ruangan Bantuan Hukum. Setelah itu peneliti dikasih ruang khusus untuk mewawancarai HF. Peneliti di persilakan duduk di ruangan khusus yang di sediakan oleh pegawai di ruangan Bantuan Hukum. Ruangan tersebut terdapat 5 buah bangku dan 2 meja serta 1 ac, ruangan itu berukuran kira-kira 3X5 Meter.

Setelah peneliti menunggu dan duduk di ruangan, HF pun datang serta bejabatan tangan dengan peneliti. Peneliti berkenalan dan berbincang-bincang dengan HF serta membangun rapport. HF mengenakan baju polo shirt hitam dan celana jeans hitam. Tangan kiri HF mengenakan jam serta tangan kanannya menggunakan gelang yang ada lafaz Allah, HF memakai sepatu berwarna hitam dan HF memakai kaca mata. Ketika peneliti bertemu HF wajahnya tampak letih. Peneliti menanyakan ada apa, HF menjawab habis kerja jadi tamping di masjid. Nada bicara HF pelan dan terlihat aturan nafas HF dengan cepat.

Setelah itu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan untuk bertemu HF dan menjelaskan tentang lembar ketersediaan untuk menjadi *Significant Person*. Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan awal ke HF, ketika peneliti menanyakan tentang AR kepada HF selalu responnya selalu menunduk tidak menatap ke peneliti. Ketika peneliti mananyakan kembali baru HF mau berbicara ke peneliti dan menceritakan terkait dengan AR, selama proses menceritakan HF juga menjelaskan krnologis kejadian saat pembunuhan itu. Namun sesi wawancara terhenti, di karena kan jam

kunjungannya sudah habis waktunya dan peneliti memberhentikan sesi wawancara. Peneliti membuat janji kembali terhadap HF, responnya HF pun menerima untuk bertemu kembali.

#### **4.1.7 Gambaran Umum *Significant Person* Subjek VIII (A)**

A adalah seorang laki-laki berusia 48 tahun dan bersuku Jawa. A memiliki 6 orang anak. A saat ini bekerja di perusahaan Negara dibidang jasa perpajakan kendaraan. Namun A adalah pekerja swasta bukan pegawai negeri. A sebelumnya tinggal di Jakarta. Ketika A bertemu dengan M yaitu ibu AR dan menikah, M berhijrah ke kampung halaman istrinya. Ketika itu kehidupan ekonomi dikeluarga A sedang menurun. Setelah itu A pun mencari kerja ke Jakarta, hanya AR yang di bawa ke Jakarta.

Karena menurut keluarganya AR adalah anak yang membawa keberuntungan sehingga hanya AR yang di bawa ke Jakarta terlebih dahulu. A adalah orang tua yang paling dekat dengan AR. Kenyataannya ketika ayahnya mendapat kerja di Jakarta hanya AR yang di bawa ke Jakarta. A adalah orang yang penyayang dan tegas terhadap anak-anaknya. Tetapi AR sangat jarang untuk menyurahkan perasaanya ke ayahnya karena setelah A sudah bekerja, hanya ibunya yang paling sering dirumah.

#### **4.1.18 Gambaran Umum Observasi *Significant Person* Subjek (A)**

##### **4.1.18.1 Pertemuan Pertama**

Peneliti mendatangi rumah subjek di daerah Cipinang muara pada tanggal 12 November 2015 Jam 10.38-11.10 WIB. Awalnya peneliti mendatangi rumah AR ingin bertemu dengan ibu AR yaitu M. Peneliti berjanjian dengan ibu M lewat alat komunikasi via chat, sebelum peneliti kerumah AR. Peneliti menaiki kendaraan bermotor pribadi yang berwarna biru muda, setelah berjanjian peneliti langsung kerumahnya. Sebelumnya peneliti sudah pernah bersilaturahmi kerumah AR dan membangun rapport dengan keluarga AR.

Setelah sampai didepan rumahnya di dalam gang peneliti mengucapkan salam untuk memasuki rumahnya namun yang keluar dari rumahnya AR adalah ayahnya yang berinisial A. Peneliti pun di suruh masuk oleh ayahnya dan peneliti di tanyakan maksud dan tujuan kesini, akhirnya peneliti berbincang-bincang menjelaskan maksudnya mendatangi rumah AR. Peneliti juga menjelaskan lembar inform consent ke ayahnya AR.

Ayahnya AR pun merespon peneliti dengan baik. Selanjutnya, peneliti dipersilakan duduk di bangku teras rumahnya AR serta peneliti membangun rapport ke ayahnya AR yang sebelumnya sudah pernah bertemu sekali waktu peneliti berkunjung ke AR di Rumah Tahanan Pondok Bambu. A mengenakan baju batik berwarna putih yang bercorak berwarna hijau dan memakai celana bahan berwarna hitam. A memakai jam tangan berwarna silver di tangan kiri nya dan rambut berwarna hitam tersisir rapih.

Selama proses rapport dengan ayahnya AR datang lah seorang wanita yang bekerja membantu rumah AR membawa minum dan makanan yang di sediakan. Ayahnya AR yang bersikap ramah dan tersenyum menceritakan tentang dirinya dengan tertawa pada saat itu serta berbincang tentang kendaraan bermotor peneliti yang di tanyakan oleh A ayahnya AR.

Setelah itu keluar lah ibu AR dari dalam rumah lalu duduk di samping ayahnya AR dan mendengarkan perbincangan peneliti dan ayahnya AR, beberapa menit kemudian ibu nya masuk lagi dan berbicara kepada peneliti untuk berbincang terlebih dahulu ke ayahnya AR.

A lebih kepada menceritakan kehidupan AR dirumah dan kronologis kejadiannya. A lebih memiliki keyakinan terkait anaknya tidak terlibat dalam kejadian tersebut. Ketika wawancara hampir selesai, A memotong pembicaraan peneliti dan berpamitan untuk berangkat kerja. Lalu datang lah ibu nya AR, peneliti meneruskan sesi wawancara ke ibu AR.

#### **4.1.19 Gambaran Umum *Significant Person* Subjek IX (M)**

M adalah seorang wanita berusia 40 yang bersuku bugis dan beragama islam. M pekerjaanya adalah ibu rumah tangga. M juga merupakan orang terdekat dari AR. M adalah seorang ibu yang baik terhadap anak-anaknya. M pun jarang juga dirumah karena M selalu keluar daerah mengurus bisnis yang sudah di jalankan. Tetapi, kalau sudah dirumah AR yang selalu dekat dengan M serta cerita-cerita tentang masalah-masalah tentang perasaan AR. M pun selalu menuruti apa kemauan AR, ketika AR ingin sesuatu.

#### **4.1.20 Gambaran Umum Observasi *Significant Person* Subjek (M)**

##### **4.1.20.1 Pertemuan Pertama**

Setelah peneliti mewawancarai ayahnya AR, namun ayahnya berpamitan untuk berangkat kerja. Peneliti melanjutkan sesi wawancara hari itu juga ke ibu nya AR yang berinisial M. Peneliti di persilakan masuk keruang tamu rumahnya AR oleh ibu nya AR dan dipersilakan duduk oleh ibu nya. M menggunakan baju gamis berwarna biru dongker dan berkerudung berwarna biru muda dengan motif bunga-bungan berwarna merah muda. Peneliti berbincang-bincang tentang kehidupan M dan bercerita sebelum ketemu peneliti hari ini, M habis berkunjung dan menyerahkan identitas AR ke Rumah Tahanan Pondok Bambu.

M bersikap ramah dan tersenyum menceritakan kehidupan AR selama ini dan mengaitkan dengan kronologis kejadian AR sebelum masuk ke Rumah Tahanan Pondok Bambu dan diselingi dengan tawa pada saat-saat tertentu serta di beberapa pertanyaan M mengeluarkan air mata ketika pertanyaan tentang perasaan.

Ketika mewawancarai M, datang adenyanya AR yang paling kecil dan meminta bantuin mengambilkan sesuatu oleh M ibu nya AR. Ketika wawancara hampir selesai, M menyuruh peneliti untuk makan dan meminum yang sudah di sediakan. Peneliti pun meminta ijin kepada M untuk

menunaikan sholat dzuhur sebelum peneliti berpamitan. Setelah selesai sholat dzuhur dan wawancara peneliti berpamitan dan M mengantarkan peneliti sampai pintu pager depan rumahnya.

**4.1 Tabel Gambaran Umum Subjek Penelitian**

<b>Aspek</b>	AR
<b>Usia</b>	19
<b>Jenis Kelamin</b>	Perempuan
<b>Agama</b>	Islam
<b>Status anak Ke-</b>	4
<b>Pekerjaan</b>	Mahasiswi
<b>Prestasi</b>	Tari daerah
<b>Kasus</b>	Pembunuhan

**4.2 Tabel Gambaran Umum Significant Person**

<b>Inisial</b>	<b>Usia</b>	<b>Suku</b>	<b>Pendidikan Teakhir</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Hubungan dengan Subek</b>
ENP	19 Tahun	Jawa	SMA	Mahasiswa	Sahabat AR di SMP dan SMA
ARS	19 Tahun	Jawa	SMA	Mahasiswa	Sahabat SMP
L	48 Tahun	Jawa	S1	Penyidik Jatanras Polda Metro Jaya	Penyidik Kasus AR
WNY	20 Tahun	Jawa	SMA	Pramugari	Teman sebangku SMA

H	46 Tahun	Jawa	S1	Karyawan Negeri di Biro SDM Psikologi Polda Metro Jaya	Tester Psikologi AR
ET	20 Tahun	Jawa	SMP	-	Teman di Dalam Tahanan
HF	20 Tahun	Jawa	SMA	-	Pacar AR saat Melakukan pembunuhan
A	53 Tahun	Jawa	SMA	Karyawan Swasta	Ayah AR
M	46 Tahun	Bugis	SMA	Ibu Rumah Tangga	Ibu AR

## 4.2 Temuan Penelitian

### 4.2.1 Temuan Penelitian Subjek (AR)

#### 4.2.1.1 Kehidupan sebelumnya (AR)

Menurut AR hidupnya tidak pernah marah-maraha atau melampiaskan ke mana pun saat sebelum masuk dirumah tahanan.

*gak ada lagi kak kalau disini sih gak bisa pake perasaan kak, nikmatin aja kehidupan disini apa lagi aku diluar aja gak pernah namanya marah-maraha ngelampiasin ke mana pun kak (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 265 ,326-328)*

AR kalau dirumah pun tidak boleh keluar lebih dari jam 5, kalau tidak pulang jam 5 AR tidak boleh masuk rumah. AR dan kakanya pernah mengalami tidak boleh masuk rumah ketika pulang kerumahnya telat.

*ohh yayaya... ada kak, waktu pacaran sama mantan aku pas smp, memang aku tuh sama kaka aku gak boleh keluar lebih dari jam 5 kak (W.4.P.AR.B. 10 Juli 2015 Lamp 9. Hal 275,96-97)*

*yaa maghrib harus ada dirumah kalau gak ada dirumah, dikunciin kak tidur di luar sampe pagi (W.4.P.AR.B. 10 Juli 2015 Lamp 9. Hal 275,99-100)*

*pernah sama kaka aku tidur diluar kak bertiga-tigaan tidur diluar gak di bukain pintunya sampe pagi ya biar kapok kali kak tidur di teras sampe pagi (W.4.P.AR.B. 10 Juli 2015 Lamp 9. Hal 275,102-104)*

AR kalau dirumah setiap malam paling sering ngumpul dikamar kakaknya yang pertama, terkadang juga sering kumpul dan bercerita dikamar mamanya.

*ke semuanya, emang sih kalo dirumah dari pagi emang sepi soalnya pada kerja, tapi kalo malem semuanya ngumpul gitu dikamar kaka yang pertama (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal 396-397,105-107)*

*P: Katanya sering kumpul dikamar mama juga ya?*

*S: iyaa (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal 397,108-109)*

AR mengaku bahwa kalau dirumah masih disuapin sama mamanya, sebelum berangkat kesekolah.

*paling disuapin mamah. Itu juga kalo misalnya pas mau berangkat sekolah, mama ngikutin dari belakang bawa-bawa pring suapin aku (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal 399,151-152)*

Ketika dirumah AR merasa selalu bahagia perasaannya. AR pernah menegur ade nya dengan nada yang lembut, ketika sedang merapihkan rumah.

*alhamdulillah sih, moodnya selalu enak kl dirumah (W.14.P.AR.B.22 September 2015 Lamp 19. Hal 549,89)*

*paling aku cuma bilangin doang, 'de jangan yaa, kaka lagi beres-beres rumah jagan berantakin lagi ya gini-gini" terus dia bilang "iyaaa" (W.14.P.AR.B.22 September 2015 Lamp 19. Hal 554,174-175)*

Menurut AR, ayah nya selalu perhatian. AR juga selalu cerita tentang kekasih-kesahinya kepada ayah nya dan meminta pendapat terhadap ayah nya setuju atau tidak nya AR menjalin kekasih dengan orang-orang yang dikenali ke ayah nya.

*papa saya selalu perhatian kak saya pacaran sama siapa ya saya sering cerita ke ayah kalau aku pacaran sama ini (W.4.P.AR.B. 10 Juli 2015 Lamp 9. Hal 276,120-121)*

*Kalau aku pacaran aku selalu bawa kerumah pertama kali aku kenalin ke papa kalau papa gak suka langsung aku putusin kak. Pasti papa langsung bilang ke aku, papa gak setuju ya sudah langsung putusin dari pada lama-lama aku gak kasih tau dan aku udah sayang kan aku takut ngecewain papa aku kak (W.4.P.AR.B. 10 Juli 2015 Lamp 9. Hal 276,123-127)*

AR pernah kabur dari rumah, karena di marahin oleh ayahnya. Ternyata kaburnya AR tidak di cariin oleh ayahnya, namun AR berpikir mungkin ayah nya tidak mengetahui AR tidak ada dirumah.

*gimana ya, dalam situasi itu kan lagi emosi kali ya, jadinya kepikirannya ya kabur aja gitu kak gimana sih (W.15.P.AR.B.09 Oktober 2015 Lamp 20. Hal 582,386-387)*

*iya itu pas aku BBM sama kaka aku, kok gua gak dicariin parah banget papah nih gak nyariin aku, nah ternyata papa gak sadar kalau aku kabur jadi dia mikir mungkin aku ngambek masuk kamar aja gak sampe kabur-kabur gitu jadi papa gak tau (W.15.P.AR.B.09 Oktober 2015 Lamp 20. Hal 587,500-503)*

AR jarang bersosialisasi dengan tetangga nya karena AR juga pernah merasa di bicarakan dibelakang oleh tetangga-tetangga nya, menurut AR tetangga nya selalu mencari kelemahan AR.

*ngomongin, gitu deh jelek-jelekin gimana sih namanya juga tetangga nyari kelemahan terus kan (W.14.P.AR.B.22 September 2015 Lamp 19. Hal 556,222-223)*

AR mempunyai teman bernama ENP, menurut AR pernah dekat. Namun kedekatannya sering ada pertengkaran.

*P: Punya teman namanya ENP ya?*

*S: iya punya ENP*

**(W.5.P.AR.B. 22 Juli 2015 Lamp 10. Hal 300,224-225)**

*dulu sih dekat... Cuma ya begitu (W.5.P.AR.B. 22 Juli 2015 Lamp 10. Hal 300,227)*

*gimana ya... ya sering ada selek-selek gitu lah... (W.5.P.AR.B. 22 Juli 2015 Lamp 10. Hal 301,232)*

Kedekatan AR dengan ENP hanya di SMP saja, ketika di SMA AR mengaku sudah tidak terlalu dekat lagi ketika AR mengetahui sifat ENP. AR mengakui alasan yang pertengkaran nya adalah karena berebutan laki-laki.

*gak sih, Cuma paling pas SMP, SMP kan dekat banget tuh... nah terus pas SMA eee... gak terlalu dekat, paling ya sering main bareng aja (W.5.P.AR.B. 22 Juli 2015 Lamp 10. Hal 301,241-242)*

*paling dekat, sebenarnya tuh yang paling dekat banget dari SMP ya ARS, terus RA, sama ENP dekat si dekat ya, cuman semenjak aku tau dia suka ada eemmm... gimana ya suka... suka... (W.5.P.AR.B. 22 Juli 2015 Lamp 10. Hal 301,241-242)*

*berebutan cowok kak, hehehe... (sambil tersenyum) (W.6.P.AR.A.27 Juli 2015 Lamp 11. Hal 335,311)*

ketika pertengkaran AR dengan ENP, AR merasa di sindir di media sosialnya ENP. Keesokannya AR langsung samperin ENP dan menegurnya.

*kaya waktu itu aja di salah satu medsos aku sama ENP ini konflik tuh nah dia nyindir aku kan, ya udah besok nya langsung aku tanya "lo kenapa nyindir gua, ada salah sama gua" dia gak mau ngaku dia bilang "nggak SYFH" terus aku bilang aja, kalau emang ada masalah omongin aja gak usah di belakang (W.8.P.AR.B.13 Agustus 2015 Lamp 13. Hal 338,508-512)*

Waktu SMP AR mengaku paling sering main, dan mempunyai banyak teman. Tetapi ketika SMA, AR merasa hanya beberapa orang saja yang dekat dengan AR karena AR pernah bertengkar dengan kakak kelasnya.

*ya gitu deh, paling sering pokoknya main-main deh... paling sering main-main (W.7.P.AR.b.31 Juli 2015 Lamp 12. Hal ,75-76)*

*kalau SMP mah banyak temennya aku (W.7.P.AR.b.31 Juli 2015 Lamp 12. Hal 354,97)*

*kalau SMA, kalau sama orang-orangnya karena gimana ya... karena anak-anaknya pada kaya gitu jadi gak ngerasa dekat ya pas SMA, paling dekatnya sama orang-orang tertentu aja (W.7.P.AR.b.31 Juli 2015 Lamp 12. Hal 354,100-102)*

*karena waktu kan aku pernah konflik sama kaka kelas, jadi kaka kelasnya pada kaya gitu sama akuy (W.7.P.AR.b.31 Juli 2015 Lamp 12. Hal 354,104-105)*

Pertengkaran AR dengan kaka kelas nya, ketika AR baru menjalin kekasih dua sampai tiga hari. Lalu AR di temui di dalam kelas nya dan bertengkar mulut. Saat itu alas an AR tidak dekat dengan kakak kelasnya.

*iya satu angkatan juga, terus habis itu pas besoknya udah dua hari atau tiga hari jadian aku di samperin tuh sama kaka kelas, ya menjelang seminggu dua mingguan lah aku jadian (W.7.P.AR.b.31 Juli 2015 Lamp 12. Hal 355,127-129)*

*bedaa agama sama aku... terus habis itu disamperin ke ininya ke... ke... pas aku lagi istirahat di dalam kelas disamperin, mana yang namanya AR... mana yang namanya AR, terus aku di samperin kan sama orang-orang Kristen semua kan (W.7.P.AR.b.31 Juli 2015 Lamp 12. Hal 355,133-136)*

*ya udah gitu deh maka nya sama kaka kelas gak begitu dekat (W.7.P.AR.b.31 Juli 2015 Lamp 12. Hal 356,151)*

Akhir AR meninggalkan kakak kelas nya, namun AR di ancam agar tidak mendekati kekasih yang baru di jalani.

*iyaa... terus aku tinggal kan dia masuk kelas kan eh terus pas aku mau masuk dia bilang eh lo awas ya deket-deketin PRB lagi ya, ya udah aku bilang aja ya udah sana ambil aja prabu nya emang gua pikirin (W.7.P.AR.b.31 Juli 2015 Lamp 12. Hal 356,158-160)*

Pertama kali menjalin kekasih waktu sekolah SMP, namun hanya sebentar ketika itu AR di putusin. Setelah itu AR mengetahui bahwa ternyata kekasih nya bersama kaka kelas nya, AR merasa frustrasi.

*pertama kali pacaran kali kelas delapan SMP hehehehe... (sambil tertawa) (W.7.P.AR.b.31 Juli 2015 Lamp 12. Hal 358,191-192)*

*terus habis itu, eeee... jadian kan aku sempet jadian, terus di putusin aku sama dia (W.7.P.AR.b.31 Juli 2015 Lamp 12. Hal 358,199-200)*

*gak... gak tau lah aku terus aku galau tuh, nah udah tuh semenjak tau gitu ternyata dia malah jadian sama kaka kelas (W.7.P.AR.b.31 Juli 2015 Lamp 12. Hal 358,202-203)*

AR mengaku tidak merasa bahawa mantan kekasih nya pernah direbut dengan korban. Tidak lama juga AR dengan kekasih nya putus hubungan. AR pun tidak memperdulikan masalah putusnya dengan ADM. AR mengaku kedekatan mantan kekasihnya dengan korban karena satu tempat les.

*P: nah kan waktu SMP ada pernah kesal ya pas pacaran? Direbut sama korban?*

*S: ohhh... nggak sih bukannya direbut, waktu jadian sama ADM terus dia deketin ADM, gak gak ada kaya gitu gak lama aku juga putus sama si ADM (W.7.P.AR.b.31 Juli 2015 Lamp 12. Hal 360,225-233)*

*ADMnya juga gak ngegubris, maksudnya aku gak ngeladenin (W.7.P.AR.b.31 Juli 2015 Lamp 12. Hal 360,235)*

*satu tempat les (dengan suara yang cepat) (W.7.P.AR.b.31 Juli 2015 Lamp 12. Hal 360,237)*

AR mengaku pernah trauma menjalin hubungan kekasih dengan ADM, karena di putus hubungannya dengan ADM.

*udah gitu di putusin lagi aku nya, pertama kali pacaran diputusin gara-gara tau di selingkuhin, eh sebenarnya dua kali di putusin sama dia pas akhirnya aku gak mau lagi pacaran sama dia, aku udah diputusin. Trauma... trauma aku (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal 406,300-304)*

**ADM (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal 406,305)**

AR tidak pernah merasa melanjutkan permasalahan putus hubungan dengan mantan kekasih nya. Akhir hubungan pas AR kelas 3, AR mengaku menjalin hubungannya putus nyambung.

*nggak kaya gitu... (dengan suara yang lemah) karena aku tau banget kan kecuali kalau adamnya ngeladenin gitu baru kan gimana-gimana, itu juga pas SMP, pas SMA gak kaya gitu... putus tinggal putus (W.7.P.AR.b.31 Juli 2015 Lamp 12. Hal 361,247-249)*

*akhir kelas tiga SMP, putus nyambung si sama dia setahun pacarannya emang sih dia orangnya baik banget (W.7.P.AR.b.31 Juli 2015 Lamp 12. Hal 361,251-252)*

AR mengaku perubahan yang terjadi pada diri nya ketika berada di rumah tahanan, kalau AR di luar mengaku lebih kea rah negatif dan bandel.

*Lebih lega aja sih perasaanya, dulu nya begini sekarang begini. Ga tau arah-arrah pas diluar lebih ke negatif, kalo diluar emang gitu bandel-bandel jujur dulu tuh aku diluar bandel banget (W.8.P.AR.B.13 Agustus 2015 Lamp 13. Hal 384,419-421)*

AR pernah membohongi orang tua nya dengan tidak masuk sekolah tanpa izin dan sepengetahuan orang tua nya, namun setelah itu AR menangis atas kesalahan yang dilakukannya. Ketika itu AR di ajak oleh teman nya, AR mengaku belum terlalu dekat dengan temannya.

*ya itu mas bolos, pertama kali aku bolos itu aku pas kelas satu SMA, deg-degan sampai bohongin mamah itu tuh pertama kali pas pulang-pulang nangis (W.8.P.AR.B.13 Agustus 2015 Lamp 13. Hal 386,462-464)*

*iya pas siang-siang kerumah temen sama mantan aku juga terus waktu itu disitu belum terlalu dekat, belum jadi pacar, masih temenan terus kesini-sini bolos parah deh. terus pas akhir-akhir SMA temennya baru lagi kan lebih banyak nongkrong (W.8.P.AR.B.13 Agustus 2015 Lamp 13. Hal 386,468-471)*

AR mengaku menjalin hubungan dengan mantan kekasih nya selama dua tahun.

*P: sama ZKI berapa tahun?*

*S: dua tahun (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal 406,310-311)*

AR merasa sangat berkesan dengan mantan kekasihnya ZKI, walaupun sering di kasar.

*Kemarin pas bangun tidur aku habis mimpiin ZKI, jadi kaya kangen banget gitu, walaupun emang baik sih ya tapi sedikit kasar emang kenangannya banyak banget emang berkesan gitu kak. (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal 407,315-317)*

AR pernah bertengkar dengan mantan kekasih nya ZKI, berantemnya sampai di tampar. AR merasa tidak pernah di tampar oleh ayahnya. AR mengaku setiap bertengkar selalu main tangan dan AR diem saja.

*Iya, mungkin karena kita parah berantemnya, dia nampar aku, pertama kali nya di tampar (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal 409,367-368)*

*sama papa aku aja gak pernah di tampar aku, Tapi dia nangis... dia nangis, pas pertama kali dia nampar aku pas lagi berantem (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal 409,369-370)*

*hampir setiap ribut kaya gitu dia mulai-mulai waktu dia berani main tangan, aku diem aja dia terus kasar ke aku (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal 410,383-384)*

Sampai AR berkata kepada ZKI, sakitnya disini bisa hilang, tetapi kalau di hati tidak bisa hilang. Ketika disekolah AR pernah bertengkar sama ZKI sampai kasar.

*iya kalau dibilang sayang... sih sayang... sampe aku bilang gini, sakit disini masi bisa ilang, tapi sakit di hati nya yang susah ilang waktu di main tangan sama aku, sampe disekolahan aja dia pernah berantem sampe kasar sama aku (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal 410,386-389)*

AR pernah memberi kejutan terhadap ZKI mantan kekasih nya, walaupun kasar menurut AR sangat berkesan selama menjalin hubungan dengan ZKI saat itu.

*pas ulang tahun aku juga dia kaya gituin akau kasih suprise gitu lah kak, makanya banyak kesan-kesan dari dia selama pacaran sama dia, ya sayang aku ke dia sayang banget walaupun dia kasar sama aku kak (W.10.P.AR.B. 31 Agustus 2015 Lamp 15. Hal 440-441,360-362)*

AR ketika di sekolah tidak banyak yang dekat dengan teman-teman nya yang lain. AR juga pernah merasa di diemin satu kelas

*gak nyampe empat puluh, iya gitu deket tapi gak deket banget sama anak-anak yang lain (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal 416,523-524)*

*kalau didiemin pernah aku pas kelas tiga SMP didiemin satu kelas, sama PRM juga gitu, gara-garanya aku deket sama ALD, dia udh aku anggep kaya kaka aku kan (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal 442,648-650)*

AR pernah menyoba meminum-minuman beralkhol, dan merasakan hangat dan membandingkan dengan minuman yang lain. AR juga pernah melihat orang-orang pada minuman beralkhol di salah satu tempat didaerah Jakarta.

*Terus temen aku bilang "ini Jack daniel" oh jack daneils terus apaan lagi gitu aku soalnya kan aku gak pernah nyobain tuh rasa-rasanya nya kan eh pas aku coba trus enaak gitu kan (W.10.P.AR.B. 31 Agustus 2015 Lamp 15. Hal 442,401-403)*

*anget sih gak panas-panas banget, emang ciu (W.10.P.AR.B. 31 Agustus 2015 Lamp 15. Hal 442,405)*

*iya kata dia sama aja bohong, aku juga dulu pas nongkorong di panahan banyak yang minum-minum gitu tau kak (W.10.P.AR.B. 31 Agustus 2015 Lamp 15. Hal 443,417-418)*

AR pernah ke tempat hiburan dunia malam, namun AR mengontrol dirinya agar tidak kebablasan.

*terus waktu itu lagi jamannya dugem tuh kan ya, tapi untung aku bisa ngontrol diri jadi gak bakal kebablasan (W.10.P.AR.B. 31 Agustus 2015 Lamp 15. Hal 444,452-453)*

AR merasa deket sekali dengan RA sahabatnya. Sampai AR pernah bercanda-bercanda di atas kendaraan saat bersama sahabatnya RA sambil teriak-teriak.

*deket banget aku kalau sama RA, aku paling suka ama dia naek motor, terus dia yang bawa kan aku nari-nari dibelakang dia bilang "pau... pau apaan lo sih" (W.10.P.AR.B. 31 Agustus 2015 Lamp 15. Hal 447,502-504)*

*terus teriak-teriak dibelakang hehe "lo bikin gua malu aja sih tau gak, mana gapake helem lagi haha suka kaya gitu aku kalau naaik motor sama dia (W.10.P.AR.B. 31 Agustus 2015 Lamp 15. Hal 447,506-508)*

AR merasa ketika berteman dengan orang lain, harus orang itu yang samperin AR dan mengajak kenalan, AR lebih cuek terhadap orang lain.

*enggak bukannya sombong kak, aku gitu orangnya kak dulu tuh gak bisa namanya bertemen kalau gak orang itu yang nyamperin aku untuk ngajakin bertemen aku dulu cuek lah orangnya kak (W.11.P.AR.A. 7 September 2015 Lamp 16. Hal 464,120-122)*

#### **4.2.1.2 Saat Kejadian**

Awalnya AR disuruh ikut oleh HF dan menemaninya tanpa alasan yang diberikan oleh HF, AR pun meminta untuk pulang.

*oke jadi awalnya aku disuruh itu kan aku pas pulang dari kampus tuh bareng sama dia SPK aku. (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 224,73-74)*

*terus dideket kampus dia bilang “eh temenin aku yuk” “temenin kemana?” “udah ikut aja” “mau kemana” aku udah bilang mau pulang waktu itu jam lima tuh udah capek banget kan. (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 224,76-78)*

*udah tuh aku udah bilang mau pulang... mau pulang (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 225,80)*

ketika AR sampai tujuan, HF pun baru bilang ke AR untuk tujuan dan maksud HF mengajak AR tersebut.

*terus kata dia “udah temenin aja” ya udah dong aku duduk doang, pas udah mau sampe sana dia baru bilang deh sama aku (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 225,82-83)*

Menurut AR tidak mengetahui tentang alat-alat yang dipersiapkan oleh HF, AR pun tidak mengetahui rencana HF. AR pun kaget ketika mengetahui rencana HF. AR pun nurut.

*kalau alat-alat di persiapin mana aku tau mas, aku aja diajak mas, masa siapin alat dulu, aku aja baru diajak langsung kejadian kaya gitu (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 226,105-106)*

*terus habis itu kan sampe aku minta pulang, dia bilang sama aku temenin dia dulu, akhirnya aku nurut trus abis itu ke daerah tempat les nya si korban (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 228,158-160)*

AR menanyakan kepada HF tentang rencananya, HF menceritakan ingin menemui korban. AR pun disuruh tunggu oleh HF, AR dan HF menunggu korban, sampai akhirnya AR merasa ingin pulang sendiri karena tau rencana HF.

*terus aku nanya "ini apaan" "udah tunggu sini aja" trus dia cerita dia cuma mau nyamperin si itu si korban (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 228,162-163)*

*"emang mau ngapain?" "udah tunggu sini" kata dia kan (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 228,165)*

*sampe jam setengah tujuh, niat baanget kan. Aku sampe udah mau pulang sendiri mas males banget kan dia malah kaya gitu (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 228,167-168)*

Sampai akhirnya AR dan HF pun bertemu dengan korban. Menurut AR, HF janji dengan korban melalui media sosialnya. Menurut AR janjinya pun karena disuruh untuk menemani AR, sampai akhirnya korban pun mau menemani karena tau nya AR baik, menurut pandangan AR.

*akhirnya ketemu sama AS tuh, jadi ketemuannya janji lewat media sosial, dia buka lwt ipad nya si SPK aku tuh (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 229,193-194)*

*engga, bilang nya apa gitu lupa? SPK aku bilang ke si korban suruh nemenin aku. kan gila (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 230,203-204)*

*mau mas, karena si korban itu tau nya apa sih mas, eeem taunya aku tuh baik (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 230,210-211)*

Sampai akhirnya korban ikut kedalam mobil HF, korban pun menanyakan mau kemana tujuan HF mengajak korban, HF pun berkata mau ketempat lesnya korban. Ketika sampai ditempat tujuan korban pun keluar dan disuruh masuk lagi oleh HF, korban pun menuruti paksaan HF menurut AR.

*belum... belum mas, sampe dia nanya kan si korban "Mau kemana?" "Ni temenin AR" "mau kemana ke tempat lesnya" (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 231,227-228)*

*terus udah tuh, pas udah sampe tempat lesnya korban keluar terus di paksa sama dia suruh masuk lagi dalam mobil (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 231,230-231)*

*ga sih ga kasar banget sih. Cuma gitu tuh korbannya juga nurut-nurut aja lagi dongo tuh ngapain dia nurut-nurut (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 231,237-238)*

Sampai akhirnya korban masuk lagi ke dalam mobil HF lagi. AR menceritakan interior mobil HF yang dirusak agar yang di dalam mobil tidak bisa keluar atau pun minta tolong.

*kan akhirnya masuk mobil tuh, trus akhirnya jalan sedikit, terus mas tau KIA visto ga mobilnya? (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 232,243-244)*

*nah buka jendelanya kan, eh buka pintunya kan di tarik, ditarik gitu kan (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 232,246-247)*

*lya di puter itu nya semuanya di puter tuh itu nya, jadi gak bisa di bukaa (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 232,249-250)*

Menurut pandangan AR menceritakan alat setrum yang HF punya dan menceritakan kenapa HF mempunyai alat setrum tersebut. Lalu korban menanyakan kepada HF tujuan mau kemana perginya. Setelah itu menurut pandangan AR tiba-tiba HF langsung menyetrum korban dengan alat setrum yang sudah ada sebelumnya.

*terus si korbannya nanya-nanya. "mau kemana sih... mau kemana sih" terus aku pas itu masih didepan... masi didepan duduknya. Terus si cowok ini emang udh tau punya alat setrum gitu dari umi nya (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 232,258-260)*

*Gara-gara dulu pernah kerampokan di mobil, jadi dia beli alat setrum ini buat jaga-jaga, nah alat setrum ini ada di mobil itu. udah disetrum deh (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 233,262-263)*

Ketika di setrum dengan alat setrumnya HF, menurut pandangan AR si korban tidak mengalami pingsan.

*ga, sampe pingsan sih mas (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 233,265)*

AR hanya melihat hal yang dilakukan oleh HF. Setelah itu sempat berhenti sebentar diatas jembatan itc, lalu melanjutkan lagi menganiaya korban dan AR sempat ingin mencegah tindakan HF kepada korban.

*jadi aku posisinya cuma duduk ngeliatin doang, didalem situ. Terus pas itu kan sempet berenti juga didepan itc (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 233,270-271)*

*Terus dia mulai lagi, terus gak ikutan terus bilang "eh lo ngapain begini, ko gak bilang mau kaya gini, lo ada masalah apa sama dia?" (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 233,275-276)*

*terus aku kan ngoceh-ngoceh gitu kan aku gak ikut campur. Aku bilang kaya gitu, terus emang posisinya pintu gak bisa kebuka (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 233,278-279)*

Menurut pandangannya AR, HF mengancam jika AR tidak menuruti kemauan HF dan membuat AR menajdi seperti korban. AR pun menceritakan pandangannya ketika korban sedang disiksa, dicekek dan diinjek oleh HF.

*gak bisaaa, terus si cowo bilang ky gini aja "lo mau kemana, lo ikutin aja apa kata-kata gua, kalo lo gak ikutin apa kata gua. Lo bakal kaya gini juga?" (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 233-234,281-283)*

*lagi proses mas (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 234,287)*

*iya kan disiksa, di cekek treus diinjek lehernya (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 234,289)*

Setelah itu jalan lagi ke arah by pass kemayoran, ketika di perjalanan AR melihat kalau korban tidak ada suaranya, ketika masih di siska.

*terus udah jalan lagi tuh kan terus habis itu Kan kalo di siksa kan masi ada suaranya kan, trus abis itu pas udh sampe by pass kemayoran kok kaya udh ga ada suara kaya udh “aahk” gitu pas disiksa (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 236,329-331)*

AR pun panik ketika memeriksa nafas korban dan jantung korban sudah tidak ada lagi. AR ngomel-ngomel ke HF kareana perlakuannya sampai korban tidak bernyawa lagi. AR merasa kesal terhadap HF yang santai ketika mengetahui korban sudah tidak bernyawa

*Panik dong aku terus aku bilang kan “ini udah ga ada nafasnya ah lo makanya” terus aku pegang kan dadanya, pertama idungnya kaya udh ga ada nafasnya, terus aku pegang dada nya, terus udah parah (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 236,333-335)*

*iya kan dia lagi nyetir mas, terus aku gini-giniin. aku ngomel-ngomel lah ke dia, iya lah sampe mati kaya gitu parah (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal ,337-338)*

*aku ngomel-ngomel kaya gitu kan, terus dia dengan santai nya cuma bilang “ya sudahlah mau diapain lagi” duh parah banget gitu deh, mas kalo jadi saya pasti kesal banget kali. (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 236,340-342)*

AR mengakui pertama kali menyumpel koran ke dalam mulut korban atas dasar disuruh paksa oleh HF, AR disuruh oleh HF untuk mengambil koran di belakang jok pengemudi dan menyuruh AR untuk menyumpel koran tersebut kedalam mulutnya korban.

*pertamanya dia, eh bukan pertamanya aku kata dia “ambil tuh koran di belakang jok” terus kan “buat apaan” kata aku, oh itu mah sebelum meninggal (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 238,379-381)*

*sumpe koran. Iya gitu, terus kan ini aku kan duduk didepan terus disuruh ambil koran di belakang jok nya itu (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 239,388-389)*

Pertama AR menyumpel dengan tisu kecil lalu dilanjutkan dengan menyumpal koran ke dalam mulutnya korban.

*kan tadinya tissu, tapi tisunya kecil-kecil gitu, terus koran (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 239,391)*

ketika habis dari fly over itc, AR dan HF menuju kekemayoran ketika dikemayoran mobilnya rusak dan mogok. AR dan HF menunggu sampai pagi bersama mayat korban dan menunggu bantuan datang untuk menyalakan mobilnya.

*pas sesudah eh sebelum kaya gitu, udah aku kaya gitu terus mobilnya mogok (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 237,350-351)*

*kan jam setengah 7 ketemu korbaan, trus abis itu ke itc fly over, trs lanjut lagi ke kemayoran, di kemayoran itu aku sampe jam delapan smpe jam sebelas pagi (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 241,437)*

*ooh. Terus nelpon tukang aki (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 242,460)*

ketika mobil sudah nyala dan posisi sudah pagi AR dan HF menuju ke ITC, sebelum kebengkel untuk membereskan mobilnya yang masih rusak.

*terus ke ITC sampe jam satuan siang, terus ke bengkel pulang nya jam enam, itu perjalanan menuju bintanga sekitar jam sepuluh malaman lagi (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 244,499-501)*

Saat di ITC AR disuruh tunggu oleh HF, namun AR menolaknya. Setelah itu AR disuruh beli makanan oleh HF.

*Trus abis itu dia bilang “tunggu sini, gua mau ke dalem dulu bentar” “gila kali ngapain lo” trus aku gak mau kan ya udah trus aku keluar kan, abis itu dia dateng (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 242,451-453)*

*terus ngasih aku duit kan terus nyuruh beli makanan buat dia, jadi aku nurut aja mas. disitu aku posisinya panik mas, gatau mau ngapain jugaa kan tekanan banget deh. Apalagi dianya ky gitu orangnya udah gitu mobilnya masih rusak2 (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 242,455-458)*

Setelah dari ITC, mereka menuju bengkel mobil di daerah rawasari untuk merapihkan mobilnya yang masih rusak. Setelah selesai dari bengkel AR dan HF menjalani mobilnya untuk membuang mayatnya muter-muter sampai jam 10 malam lagi.

*dari itc, ke bengkelnya ooh di rawasari kan ada bengkel langganannya dia habis dari bengkel terus lewat ke percetakan negara (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 243,470-471)*

*selesai dari bengkel jam enaman, muter-muter itu sampe jam sepuluh (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 243,473)*

*terus kebengkel tuh sampe sore di bengkel nya, terus kan jauh ke bintangara tuh (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 243,479-480)*

Ketika sampai di pintu tol, HF bilang ke AR untuk menyuruh buang mayatnya di depan pintu tol, tetapi AR menolaknya.

*udah deket banget dari pintu tol, liat kaya semen gitu kan, udah dsini aja nih, trus berenti “gila kali buang mayat disini” (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 239,408-409)*

HF menjelaskan kepada AR, pengemudi di jalan tol tidak akan melihat dan memperdulikan orang lain sedang apa.

*iya udh jam sepuluh. Terus dia bilang kaya gini “semua mobil tuh kl ditol liatnya kedepan gamungkin kesamping2” gila mas niat banget. (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 240,411-412)*

AR menolak untuk membuang mayatnya. Akhirnya menurut AR, HF turun dan membuka pintu sebelah kiri belakang dan langsung di dorong mayatnya keluar dari mobil.

*terus ya udah pertama kan aku disuruh buang mayatnya. Terus aku gak mau, trus dia turun dari pintu depan, terus dia kebelakang. (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 240,414-415)*

*terus buka pintu sebelah kiri belakang langsung di dorong deh, udh gitu aja (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 240,417-418)*

Kondisi AR pun masih panik, HF menenangkannya. Agar AR tidak panik lagi itu ketika mayat sudah di buang. HF menyuruh AR untuk membuang barang-barang dari korban dengan paksaan.

*terus aku mash panik-panik gitu, aku triak-teriak gitu. Trus dia bilang “ngapain sih lo teriak-teriak gitu,” “udah dia tuh udh gak ada” hmm “ya lo gila kali ya” (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 240,420-422)*

*terus aku masih teriak-teriak gitu. trus dia ngasih tas, “ini deh lob uang” trs aku “gak mau-mau gitu” terus dibuka jendelanya kan “cepatan buang gak!” yaudah trus aku buang deh (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 240,424-426)*

Keesokannya AR sempat kekampusnya dan AR di telfon oleh teman-temannya bahwa orang tua korban mau ketemu HF dan AR, AR merasa seperti di pancing dan mempunyai firasat dan pasrah menghadapinya.

*aku sempet ke kampus abis itu dditelpon sama temen-temen aku kan, Ada yang bilang, orang tuanya mau ketemu sama aku sama si cowok*

*ini, terus kaya dipancing kan supaya ke rumah dukanya (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 245,514-516)*

*abis itu aku pertamanya aku udh punya firasat nih mas, ya sudahlah Pasrah aja. Trus si cowo ini, bilang “nanti kita tanggung jawab bareng ya” disitu aku gak jawab, aku langsung masuk kelas, terus pas jam setengah duaan istirahat. (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 245,518-521)*

AR bertanya kepada temannya HF sewaktu dikampus, menanyakan keberadaan HF saat itu sedang ada dimana. Saat itu AR di telfon keluarga korban untuk datang ke rumah duka.

*Aku nanyain ketemennya dia, aku nanya “HF kemana?” terus katanya ke rumah duka, loh loh loh. Dia yang ngajakin aku dia yang duluan (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 245,523-524)*

*terus aku di telfonin sama keluarganya korban terus sama temen aku. terus pas setengah lima, aku naek taksi kan mas lewat cipto. udh kaya gitu lah (W.1.P.AR.B. 15 Juni 2015 Lamp 6. Hal 245,526-528)*

*bukan was-was sih, ky gimana ya... ky pasrah aja gitu.. sempet udah kan.. pas di taxi masi biasa, masi ngobrol2 sama temen-temen kan..ada sahabatnya si korban bilang (W.1.P.AR.B. 15 Juni 2015 Lamp 6. Hal 245-246,530-532)*

Terus orang tua nya korban mau ketemu AR. Ketika AR ketemu orang tua nya belum selesai bicara sudah ada polisi yang nangkep AR.

*Orang tuanya mau ketemu aku, terus aku masuk nih. terus orang tuanya bilang (W.1.P.AR.B. 15 Juni 2015 Lamp 6. Hal 246,534-535)*

*itu belom baru sempet, dan itu belom selesai ngomong, trus polisi dateng “kamu ikut saya” gitu. ada surat nya (W.1.P.AR.B. 15 Juni 2015 Lamp 6. Hal 246,540-541)*

Setelah itu AR di bawa kekantor polisi dan disuruh menghubungi orang tua nya AR untuk di mintai keterangan oleh polisi. AR menolak mefleon ibu nya dengan alas an bahwa ibu nya mempunyai penyakit.

*minta hubungin keluarga aku, terus aku bilang jangan... jang... itu tuh aku udah sadar tuh, aku bilang sama dia jangan bilang ke mama aku. Soalnya mama aku punya jantung... penyakit jantung maksudnya, terus aku telfon papah aku deh, udeh deh terus dia telfon papa aku tuh nah aku telfon papa aku, papa aku nangis tuh kan (W.1.P.AR.B. 15 Juni 2015 Lamp 7. Hal 242,441-445)*

#### **4.2.1.3 Kehidupan di Rumah Tahanan (AR)**

Menurut AR di Rumah Tahanan Pondok Bambu sudah hampir setahun lebih. AR pun merasa tidak nyaman berada di sini karena semua serba dibatasin.

*saya udah setahun lebih lah disini. (W.1.P.AR.B.15 Juni 2015 Lamp 6. Hal 209,22)*

*ya pokoknya masih enak kehidupan diluar sana lah mas, gak terbatas gini. (W.1.P.AR.B.15 Juni 2015 Lamp 6. Hal 209, 26-27)*

*iya kaya handphone aja disini gak boleh mas, mau ngapa-ngapain susah sekarang. (W.1.P.AR.B.15 Juni 2015 Lamp 6. Hal 210, 33-34)*

AR pun merasa takut ketika melanggar peraturan karena ada sanksi yang diberikan oleh petugas di Rumah Tahanan Pondok Bambu

*iya mas, wah kalau ada yang ketawan ngelanggar aja serem disini dihukumnya. (W.1.P.AR.B.15 Juni 2015 Lamp 6. Hal 210, 36-37)*

*iya kalo ada yang melanggar di masukin selti. (W.1.P.AR.B.15 Juni 2015 Lamp 6. Hal 210, 39)*

AR merasa masih enakan hidup diluar dibanding di dalam rumah tahanan, karena di dalam rumah tahanan terbatas.

*ya begitu mas. (W.1.P.AR.B. 15 Juni 2015 Lamp 6. Hal 209, 24)*

*ya pokoknya masih enak kehidupan diluar sana lah mas, gak terbatas gini. (W.1.P.AR.B. 15 Juni 2015 Lamp 6. Hal 209, 26-27)*

AR merasa rekan-rekan di rumah tahanan ini semuanya baik dan merangkul.

*nggak pernah sih mas, malah pada baik sama aku pada ngerangkul aku. (W.1.P.AR.B. 15 Juni 2015 Lamp 6. Hal 212, 63)*

*susah sih... untungnya temen-temen disini pada baik terus aku akhirnya dapet siraman rohani gitu lah kak (W.13.P.AR.B.14 September 2015 Lamp 18. Hal 525, 247-248)*

AR pun mempunyai teman dekat, kedekatannya pun sampai hal-hal kebutuhan AR di penuhi oleh teman dekatnya seperti mencuci, makan disuapin oleh temannya, bahkan tidur pun AR di kipasin oleh temannya.

*sampe makan, nyuci terus aku mau tidur aja di kipasin. (W.1.P.AR.B. 15 Juni 2015 Lamp 6. Hal ,81)*

Menurut AR waktu pertama kali masuk di rumah tahanan tidak merasa nyaman, semua hal yang ingin dilakukan selalu terbatas. AR berpandangan masih nyamanan dirumah tidak terbatas.

*yaaa... waktu pertama kali sih kak gak enak kak, gak nyaman lah pas baru masuk disini. Ya namanya juga penjara kak bagaimana sih kurang nyaman aja (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 212, 14-16)*

*ya...ya... biasa dirumah enakan mau kemana enak mau ngapain enak ya... serba enakan deh kak kalau dirumah disini malah kaya gitu, apa-apa selalu terbatas mas disini (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 251, 19-21)*

Sampai tempat untuk tidur saja tidak nyaman biasanya pakai kasur, sekarang hanya matras. Untuk makanannya menurut AR kurang enak dan tidak layak, akhirnya AR pun menerima semuanya. Akhirnya AR berusaha untuk beradaptasi di dalam rumah tahanan.

*ya begitu kak, mau tidur yang biasanya enak dikasur ini malah di matras apa lagi waktu baru pertama-tama badan pada sakit semua kak tidur di matras (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 251, 23-25)*

*terus makannya yang begitu kurang enak nasinya rada keras, ya udah saya terima aja kak mau diapain lagi kak memang begini adanya ya sudah terima ja deh. Pokoknya gak nyaman banget deh kak (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 251, 27-29)*

*iya sih kak, nah makanya disitu aku berusaha untuk menerimanya kak berusaha untuk beradaptasi lah kak (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal ,244-245)*

Terkadang AR merasa bosan di kamarnya, walaupun ada TV.

*walaupun dikamar ada tv nya kak bosan aja aku nya (W.4.P.AR.B. 10 Juli 2015 Lamp 9. Hal 288, 375)*

AR merasa hubungan dengan teman-teman yang lain cukup baik tidak ada yang jail kepadanya dan AR merasa di dukung untuk menjalani hukumannya di rumah tahanan.

*kalau hubungannya sih baik-baik aja kak sama yang lain malah selalu di support sama temen-temen disini (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 251, 32-33)*

*iya kak, mereka pada baik kok ke aku, gak ada yang iseng atau yang lain-lain gituin aku kak (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 252, 35-36)*

AR pun pertama kali di dalam rumah tahanan tidak pernah ada rasa takut di bully atau di jailin. AR merasa pertama kali masuk rumah tahanan disambut dengan baik oleh tahanan yang lain saat dikamarnya. Selama di rumah tahanan AR tidak pernah dimusuhin atau di jauhin.

*gak sih kak biasa aja aku, gak ada rasa takut digituin kak, dan Alhamdulillah sih gak pernah di kamar aku digituin kak, malah temen-temen aku pada baik-baik semua kak, ketika aku baru masuk sama*

*mereka disambut dengan baik, ya dirangkul gitu lah kak (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 254, 94-97)*

*siapa namanya dan bla-bla segala macem ya lebih merangkul banget sih mas tidak ada yang dijauhin atau di apa-apain gitu kak, nah ketika orang-orang lama nya di pindahkan jadi aku yang balik menyambut orang-orang baru mas dan membuat nyaman mereka mas (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 255, 105-108)*

Dan intinya di rumah tahanan khususnya di kamar AR mempunyai prinsip, dimana prinsip tersebut tidak boleh menjatuhkan satu sama lain, mau terhadap tahanan baru atau tahanan lama.

*ya intinya dikamar aku tuh prinsipnya harus kompak tidak ada yang saling menjatuhkan atau membully kak, apa lagi kan aku dimasukin di tahanan anak jadi aku lebih bisa membaur dan dengan mereka-mereka yang baru kak (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 255, 110-113)*

Di dalam kamar AR dirumah tahanan, ada 15 orang dan kamar mandinya hanya satu dan tidak memakai pintu.

*di kamar aku bisa... ada lima belas orang (W.5.P.AR.B. 22 Juli 2015 Lamp 10. Hal 290, 16)*

*sekamar cuma satuu (W.5.P.AR.B. 22 Juli 2015 Lamp 10. Hal 289, 6)*

*cuman gimana ya gitu gak pake pintu (W.5.P.AR.B. 22 Juli 2015 Lamp 10. Hal 290, 11)*

Menurut AR sebenarnya untuk tidur di sini ada batasnya, seperti tv hanya sampai jam 12 nyalanya, AR merasa dikamarnya tidak ada peraturan yang menetapkan tidur jam berapa

*sebenernya di batasannya tidur ya jam sembilan harus sudah tidur, kaya tv harusnya di matiin jam dua belas, tapi ya... karena orangnya emang beda-beda ya kan, jadi ya gituuu... (Sambil mengecilkan nada suaranya) (W.5.P.AR.B. 22 Juli 2015 Lamp 10. Hal 294, 96-99)*

*gak ada peraturan gitu ya, karena di kamar aku masih banyak anak-anak labil-labil gitu ya (W.5.P.AR.B. 22 Juli 2015 Lamp 10. Hal 294, 105-106)*

Menurut AR di dalam rumah tahan, banyak permasalahan yang terjadi seperti pacaran sesama jenis, atau pacaran dengan petugasnya. Hal seperti itu yang membuat tahanan bisa di oper ke rumah tahanan lain atau lapas lain. Ada juga yang di oper tergantung tempat tinggal sebelumnya dimana, agar keluarga yang berkunjung lebih dekat.

*eee... biasanya banyak masalah disini berbuat masalahnya sudah keterlaluan biasanya gitu ya banyak macam-macam, kaya pacaran (W.5.P.AR.B. 22 Juli 2015 Lamp 10. Hal 297, 158-159)*

*pacaran cewek sama cewek gitu, dan ada juga pacaran sama penjaganya banyak deh (W.5.P.AR.B. 22 Juli 2015 Lamp 10. Hal 297, 161-162)*

*bisa... tapi kalau rumahnya domisilinya dimana di oper pasti dan yang bermasalah tadi aku bilang (W.5.P.AR.B. 22 Juli 2015 Lamp 10. Hal 297, 164-165)*

Saat ini AR mengaku bahwa kehidupan sekarang lebih nyaman. Karena AR menjadi jadi menurut AR sekarang lebih nyaman dan bebas bisa keluar dari kamarnya

*dulu boleh, kalau sekarang kan jadi tamping masjid jadi ya bisa keluar-keluar jajan dikantin telfon yaaa bebas... tapi kalau dulu sebelum jadi tamping tergantung penjaga bloknnya sih kak biasanya (W.6.P.AR.A.27 Juli 2015 Lamp 11. Hal 323, 53-55)*

*yaa kerja, beres-beres sama masak (W.6.P.AR.A.27 Juli 2015 Lamp 11. Hal 325, 92)*

AR mengatakan untuk membeli makanan kaya diluar bisa dibeli, minta tolong oleh petugasnya namun harganya bisa 3 kali lipat dari harga normal.

*bisa kak minta tolong sama penjaganya tapi pajaknya gede kak, waktu itu aku pernah patungan sama temen-temen dikamar (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal ,619-620)*

*iya mahal bisa tiga kali lipat harganya (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal 420, 622)*

Saat ini banyak kamar-kamar blok yang di renovasi sehingga AR pindah ke kamar lain dan berusaha menyesuaikan terhadap rekan tahanan kamar lain.

*iyaaa, soalnya kan blok sana belakang mau di renovasi blok aku juga jadi nanti sementara aku pindah ke blok lain jadinya sebagian barang-barang aku di bawa kerumah dulu sementara (W.13.P.AR.B.14 September 2015 Lamp 18. Hal 516, 62-64)*

#### **4.2.1.4 Empat Aspek Agresi**

##### **a. Agresi fisik**

Ketika ditanya tentang informasi yang di dapatkan dari temannya, tentang permasalahan ayahnya, AR kesal dan marah serta memukul benda yang ada di depan nya. AR tidak ingin menyebut nama teman yang memberi informasi.

*P: iya sih wajaar namanya keluarga kaya gitu wajar. Tapi ini orang ngomongnya kaya gimana ya gak enak mau ceertain, maaf nih sebelumnya jadi mba sama ENP tuh pernah liat ayah mba tuh jalan sama cewe lain itu ceritanya kurang lebih.*

*S: astaghfirullaaaaahh... (memukul bangku) ENP... ENP parah banget itu orang (W.14.P.AR.B.22 September 2015 Lamp 19. Hal 564, 376-381)*

*jangan sebut-sebut nama dia lagi deh depan aku... (memukul bangku lagi) makin enek aja tau aku.... maaf ya kak jadi emosi (W.14.P.AR.B.22 September 2015 Lamp 19. Hal 565, 392-393)*

AR, tidak ingin mendengarkan nama teman yang sudah memberi informasi tentang permasalahan ayah nya.

*S: denger ya kak, memang aku sudah memaafkan tapi untuk bertemu dia dan berhubungan sama dia lagi aku gak mau*

*P: eeemmm... berarti*

*S: udeh deh kak gak usah bahas dia lagi kak aku males dengernya (sambilukul bangku) maaf ya kak, habis aku males denger-denger nama dia lagi kak tolong jangan tanya-tanya berkaitan dia lagi ya kak (W.15.P.AR.B.09 Oktober 2015 Lamp 20. Hal 592, 579-581)*

Ketika AR sedang lelah, bertemu dengan petugas yang sering mengganggu, tiba-tiba AR marah dan mendorong petugas itu. AR merasa tidak peduli sanksi yang diberikan oleh petugas.

*S: terus pas di tangga ada si ketemu kan sama sipir dong*

*P: siapa sipir dong mba?*

*S: itu si JK*

*P: ohh kenapa emang mba?*

*S: aku dong dorong aja aku bilang "minggir woy gak tau lagi capek apa iseng banget bikin kesel aja" terus dia jawab "wah mulai songong lo, gua oper ke lampung lo" terus kata aku "oper aja bodo amat" (W.14.P.AR.B.22 September 2015 Lamp 19. Hal 566, 413-415)*

#### **b. Agresi verbal**

AR mengucapkan ejekan kepada HF ketika HF menyuruh korban untuk menemani AR agar korban mau menemani saat itu. AR juga melakukan perkataan ejekan ketika HF menyuruh untuk membuang mayat korban di tepi tol.

*engga, bilanganya apa gitu lupa? SPK aku bilang ke si korban suruh nemenin aku. kan gila (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 230, 203-204)*

*udah dekat banget dari pintu tol, liat kaya semen gitu kan, udah dsini aja nih, trus berenti "gila kali buang mayat disini" (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 240, 408-409)*

*iya udh jam sepuluh. Terus dia bilang kaya gini “semua mobil tuh kl ditol liatnya kedepan gamungkin kesamping2” gila mas niat banget. (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 240, 411-412)*

Biasanya AR mengejek orang lain, ketika manggil orang dengan sebutan bibir kalau orang yang di panggil mempunyai kekurangan fisiknya. AR paling sering melakukan hal mengejek orang, di dalam atau pun saat masih di luar sana.

*mengejek ya paling manggil orang bibir gitu mas soalnya orangnya lucu mas kaya bibirnya kan tebal gitu mas, terus panggilnya bibir gitu (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 268, 372-373)*

*dulu sih sering, sampe disini masih sering (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal 404, 259)*

AR juga kesal ketika ada orang yang membicarakan diri nya di belakangnya. AR tidak suka denga orang seperti itu.

*dari pada dapet backstab yang beraninya ngomongin di belakang I am not kaya tai orang kaya gitu, you understand? (W.10.P.AR.B. 31 Agustus 2015 Lamp 15. Hal 456, 712-713)*

AR pernah bertengkar dengan kakak kelasnya, ketika dibentak, AR membalas bentakannya.

*terus dia langsung bilang, lo yang namanya syfah ya? Lo ngapain deket-dektin prabu? Terus aku jawab apaan deketin prabu... apaan nih maksudnya nih ngomong kaya gini, temennya si mantannya PRBU langsung bilang lo ngapain deketin si prabu, si prabu mantannya si ini nih. (W.7.P.AR.B. 31 Juli 2015 Lamp 12. Hal 353-354 , 138-141)*

*iyaa... iya aku gak tau mereka duluan yang pada begitu sama aku, prabunya duluan yang begitu sama aku, emangnya aku tau kalau prabu baru putus gitu. Terus kata dia gini-gini, udah ya lo jangan nyolot jadi ade kelas gini-gini kata mereka, ya elahh (W.7.P.AR.B. 31 Juli 2015 Lamp 12. Hal 354, 153-156)*

Ketika sedang bertengkar dengan kakak kelas nya yang sudah membentak, AR Juga membalas dengan membentak balik orang yang mempunyai masalah sama AR.

*“lo ntar ngerasain jadi kaka kelas gimana kalo diginiin” “ lah ko jadi kesitu situ gak nyambung lo” udah tuh kan nyolotnya gini-gini, terus aku bales aja nyolotnya dia (W.10.P.AR.B. 31 Agustus 2015 Lamp 15. Hal 449, 549-551)*

AR berbicara kalau mau di hargain, ya hargain dulu ade kelasnya. Setelah itu AR meninggalkan kedalam kelas dan menangis.

*“kalo mau di hargain, hargain dulu ade kelas nya” gua gituin kan udah tuh panjang lebar “yauda ambil aja tuh prabunya, emang aku mau” ya udah tuh aku masuk ke kelas kan haha trus habis itu baru deh nangis (W.10.P.AR.B. 31 Agustus 2015 Lamp 15. Hal 447, 553-555)*

Waktu AR bertengkar dengan ENP yang waktu itu nyindir di media sosial, AR langsung menghampiri diri nya menanyakan permasalahannya.

*kaya ENP yang dulu pernah nyindir aku terus langsung kan aku tanya kan “lo kenapaa? lo nyindir gue” tapi mereka gak pernah ngakuin kan tapi aku tau dia kaya gitu (W.10.P.AR.B. 31 Agustus 2015 Lamp 15. Hal 454, 704-705)*

Menurut AR hal wajar ketika sedang mengejek orang lain, karena itu adalah salah satu hiburan buat AR. Biasa nya hal mengejek orang lain ketika AR sedang bosan dan mencari hiburan. AR merasa waktu diluar ataupun di dalam sini AR masih melakukan hal mengejek orang lain. Biasa yang di ejek adalah orang yang menurut AR cupu, ketika diisengin hanya diam tidak membalas perbuatannya.

*ya iseng sih wajar ya kaya ngecengin orang usiln orang buat hiburan aja sih kak aku kaya gitu (W.11.P.AR.A.7 September 2015 Lamp 16. Hal 473, 334-335)*

*banyak kak aku kalau lagi bete isengin orang gitu apa ngumpetin barang orang lah gitu ngecengin lah banyak deh kak (W.11.P.AR.A.7 September 2015 Lamp 16. Hal 474, 337-338)*

*gak sering sih kalau lagi pengen iseng aja sih sebenarnya tapi paling sering ngecengin sih kak, disini pun masih ngecengin orang kok aku kak (W.11.P.AR.A.7 September 2015 Lamp 16. Hal 474, 348-349)*

*banyak kak, yang biasanya yang cupu-cupu gitu deh aku cengin aku isengin kak mereka kan ya udah diem aja kalau digituin, ya mau gimana kebiasaan kak dari dulu suka iseng sama orang (W.11.P.AR.A.7 September 2015 Lamp 16. Hal 475, 360-362)*

Seperti temen di dalam kamar dirumah tahanan ada yang di panggil jawir oleh AR. Karena bahasa bicara nya masih khas daerah nya.

*tadi pagi sih di bangunin sama si jawir aku kalau yang mau puasa ada yang di kamar ngomong bahasa jawanya medok banget kaya “kak makan kak” goblok banget (W.13.P.AR.B.14 September 2015 Lamp 18. Hal 529, 326-32)*

### c. Kemarahan

AR marah kepada HF ketika saat itu, karena HF dengan santai nya tidak memikirkan hal yang sudah di lakukan.

*aku ngomel-ngomel kaya gitu kan, terus dia dengan santai nya cuma bilang “ya sudahlah mau diapain lagi” duh parah banget gitu deh, mas kalo jadi saya pasti kesel banget kali. (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 236, 340-342)*

AR merasa kesal dengan HF saat di persidangan ketika HF mengakui bahwa masih sayang dengan korban dan AR merasa yang menyebabkan dia menjadi seperti ini adalah HF. Bahkan untuk saat ini AR tidak ingin

mendengar nama HF terlintas ditelinganya, karena AR sudah benci dengan HF.

*enggak, pas dia dipaksa-paksa sama hakim buat ngakuin itu kalo dia juga masih sayang sama korban, Dia ngaku kan. Terus aku bilang "gila lo ye, gara2 itu doang lo bawa bawa gua kesini" kan aku sempet nunjuk dia juga, kesel banget deh (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 249, 602-605)*

*ya benci lah pasti mas, aku tuh kalo ada temen yang nyebut nama dia itu ya benci banget tapi sekarang udah biasa aja sih (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 226,96-97)*

Saat di persidangan kasusnya AR membeberkan semua tentang HF kepada hakim. AR mengeluarkan semua pembelaan di persidangan karena AR masih ingat dengan semua yang dilakukan HF.

*orang pas aku didepan aku jadi saksi dipersidangan aku keluarin semuanya aku buka-bukain semuanya kalau dia gimana-gimana (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 229,187-188)*

*ooh ya aku mah tetep lah sama pembelaan apa yang aku pengen omongin mas, Aku keluarin aja semua (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 247-248, 571-572)*

*iyah semua nya aku ceritain mas, dari awal. Karena aku masi inget banget, jadi tau semuanya (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 248, 573-574)*

Ketika AR merasa frustrasi, cara AR menanggapi nya lebih banyak membaca dan tidur yang sering dilakukan.

*P: ketika mba merasa frustrasi bagaimana mba menanggapi hal tersebut?*

*S: aku waktu itu sih palingan kalau seperti itu lebih banyak tidur baca majalah sama nonton tv ya abis mau ngapain lagi disini bisanya itu aja sih kak (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 8. Hal 262, 261-264)*

AR akhir-akhir ini seing mengalami marah terhadap orang lain.

*Akhir-akhir ini sering kak (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 263, 288)*

Biasanya AR berbicara dengan nada tinggi ketika ada yang mengabaikan pembicaraan AR ketika menyuruh sholat. Setelah mengeluarkan amarah nya AR langsung meminta maaf kepada orang-orang yang dimarahi nya.

*kalau aku ngomong diabaikan aja aku ngomong pake nada tinggi terus aku jelasin kalau gak sholat gimana-gimana gitu kak (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 263, 299-300)*

*baru tadi malam aku bilang maaf ya aku sering marah-marah akhir-akhir ini (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 264, 313-314)*

AR merasa kalau di rumah tahanan ini, tidak bisa memakai perasaan menghadapinya. Ketika di luar AR jarang untuk marah-marah. Menurut AR marah-marah hanya menguras tenaga nya saja.

*gak ada lagi kak kalau disini sih gak bisa pake perasaan kak, nikmatin aja kehidupan disini apa lagi aku diluar aja gak pernah namanya marah-marah ngelampiasin ke mana pun kak (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 265, 326-328)*

*ya mau ngapain marah-marah, cuma ngabisin tenaga aja kak gak ada untungnya (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 265, 335-336)*

AR kalau dirumah kesal ketika mama nya banyak bicara kepada AR, AR malas untuk mendengarkannya.

*ya aku kesal kalau mama lagi ngoceh doang kak, ya kalau lagi ngoceh aku dengerin ya udah kalau udah selesai ngocehnya ya udah (W.4.P.AR.B. 10 Juli 2015 Lamp 9. Hal 284, 285-286)*

AR merasa kecewa dengan teman nya yang sudah mengenal AR sudah lama, tetapi mereka menghina AR.

*aku kecewanya sama dia, dia kenal aku sudah lama temenan sama aku juga udah lama, tapi dia malah ngejudge gitu, padahal dia udah tau banget aku kaya gimana (W.5.P.AR.B. 22 Juli 2015 Lamp 10. Hal 303, 282-284)*

Perbuatan AR kepada korban atas dasar sakit hati, namun AR tidak mengakui kalau hal tersebut yang membuat AR disini.

*P: nah di media katanya gara-gara itu, katanya mba sakit hati sama korban?*

*S: gak... gak... gak gitu ya namanya juga media kak*

*P: katanya sih sakit hati gara-gara itu*

*S: nggak... (dengan nada yang cepat) (W.7.P.AR.b.31 Juli 2015 Lamp 12. Hal 361, 238-242)*

AR merasa lebih menyesal terhadap perilaku yang dilakukannya, AR lebih marah ke HF karena yang membuat dia berada disini. Alasan AR marah terhadap HF karena menurut AR, HF tenang-tenang saja tanpa memikirkan kasus yang dilakukan.

*kalau marah si ke dia, kalo ke diri aku nya lebih ke menyesal ya aja mas (W.8.P.AR.B.13 Agustus 2015 Lamp 13. Hal 369, 72-73)*

*ya marah-marah gitu dia masih sempet-sempet nya masih tenang gini-gini (W.8.P.AR.B.13 Agustus 2015 Lamp 13. Hal 369, 78-79)*

AR kesal dengan HF karena merasa yang membawa ke dalam rumah tahanan adalah HF.

*ya kesal banget sih kalau inget-inget, ga nyangka dia baik sama aku tapi dia yang bawa aku kesini. Ya ngapain juga sih kesal, kalo Allah yang menakdirkan aku disini melalui dia ya gak papa lah, siapa sih mas yang mau disini pasti gak ada yang mau (W.8.P.AR.B.13 Agustus 2015 Lamp 13. Hal 375, 214-217)*

Ketika dilabrak, AR melakukan pembelaan karena AR merasa tidak bersalah pada diri nya atas perilaku yang dilakukan AR. Ketika itu AR tidak merasa kesal cuma cara yang dilakukan aja yang AR tidak suka.

*S: terus jadian kan aku itu juga cuma dua minggu aja gak lebih pas aku di labrak hari itu juga ya aku putusin deh tuh kaka kelas*

*P: terus pas di tantangin gitu gimana?*

*S: ya gitu, aku gak salah ya udah aku pembelaan aja tapi tetep aku di ocehin terus habis itu aku tinggalin kan pas dia ngedumel terus aku bilang aja “makan tuh cowok ambil sana” ya udah aku tinggalin deh (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal 419, 592-597)*

*ya gitu deh kesel sih nggak cuma caranya aja orang cowoknya aja yang deketin aku (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal 419, 599-600)*

AR merasa marah ketika sudah lelah berpikir, lalu yang melihat mendapat nilai bagus dari AR.

*“gila ya gua capek-capek mikir dia enak-enakan dapet bagus lagi”  
“siaalan gara-gara dia emang” paling gara-gara itu doang (W.10.P.AR.B. 31 Agustus 2015 Lamp 15. Hal 453, 657-658)*

AR merasa ketika berbicara dengan teman nya merasa gak nyambung, serta tidak mau ngalah ketika berdebat dengan AR. AR merasa bersaing dengan temannya walaupun sudah kenal terlebih dahulu.

*gimana sih kak, kalau ngomong sama dia tuh bikin kesel doang emosi tau kalau ngomong gak nyambung, dan gak mau ngalah juga dia orangnya apa-apa selalu mau menang terus apa-apa gak mau kalah saingan deh dia walaupun aku sama dia udah kenal lama kak (W.11.P.AR.A.7 September 2015 Lamp 16. Hal 474, 304-307)*

AR merasa marah ketika membahas tentang korban, karena AR ingin melupakan kejadian yang dilakukannya bersama HF.

*udeh deh kak gak usah bahas-bahas ini aku udah males inget nya nanti kebayang terus kak udah aku males kalau kaka ngebahas ini sumpah aku tuh gak mau kebayang lagi kak aku mau coba pelan-pelan ngelupain ini kak (W.11.P.AR.A.7 September 2015 Lamp 16. Hal 477, 411-415)*

*pokoknya aku males kalau kaka ngomong ini lagi ya kak (W.11.P.AR.A.7 September 2015 Lamp 16. Hal 477, 417)*

AR merasa tidak mau marah-marah lagi, AR lebih mau banyak diam dan baik terhadap orang.

*dan cukup tau gak mau cerita lagi sama orang itu udah diem aja aku, aku gak mau yang namanya marah gini... gini... enggak aku gak mau marah lebih baik aku diem (W.11.P.AR.A.7 September 2015 Lamp 16. Hal 478, 429-431)*

AR marah terhadap teman-temannya ketika barang yang AR punya di ganggu oleh temannya. AR ketika kecewa merasa cukup tau terhadap temannya.

*langsung aku marah-marah ke mereka “kalian ngiler nih... kalian jorok banget sih ngiler di kasur aku gimana sih kamu” aku baru bangun tidur tuh ini tuh baru banget diganti tau gak sih sepreinya. Ya udah aku langsung ngomong sama palkam aku kan “mah gantiin seprei aku mah, emangnya kenapa... di ilerin mah kasur aku” (W.12.P.AR.A.11 September 2015 Lamp 17. Hal 494, 261-265)*

*“kan lo tau sendiri ini tuh baru diganti, inih uh di jahit lo seenaknya ngilerin gitu aja dan gak mau tanggung jawab” marah banget tuh aku disitu (W.12.P.AR.A.11 September 2015 Lamp 17. Hal 493, 278-279)*

*ya cukup tau aja (W.12.P.AR.A.11 September 2015 Lamp 17. Hal 494, 298)*

Ketika AR merasa di bicarakan di belakangnya AR merasa kesal serta tidak percaya lagi dengan orang yang sudah di percayanya.

*terus aku samperin aja, ibu kok ceritanya kaya gitu ke orang-orang kayanya gak gitu deh aku ceritanya sama ibu, aku kesel sama orang yang kaya gitu gak bisa di percaya (W.12.P.AR.A.11 September 2015 Lamp 17. Hal 501, 446-448)*

AR merasa kesal kepada rekannya yang tidak pernah ngomong jelas dengannya, membuat AR marah. Terkadang AR suka marah-marrah ketika ada yang menurut dia salah.

*kaya misalnya "kak punya tas lagi gak kak" "yang itu" terus aku bilang "yang itu yang mana sih jawir gak jelas banget deh" "yang itu kak" eeerrggghhh bikin aku kesel dia kalau ngomong gitu gak pernah jelas kalau ngapa-ngapain tau (W.13.P.AR.B.14 September 2015 Lamp 18. Hal 529, 334-337)*

*sering lah kalo mereka yang salah ya, aku ngomel-ngomelin mereka (W.13.P.AR.B.14 September 2015 Lamp 18. Hal 536, 451)*

AR merasa kesal dirumah ketika ditinggal oleh orang tua nya tanpa memberitahu kepergiannya.

*dulu yaa kalau dulu tuh, kaya masih awal-awalnya dari SMA dari SMP sampai SMA, kalo ditinggal mama selalu nangis muluu, suka kesel makanya kalo pergi gak bilang bilang (W.14.P.AR.B.22 September 2015 Lamp 19. Hal 550, 98-100)*

AR merasa marah terhadap kekasihnya jika, kekasihnya berkomunikasi dengan wanita lain, karena AR tidak mau merasa di bodoh-bodohi.

*ya mungkin karena dia chat sama cewek lain gak izin sama aku, terus aku marah-marah deh ke dia, aku tuh paling gak suka di bego-begoin deh aku gak seneng (W.15.P.AR.B.09 Oktober 2015 Lamp 20. Hal 584, 423-425)*

AR pernah merasa marah kepada ayah nya ketika, ayah nya memarahi AR. Kemudian AR kabur dari rumah.

*iya itu pas aku bbm sama kaka aku, kok gua gak dicariin parah banget papah nih gak nyariin aku, nah ternyata papa gak sadar kalau aku kabur jadi dia mikir mungkin aku ngambek masuk kamar aja gak sampe kabur-kabur gitu jadi papa gak tau (W.15.P.AR.B.09 Oktober 2015 Lamp 20. Hal 587,500-503)*

AR marah terhadap pemberitaan yang beredar tentang diri nya.

*ya begitu, biar beritanya ngejual biar di berita ceweknya wahhh banget gitu kan gak cewek melakukan itu makanya berita melebihkannya begitu. you know what i mean (W.16.P.AR.B.23 Oktober 2015 Lamp 21. Hal 603,227-229)*

#### d. Hostility

AR merasa khawatir dengan tindakan perilaku yang dilakukan bersama HF, sampai AR menanyakan keberadaan HF saat itu ketemannya.

*abis itu aku pertamanya aku udh punya firasat nih mas, ya sudahlah Pasrah aja. Trus si cowo ini, bilang “nanti kita tanggung jawab bareng ya” disitu aku gak jawab, aku langsung masuk kelas, terus pas jam setengah duaan istirahat. (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 545, 518-521)*

*Aku nanyain ketemennya dia, aku nanya “HF kemana?” terus katanya ke rumah duka, loh loh loh. Dia yang ngajakin aku dia yang duluan (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 545, 523-524)*

AR merasa permusuhan terhadap HF, ketika mengetahui tentang HF dari keluarga korban, ketika di persidangan.

*dulu mah ketawan terlalu busuk (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 225, 89)*

*eh serius, aku baru tau kaya gimana, dari orang tua korban (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 225, 91)*

*aku belum tau tuh mas, ternyata pas di persidangan orang tua korbannya bilang ke hakim kan mas, dulunya si cowo ini gimana sama si korban ketika pas putus. (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 234, 291-293)*

Menurut AR, HF orang yang susah mengendalikan amarahnya serta over protective.

*dia orangnya tempramen. trus dia pernah kan ngomong ke kakak aku dia pernah bilang kaya gini "kalo ada yang macem-macem sama kaka bilang aja, nanti HF yang ngurusin" iya kaya gitu (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 248, 580-582)*

*aku bilang aja dia gimana-gimana, over protective (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 248, 587)*

AR merasa permusuhan kepada wartawan karena wartawan pintar untuk mengarang cerita di berita kasus nya AR dan HF.

*kaya waktu itu aja ada wartawan kan tanya-tanya terus aku bilang aja "ah mau tau aja nanya-nanya gitu, ngapain nanya-nanya. bukannya kalian bisa ngarang cerita sendiri" aku gituin aja wartawannya mas kaya gitu (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 227, 132-135)*

AR merasa tidak mudah percaya kepada orang lain, jadi ketika bertemu orang lain lebih banyak diam, tetapi ketika sudah lama-kelamaan AR baru mau cerita-cerita. Tapi ada batasan untuk bercerita kepada orang lain.

*ya... kaya cerita-cerita kak ke yang lain asal ditanya aku selalu tidak banyak bicara kak ke yang lain, lebih baik diem aja kak. Tapi lama kelamaan baru deh aku mau cerita-cerita sama yang lain kak. (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 252, 44-46)*

*Ya kaya waktu pertama kali ketemu sama kaka gak kaya gini kan? Aku lebih banyak diem ke kaka, tapi pas sekarang pas aku rada*

*percaya dan kaka baik sama aku, jadi aku mau sedikit terbuka yaa mau banyak bicara deh kak, sama hal nya waktu aku masuk disini (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 252, 48-51)*

Jadi, AR lebih banyak diam dan melihat orang yang baru dikenal, menurut AR bisa dipercaya atau tidak. Karena menurut AR kenal dengan orang baru tidak cukup sebentar.

*aku lebih banyak diem dan aku mau lihat-lihat dulu orang-orangnya bagaimana bisa dipercaya atau gak kak (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 252, 53-54)*

*Ya kan kenal orang kan gak cuma sehari, atau seminggu kak ada yang berbulan-bulan atau bertahun-tahun baru bisa sepenuhnya terbuka kak karena kan aku gak tau mereka diluarnya bagaimana kak (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 253, 73-75)*

AR sangat berhati-hati dengan orang yang belum menurut AR akrab dengan diri nya. Tidak mudah gampang percaya kepada orang lain.

*ya... ya... lebih berhati-hati lah kak kaya gitu. apa lagi belum begitu akrab banget harus butuh proses kak. ya intinya aku berhati-hati banget lah kak waktu pertama kali disini (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 254, 81-83)*

ya lebih gak gampang percaya dulu kak ke yang lain waktu pertama kali (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 254, 85-86)

AR merasa khawatir terhadap rekan-rekannya dirumah tahanan, karena latarbelakang rekan-rekannya dari anak-anak nakal yang memakai narkoba. Rasa khawatir AR karena takut terbawa dengan pergaulan diluar sebelum masuk ke dalam rumah tahanan ini.

*perasaan khawatir aku paling, ya mereka kan anak-anak nakal yang memakai narkoba dan bergaul malam gitu kak (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 255, 115-116)*

*yang aku khawatirin ya aku takut pergaulan mereka yang diluar bagaimana terus di bawa-bawa di dalam kak, itu yang aku takutin sih kak, tapi pas kenyataanya sih gak kak mereka menyesali apa yang telah mereka buat hingga masuk sini kak (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 255, 118-121)*

Ketika baru masuk rumah tahanan AR tidak mau terbuka, dengan teman-teman yang lain.

*ada kak, ketika baru masuk disini ya... belum mau terbuka aja aku ke yang lain kak. (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 252, 41-42)*

AR tidak pernah merasa cemburu dengan temannya. Rasa iri terhadap temannya juga tidak pernah.

*cemburu, gak sih kak kaya liat ET sama yang lain dekat biasa aja aku nya kak gak merasa cemburu, soalnya gini loh kak, si ET kaya gitu kenapa? aku kan cerita-cerita gimana-gimana aku diluar, kaya makan aja aku masih di suapin mama aku tidur aja aku masihh... (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 257, 173-176)*

*iri?...(sambil mengerutkan keningnya), gak pernah aku merasa iri, biasa aja kak gak ada iri-irian begitu kak (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 258, 197-198)*

Didalam rumah tahanan, AR tidak pernah merasa dimusuhi oleh rekan-rekan yang lain.

*P: Seberapa sering merasa kaya tadi yang di ceritaan di diemin sama temennya mba?*

*S: gak pernah... ya jarang lah kak (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 259, 214-216)*

AR pernah merasa iri hati dan kesal dengan kakak yang pertama, karena selalu di utamakan menurutnya.

*kenapa sih selalu kak anis yang diutamakan gini-gini, itu juga pas masih jaman-jaman smp yang selalu kak anis minta selalu di turutin gini-gini (W.4.P.AR.B. 10 Juli 2015 Lamp 9. Hal 277, 146-147)*

*ya... dongkol kaya seperti di utamain terus sama papa, kenapa sih selalu kak anis terus yang diutamakan (W.4.P.AR.B. 10 Juli 2015 Lamp 9. Hal 278, 177-178)*

AR merasa keluarga korban tidak ikhlas atas kejadian kasus ini, AR juga merasa tidak boleh meringankan hukuman yang akan diberikan atau membayar hukum.

*sebenarnya dari pertama sih keluarga korban memang kaya gitu, katanya saya sudah ikhlas, saya sudah memaafkan gitu, tapi pas aku sidang waktu itu dia bilang ke aku jangan pernah meringanin masa hukuman atau bayar-bayar yang ke pihak mana pun ya, dan sampai akhirnya aku dikasih tau sama jaksa aku, keluarga korban minta aku di beratkan gitu (W.5.P.AR.B. 22 Juli 2015 Lamp 10. Hal , 456-461)*

AR tidak pernah merasa cemburu ketika dirumah, selain sama kakaknya yang pertama. Namun, semakin lama AR mulai mengerti dengan kondisi kakaknya yang pertama.

*iyaa... cemburu kak (W.4.P.AR.B. 10 Juli 2015 Lamp 9. Hal 279,192)*

*Ya begitu lah kak. Aku juga gak pernah merasa cemburu sama yang lain selain sama yang pertama mas (W.4.P.AR.B. 10 Juli 2015 Lamp 9. Hal 278, 180-181)*

*Terus aku udah mulai ngerti. Apa lagi dia swasta gitu kuliahnya biayanya kan mahal biayanya gitu ya jadi lebih di perhatiin aja deh gitu kak (W.4.P.AR.B. 10 Juli 2015 Lamp 9. Hal 279, 188-190)*

Ketika SMP AR selalu merasa sering cemburu.

*sering kak tapi dulu pas masih smp lah dulu banget (W.4.P.AR.B. 10 Juli 2015 Lamp 9. Hal 280, 211)*

AR mempunyai rasa khawatir karena tidak mau mempunyai ade lagi.

kita kompak karena kita gak mau punya ade lagi mas dan sampe ade nya lahir yud mau diapain lagi kan mas, yud deh... **(W.4.P.AR.B. 10 Juli 2015 Lamp 9. Hal 286, 327-328)**

AR mempunyai rasa permusuhan terhadap sahabatnya, karena menurut AR waktu pertama kejadian kasus nya ENP mencaci maki di media sosialnya. AR pun mengetahui itu dari temannya yang lain.

*paling dekat, sebenarnya tuh yang paling dekat banget dari SMP ya ARS, terus RA, sama ENP dekat si dekat ya, cuman semenjak aku tau dia suka ada eemmm... gimana ya suka... suka... (W.5.P.AR.B. 22 Juli 2015 Lamp 10. Hal 302, 251-253)*

*bukan, itu aku juga tau dari temen aku dia suka sirik gimana gitu kan sama aku (W.5.P.AR.B. 22 Juli 2015 Lamp 10. Hal 302, 255-256)*

*dari temen, waktu pas kejadian ini aja pun aku tau dari temen aku kalau dia ternyata jelek-jelekin aku di twitter, di media sosial (W.5.P.AR.B. 22 Juli 2015 Lamp 10. Hal 302, 261-262)*

AR merasa mempunyai rasa cemburu yang di latarbelakangi ketika mempunyai teman baru.

*iya kaya saling cemburu karena punya teman baru gitu biasanya aku sama ENP (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal 422, 661-662)*

AR merasa tidak adil dengan proses penyelidikan polisi, menurut AR yang harus mendapatkan hukuman berat yaitu HF. Karena menurut AR, bahwa HF tidak mau jujur ungkapin semuanya di persidangan.

*ngerasa dari awal itu dari pertama dia ngajakin aku, merasa gak adil lah. Dari BAP aja dia yang harus berat dia yang harus dominan melakukan tindakan itu tapi malah tau-taunya sama (W.8.P.AR.B.13 Agustus 2015 Lamp 13. Hal 376, 253-255)*

*iya, dia gak mau ungkapin semuanya... (Membuka mulutnya)*  
**(W.8.P.AR.B.13 Agustus 2015 Lamp 13. Hal 377, 259)**

Menurut AR keluarga korban yang memberatkan hukumannya karena didepan AR keluarga korban berpura-pura baik dengannya. AR pun merasa semua yang sudah terjadi tidak ada rasa keadilan baginya dan AR pun merasa kesal terhadap keluarga korban.

*ya maafin aja ya emang otak nya rada gitu mau diapain lagi. Pas di media bilang jangan ada dendam tapi pas gak ada wartawan aja "pak tolong hukumannya ditinggiin gini gini gini" itu kan namanya munafik dari awal aku gak suka orang yang munafik*  
**(W.8.P.AR.B.13 Agustus 2015 Lamp 13. Hal 379, 323-326)**

*ya sebelumnya lebih kesal aja kenapa gua bisa kaya gitu dan kesal juga kenapa mereka jadi munafik ke aku jadi gak ada merasa ketidakadilan buat aku, tapi kesana-sananya ya jalanin aja lah emang ini mungkin udah takdirnya kan*  
**(W.8.P.AR.B.13 Agustus 2015 Lamp 13. Hal 382, 385-388)**

AR merasa tidakpercaya terhadap orang lain, sehingga AR jarang untuk bercerita tentang permasalahan privasinya, walaupun orang itu sudah menjadi sahabat dengan AR.

*pernah, makanya aku gak pernah cerita sama tentang yang masalah privasi ke orang-orang walau pun sahabatan jadi aku kalau cerita selalu batasin*  
**(W.10.P.AR.B. 31 Agustus 2015 Lamp 15. Hal 445, 456-458)**

*iya lah kak, kalau masalah privasi mah aku males cerita ke orang lain gitu gak tau kenapa gak percayaan aja sama orang kak, apa lagi temen-temen yang cuma se hello aja*  
**(W.10.P.AR.B. 31 Agustus 2015 Lamp 15. Hal 445, 460-462)**

Ketika kasus ini terjadi AR merasa teman-temannya pada berpura-pura baik terhadapnya. Padahal menurut AR mereka pada mencaci maki di media sosial.

*gitu-gitu lah sok-sok mau baik-baikin aku gitu lah padahal mereka yang ngejudge aku di media sosial maki-maki aku lah segala macam gitu (W.11.P.AR.A.7 September 2015 Lamp 16. Hal 466, 161-162)*

AR tidak mudah percaya kepada orang lain, AR paling malas ketika kepercayaannya sudah di kecewakan. Sehingga AR tidak mudah menceritakan semuanya. Ketika sudah dikecewakan AR tidak ingin mengenal orang yang sudah mengecewakannya.

*aku juga gak mudah gitu aja percaya sama orang tau kak, aku males kalau di kecewain kalau udah percaya sama orang maka nya tergantung kalau ketemu orang pasti orang itu aku liatin dulu gimana nih orang bahkan sama temen-temen aku yang lama aja begitu gak gampang aku cerita sama orang lebih baik aku simpen baik-baik deh (W.11.P.AR.A.7 September 2015 Lamp 16. Hal 475, 375-379)*

*ya udah aku sih lebih baik gak mau kenal sama orang itu aku pernah disini udah percaya sama orang terus di kecewain ya udah aku gak mau kenal orang itu aku ceukin aja orang itu (W.11.P.AR.A.7 September 2015 Lamp 16. Hal 478, 425-427)*

AR berpandangan, Orang-orang yang baik terhadap nya mempunyai muka dua, hanya berpura-pura baik di depan AR. Bahkan saat ini dengan laki-laki AR tidak mudah percaya. Menurut orang itu yang baik di awalnya saja, lama kelamaan malah beda dan mengecewakan.

*jahat ya kalau menurut aku si iya pada jahat two face, muka dua didepan aku baik-baik tau-taunya di belakang aku malah begitu banyak banget orang kaya gitu sama aku tau kak (W.11.P.AR.A.7 September 2015 Lamp 16. Hal 479, 445-447)*

*dibilang kita ga bisa nyebut orang jahat, dia kan punya maksud tersendiri kenapa dia jahat dan begini sama aku. Dia mau kaya gitu ngajak aku biar dia gak kena sendirian (W.16.P.AR.B.23 Oktober 2015 Lamp 21. Hal 606,290-292)*

AR pun sekarang tidak mudah percaya lagi dengan laki-laki sekarang.

*makanya aku tuh suka kadang sekarang ga percaya sama cowo (W.16.P.AR.B.23 Oktober 2015 Lamp 21. Hal 607, 301)*

Jadi, berdasarkan analisis terhadap masing-masing dimensi agresivitas menurut Buzz & Perry (dalam Fattah, 2007) segala bentuk perilaku agresi yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis. Perilaku agresif yang AR lakukan dalam kehidupannya muncul karena ada stimulus yang merespon dirinya untuk memunculkan perilaku agresif terhadap orang lain. Seperti perilaku yang dilakukan AR terhadap korbannya karena ada latarbelakang yang menyebabkan AR melakukan pembunuhan yang dikategorikan penyerangan dengan pembalasan, sehingga respon tersebut dapat memicu munculnya perilaku agresif pada diri AR.

#### **4.2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas**

##### **a. Faktor dari dalam diri subjek**

Ketika AR di hina di salah satu media sosialnya, AR langsung menghampiri dan bertanya permasalahan yang terjadi.

*kaya waktu itu aja di salah satu medsos aku sama ENP ini konflik tuh nah dia nyindir aku kan, ya udah besok nya langsung aku tanya “lo kenapa nyindir gua, ada salah sama gua” dia gak mau ngaku dia bilang “nggak SYFH” terus aku bilang aja, kalau emang ada masalah omongin aja gak usah di belakang (W.8.P.AR.B.13 Agustus 2015 Lamp 13. Hal 388, 508-512)*

Ketika SMA AR merasa dekat dengan teman-teman tertentu saja, karena menurut AR yang lain tidak sepemikiran dengan AR.

*kalau SMA, kalau sama orang-orangnya karena gimana ya... karena anak-anaknya pada kaya gitu jadi gak ngerasa dekat ya pas SMA, paling dekatnya sama orang-orang tertentu aja (W.7.P.AR.b.31 Juli 2015 Lamp 12. Hal 354, 100-102)*

Saat AR bertengkar dengan kakak kelasnya yang membentak AR, kemudian AR langsung meninggalkannya.

*iyaa... terus aku tinggal kan dia masuk kelas kan eh terus pas aku mau masuk dia bilang eh lo awas ya dekat-deketin PRB lagi ya, ya udah aku bilang aja ya udah sana ambil aja prabu nya emang gua pikirin (W.7.P.AR.b.31 Juli 2015 Lamp 12. Hal 356, 158-160)*

AR merasa gundah gulana ketika di putus hubungan percintaanya, AR mengetahui penyebabnya karena mantan kekasihnya, menjalin hubungan dengan kakak kelasnya.

*gak... gak tau lah aku terus aku galau tuh, nah udah tuh semenjak tau gitu ternyata dia malah jadian sama kaka kelas (W.7.P.AR.b.31 Juli 2015 Lamp 12. Hal 358, 202-203)*

Ketika pertama kali menjalin hubungan kekasih AR merasa trauma ketika di putus hubungannya dengan mantan kekasihnya.

*udah gitu di putusin lagi aku nya, pertama kali pacaran diputusin gara-gara tau di selingkuhin, eh sebenarnya dua kali di putusin sama dia pas akhirnya aku gak mau lagi pacaran sama dia, aku udah diputusin. Trauma... trauma aku (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal 406, 300-304)*

AR berbicara dengan nada tinggi, kalau perbincangannya di abaikan oleh lawan bicaranya.

*kalau aku ngomong diabaikan aja aku ngomong pake nada tinggi terus aku jelasin kalau gak sholat gimana-gimana gitu kak (W.3.P.AR.B. 3 Juli 2015 Lamp 8. Hal 264, 299-300)*

Saat mengingat kejadian, AR merasa tidak menyangka kepada HF yang menurut AR baik ternyata malah membawa diri nya ke dalam rumah tahanan.

*ya kesel banget sih kalau inget-inget, ga nyangka dia baik sama aku tapi dia yang bawa aku kesini. Ya ngapain juga sih kesel, kalo Allah yang menakdirkan aku disini melalui dia ya gak papa lah, siapa sih mas yang mau disini pasti gak ada yang mau (W.8.P.AR.B.13 Agustus 2015 Lamp 13. Hal 375, 214-217)*

AR tidak ingin membahas tentang kejadian kasusnya, AR mau mencoba untuk perlahan melupakannya.

*udeh deh kak gak usah bahas-bahas ini aku udah males inget nya nanti kebayang terus kak udah aku males kalau kaka ngebahas ini sumpah aku tuh gak mau kebayang lagi kak aku mau coba pelan-pelan ngelupain ini kak (W.11.P.AR.A.7 September 2015 Lamp 16. Hal 478, 411-415)*

Menurut AR orang-orang yang mengetahui AR semuanya pada jahat dengan diri nya. Berpura-pura baik saja di depannya.

*jahat ya kalau menurut aku si iya pada jahat two face, muka dua didepan aku baik-baik tau-taunya di belakang aku malah begitu banyak banget orang kaya gitu sama aku tau kak (W.11.P.AR.A.7 September 2015 Lamp 16. Hal 479, 445-447)*

#### **b. Faktor dari luar diri subjek**

Menurut AR, tetangganya jahat terhadap diri nya, karena AR menganggap tetangganya selalu mencari kelemahan dirinya.

*ngomongin, gitu deh jelek-jelekin gimana sih namanya juga tetangga nyari kelemahan terus kan (W.14.P.AR.B.22 September 2015 Lamp 19. Hal 556, 222-223)*

Ketika SMP AR merasa dekat dengan sahabatnya, namun ada salah satu sahabatnya yang menurut AR tidak senang kepada dirinya, selalu ada perselisihan pendapat dengan salah satu sahabatnya, penyebabnya adalah berebutan seorang laki-laki menurut AR.

*paling dekat, sebenarnya tuh yang paling dekat banget dari SMP ya ARS, terus RA, sama ENP dekat si dekat ya, cuman semenjak aku tau dia suka ada eemmm... gimana ya suka... suka... (W.5.P.AR.B. 22 Juli 2015 Lamp 10. Hal 301, 241-242)*

*berebutan cowok kak, hehehe... (sambil tersenyum) (W.6.P.AR.A.27 Juli 2015 Lamp 11. Hal 335, 311)*

AR pernah merasakan ditampar pertama kali dengan mantan kekasihnya. Sampai akhirnya AR berbicara sakit hatinya tidak bisa hilang. Saat di sekolah pun AR pernah bertengkar serta di perlakukan kasar oleh mantan kekasihnya.

*Iya, mungkin karena kita parah berantemnya, dia nampar aku, pertama kali nya di tampar (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal 409, 367-368)*

*Iya kalau dibilang sayang... sih sayang... sampe aku bilang gini, sakit disini masi bisa ilang, tapi sakit di hati nya yang susah ilang waktu di main tangan sama aku, sampe disekolahan aja dia pernah berantem sampe kasar sama aku (W.9.P.AR.A.25 Agustus 2015 Lamp 14. Hal 410, 386-389)*

AR pernah merasakan minuman-minuman beralkohol, AR merasakan rasanya menurut dirinya nikmat.

*Terus temen aku bilang “ini Jack daniel” oh jack daneils terus apaan lagi gitu aku soalnya kan aku gak pernah nyobain tuh rasa-rasanya nya kan eh pas aku coba trus enaak gitu kan (W.10.P.AR.B. 31 Agustus 2015 Lamp 15. Hal 442, 401-403)*

AR merasa marah kepada ENP, ketika memberi informasi yang menurut AR tidak benar, lalu AR kesal dan memukul benda yang ada di depannya. Kemudian AR tidak ingin mendengar nama temannya di sebutkan ulang.

*P: iya sih wajaar namanya keluarga kaya gitu wajar. Tapi ini orang ngomongnya kaya gimana ya gak enak mau ceirtain, maaf nih sebelumnya jadi mba sama ENP tuh pernah liat ayah mba tuh jalan sama cewe lain itu ceritanya kurang lebih.*

*S: astaghfirullaaaaahh... (memukul bangku) ENP... ENP parah banget itu orang (W.14.P.AR.B.22 September 2015 Lamp 19. Hal 564, 376-381)*

*jangan sebut-sebut nama dia lagi deh depan aku... (memukul bangku lagi) makin enek aja tau aku.... maaf ya kak jadi emosi (W.14.P.AR.B.22 September 2015 Lamp 19. Hal 565, 392-393)*

Ketika AR sedang lelah, lalu di buat kesal dengan petugas di rumah tahanan. AR mendorong petugas itu dan berbicara membentak kepada petugas tersebut.

*S: terus pas di tangga ada si ketemu kan sama sipir dong*

*P: siapa sipir dong mba?*

*S: itu si JK*

*P: ohh kenapa emang mba?*

*S: aku dong dorong aja aku bilang “minggir woy gak tau lagi capek apa iseng banget bikin kesel aja” terus dia jawab “wah mulai songong lo, gua oper ke lampung lo” terus kata aku “oper aja bodo amat” (W.14.P.AR.B.22 September 2015 Lamp 19. Hal 565, 413-415)*

AR meluapkan amarahnya ketika ada yang berbicara tentang dirinya dibelakang lalu AR mengucapkan kata-kata kotor.

*dari pada dapet backstab yang beraninya ngomongin di belakang I am not kaya tai orang kaya gitu, you understand? (W.10.P.AR.B. 31 Agustus 2015 Lamp 15. Hal 456,712-713)*

AR merasa kesal dipersidangan ketika HF menjawab jujur tentang dirinya yang masih sayang kepada korban.

*enggak, pas dia dipaksa-paksa sama hakim buat ngakuin itu kalo dia juga masih sayang sama korban, Dia ngaku kan. Terus aku bilang "gila lo ye, gara2 itu doang lo bawa bawa gua kesini" kan aku sempet nunjuk dia juga, kesel banget deh (W.2.P.AR.B.24 Juni 2015 Lamp 7. Hal 250, 602-605)*

AR merasa kecewa ketika ada orang yang sudah lama mengenal dirinya, namun menghinanya.

*aku kecewanya sama dia, dia kenal aku sudah lama temenan sama aku juga udah lama, tapi dia malah ngejudge gitu, padahal dia udah tau banget aku kaya gimana (W.5.P.AR.B. 22 Juli 2015 Lamp 10. Hal 304, 282-284)*

AR merasa kesal, ketika berbicara dengan temannya yang menurut AR tidak nyambung dan tidak mau mengalah menurutnya.

*gimana sih kak, kalau ngomong sama dia tuh bikin kesel doang emosi tau kalau ngomong gak nyambung, dan gak mau ngalah juga dia orangnya apa-apa selalu mau menang terus apa-apa gak mau kalah saingan deh dia walaupun aku sama dia udah kenal lama kak (W.11.P.AR.A.7 September 2015 Lamp 16. Hal 472, 304-307)*

## 4.2.2 Temuan Penelitian Significant Person

### 4.2.2.1 Temen SMP dan SMA (ENP)

Menurut ENP, AR waktu masih di SMP pernah menjalin hubungan kekasih dengan ADM dari kelas 2 SMP. Ketika kelas 3 SMP ADM satu tempat bimbél dengan korban. Sehingga ADM berpaling ke korban dan meninggalkan AR dan menjalin hubungan dengan AS.

*ya..emang bener waktu SMP itu pernah konflik sama korban, jadi dulu pas SMP si AR itu punya mantan pacar, namanya itu ADM, nah dia tuh sempet pernah pacaran sama ADM ini 7 bulan atau 8 bulanan dari kelas 2 SMP (W.1.P.ENP.SE.26 Juli 2015 Lamp 22. Hal 615, 51-54)*

*nah pas kelas 3 itu si ADM ikut bimbél, nah si ADM itu satu kelas sama si korban di tempat bimbél nya jadi si ADM dekat sama si korban sampe pacaran, nah si AR sama si ADM putus itu gara-gara si korban pacaran sama si ADM. nah distu lah dia konflik mas (W.1.P.ENP.SE.26 Juli 2015 Lamp 22. Hal 616, 56-59)*

Menurut ENP, AR mengetahui korban dan berteman di salah satu media sosial yang dimiliki AR. AR mulai konflik dengan korban hanya sendirian di media sosial sewaktu AR dan korban SMP. Memasuki SMA AR dan korban satu sekolah namun tidak pernah sekelas hanya bersebelahan kelasnya dengan AR waktu kelas 10.

*kenalnya itu dari sosial media doang, dari facebook dan mereka gak pernah ketemu bertatap muka gitu mas, hanya lewat media sosial itu aja mas (W.1.P.ENP.SE.26 Juli 2015 Lamp 22. Hal 616, 62-64)*

*jadi itu konfliknya hanya sindiran-sindiran di status facebook aja mas konflik sama si korban itu. Nah mereka tuh baru ketemu pas SMA nah kebetulan si AR dan si korban itu kelasnya bersebelahan waktu baru masuk SMA, jadi si korban kelas 10 A dan si AR kelas 10 B (W.1.P.ENP.SE.26 Juli 2015 Lamp 22. Hal 616, 66-69)*

Ketika kelas 3 ENP tidak sekelas dengan AR. ENP pernah marahan dengan AR karena pernah mempunyai janji dengan AR waktu di kelas 8,

tetapi ENP lupa memenuhi janjinya sehingga AR marah dengan ENP. AR pun menyindir ENP di salah satu media sosialnya.

*jadi, waktu itu kan saya sama dia kan kelas tiga SMP itu kelasnya pisah, saya ketemu temen baru jadi saya lebih dekat sama temen yang dikelas saya dibanding sama dia. Udah gitu salah saya juga punya janji jalan-jalan sama temen saya kelas 8 tapi tuh gimana ya.. saya malah lupa saya malah jalan sama temen saya yang baru, nah dia marah sama saya. Marahnya tuh gak ngomong langsung kita cuma maen sindiran-sindiran di facebook, twitter aja*  
**(W.1.P.ENP.SE.26 Juli 2015 Lamp 22. Hal 618, 104-110)**

Waktu di SMA AR mempunyai kekasih bernama Z, setiap bertengkar AR selalu dipukulin oleh Z menurut pandangan ENP, karena si Z orang kasar terhadap AR.

*gakk... yang saya tahu sih waktu dia SMP tuh gak kaya gitu, waktu SMA dia punya mantan pacar namanya si Z, nah dia tuh kalau berantem sama si Z itu sering dipukulin maksudnya si Z itu kasar*  
**(W.1.P.ENP.SE.26 Juli 2015 Lamp 22. Hal 618, 113-115)**

AR pun pernah ngedumel sendiri ketika kesal dengan salah satu gurunya, ketika bertemu dengan guru itu diluar sekolah, AR selalu buang muka tidak mau menegur guru tersebut.

*Gimana ya dia tuh suka ngedumel-ngedumel sendiri kalau liat tuh guru ya gitu suka ngedumel-ngedumel kaya sebel banget sama tuh guru. Kalau jalan lewat depan rumahnya dia kan suka jalan-jalan sore tuh, nah kalau jalan papasan sama itu guru kita mah biasa aja senyum gitu kalau si AR ini buang muka gitu.*  
**(W.1.P.ENP.SE.26 Juli 2015 Lamp 22. Hal 619, 135-139)**

Menurut ENP. Marahnya AR tidak pernah selalu kasar, hanya lebih membentak dan mengejek orang lain dan menangis.

*marah.semarah marahnya (sambil mengerutkan keningnya) pernah sih tapi kayanya kalau marah sampe gak..gak.. ke maki-maki sih, lebih*

*ke nangis aja gitu (W.1.P.ENP.SE.26 Juli 2015 Lamp 22. Hal 619, 142-144)*

Menurut ENP, AR marahnya hanya memperlihatkan ekspresinya saja dan menahan amarahnya, menurut ENP tidak pernah AR marahnya sampai melempar benda atau melukai orang lain.

*ya dia kalau sambil marah gemes sih kaya gitu doang uueeerrrggghhh gitu doang, gak cuma tapi cuma keliatan ekspresi marah cuma tapi kaya nahan nagis coba. (W.1.P.ENP.SE.26 Juli 2015 Lamp 22. Hal 615, 48-50)*

*tapi dia gak sampe ngelempar ngelempar gitu gak sampe (W.1.P.ENP.SE.26 Juli 2015 Lamp 22. Hal 619, 152)*

Pandangan ENP, terhadap AR orangnya tertutup serta menurut ENP yang membuat AR menjadi ke arah negatif adalah tongkrongan baru nya menurut ENP.

*iya jadi, apa ya kata temen-temen jadi lebih close dia tertutup tapi dia tuh kaya... kan diSMA saya tuh ada tongkrongan gitu, nah dia tuh lebih sering nongkrong-nongkrong sama tongkrongan barunya, nah itu tuh lebih kaya kalau saya bilang lebih kaya bawa dia tuh lebih ke arah negatif (W.1.P.ENP.SE.26 Juli 2015 Lamp 22. Hal 620, 162-165)*

Ketika AR mempunyai tongkrongan baru, AR menjadi lebih sering pulang jam 10, terus ketika disekolah kerjanya hanya tidur dan tidak masuk sekolah tanpa izin, menurut ENP.

*gak semua orang ditongkrongan itu negatif, tapi apa ya kebanyakan itu ya...yaa ada yang negatif, kaya misalnya eee sebenarnya pribadi sih saya gak suka orang yang pulang lewat dari jam 10 nah itu tuh semenjak dari situ semenjak kenal sama orang-orang tongkrongan itu si AR jadi pulang tuh malam terus udah gitu apa ya? dia tuh kalau habis sekolah tuh suka gini gitu tidur suka cabut pelajaran gitu cabut ke UKS terus tidur (W.1.P.ENP.SE.26 Juli 2015 Lamp 22. Hal 622, 199-205)*

ENP tidak pernah melihat AR berkelahi dengan orang lain, tetapi ENP pernah melihat ENP bertengkar dengan kekasihnya si Z sampai AR di pukuli oleh Z waktu itu.

*berantem sampe separah... nggak (sambil batuk) gak pernah liat paling waktu itu pernah liat dia nangis aja waktu itu dia dipukulin sama mantan pacarnya dulu si Z itu waktu itu. (W.1.P.ENP.SE.26 Juli 2015 Lamp 22. Hal 623, 227-229)*

Menurut ENP, ketika korban dan HF dahulu pacaran keluarganya HF mengetahui korban, sampai ade nya HF yang paling kecil dekatnya sama korban, ketika HF menjalin hubungan baru dengan AR, ketika sedang jalan bersama keluarganya HF. Adanya HF sempat bertanya dan membandingkan dengan korban. Disitu lah AR kesal dan cemburu dengan korban.

*jadi tuh gini tuh waktu si korban sama si HF ini pacaran keluarganya si HF ini tuh lebih suka sama si korban. Nah ade nya si HF ini yang kecil ini suka banget sama si korban ini soo sampe waktu itu kan mereka sering suka jalan bareng sama keluarganya si HF si korban, eh si korban ... (W.1.P.ENP.SE.26 Juli 2015 Lamp 22. Hal 624, 266-269)*

*si siapa si AR sering jalan-jalan sama keluarga korban, nah ade nya yang kecil itu sampe ngomong begini depan si AR eeee kak sarahnya mana aku lebih suka main sama dia dibanding sama kaka AR, ya si AR nya tuh jadi kaya kesel gimana, kesel cemburu mungkin itu. (W.1.P.ENP.SE.26 Juli 2015 Lamp 22. Hal 625, 271-274)*

Saat ENP menjenguk AR di Polda Metro Jaya, AR menceritakan bahwa pertama kali hanya niat ingin menculik korban sama kasih pelajaran saja ke korban tidak lebih dari itu. AR juga menceritakan bahwa tombol pengunci di mobilnya HF di rusak oleh HF sehingga tidak ada yang bisa keluar dari mobilnya.

*iya karena waktu pertama kali saya coba jenguk dia dipolda, dia bilang pertama tuh gak mau sampai separah itu ini cuma mau nyulik kasih*

*pelajaran aja (W.1.P.ENP.SE.26 Juli 2015 Lamp 22. Hal 627, 333-335)*

*ya kebablasan gitu, ya dia tadinya tuh cerita udah gak mau lagi, udah lah gak jadi gitu tapi dia bilang gak bisa keluar dari mobilnya si HF itu kan kuncinya itu di copot jadi dia gak ee pasrah gak bisa ngapa-ngapain (W.1.P.ENP.SE.26 Juli 2015 Lamp 22. Hal 628, 337-340)*

ENP sempat juga menanyakan alasan kenapa AR menyumpal mulutnya korban, dengan alasan AR karena korban berisik meminta tolong sehingga AR menyumpal mulut korban agar korban diam dengan korban yang ada di mobil.

*ya... ya... ada dia tuh jadi dia tuh kan temen saya waktu itu tanya ke AR kenapa sih lu sampe sumpel mulutnya korban, gue tuh cuma biar tuh orang diem aja gak teriak (W.1.P.ENP.SE.26 Juli 2015 Lamp 22. Hal 628, 348-350)*

*iya tadinya kan teriak minta tolong-tolong gitu kan nah itu tuh maksudnya tuh biar diem diem gitu terus di sumpel sama dia (W.1.P.ENP.SE.26 Juli 2015 Lamp 22. Hal 628, 352-353)*

ENP kenal korban sudah lama, ENP mengetahui semarahnya AR tuh tidak sampai melakukan hal yang melukai orang lain atau benda.

*karena saya tuh kenal si AR si cewe ini tuh udah lama ya, tau lah pasti dia gak akan gitu, s benci-benci nya dia sama orang tuh gak sampai dia melakukan hal seperti ini mas, nah buktinya aja kan yang nyetrumnya aja kan si HF nah kalau emang dia niatnya gak mau gak mau nyiksa gitu gak mungkin kan dia logikanya samapi dia adalah setrumnya di dalam mobilnya kayanya tuh ya kalau mikir saya itu mah udah dipersiapin sama dia (W.1.P.ENP.SE.26 Juli 2015 Lamp 22. Hal 630, 381-387)*

#### **4.2.2.2 Temen SMP (ARS)**

Menurut ARS, AR itu orangnya manis, baik dan mudah bergaul. ARS tidak yakin bahwa AR bisa melakukan tindakan kekerasan kepada korban.

*AR orangnya manis, baik yah mudah bergaul kak banyak temennya. Ya pokoknya intinya gak bakal ngelakuin hal-hal yang seperti sekarang kak (nada suaranya sedikit ditinggi kan) (W.1.P.ARS.SEB.15 Agustus 2015 Lamp 23. Hal 637, 67-69)*

Menurut ARS waktu SMP AR sering bertengkar dengan ENP, tetapi tidak pernah melakukan kekerasan bertengkaranya hanya seperti amarah yang tidak melakukan kekerasan melukai orang lain atau benda lain dan cacian maki saja.

*kalau sama E sih ngambekaann, hehehe suka lucu sih ya berantemnya gak gitu-gituan maksudnya sampe kekerasan, ya kaya sebel-sebelan aja gitu kak. (W.1.P.ARS.SEB.15 Agustus 2015 Lamp 23. Hal 638, 77-79)*

Menurut ARS, cukup bersahabat dan mudah menerima orang lain dan mempunyai teman banyak waktu di sekolah SMP.

*ya cukup welcome yah, sama yang lain juga maka nya dia banyak temennya kok, Dibandingin saya banyakan dia kak (W.1.P.ARS.SEB.15 Agustus 2015 Lamp 23. Hal 638, 89-90)*

AR orangnya lebih ke drama jika sedang kesal atau marah setelah itu kebanyakan nangisnya menurut ARS.

*dia kalau kesal rada drama sih, ya namanya cewe yaa... Rada drama gitu deh. Dan dia lebih suka nangis deh kaya nya. Kalau kesal kaya dia lebih suka nangis dibanding ngomel-ngomel. (W.1.P.ARS.SEB.15 Agustus 2015 Lamp 23. Hal 640, 133-135)*

Menurut ARS, sering ngegosipin orang lain dan ngedumelin orang ketika AR kesal sama orang lain.

*kalau ngedumelin pas SMP, ya emang suka ngedumelin sih dia suka ngegosipin sana sini, saya juga suka ngedumelin (W.1.P.ARS.SEB.15 Agustus 2015 Lamp 23. Hal 642, 188-189)*

ARS tidak menyangka kalau AR bisa melakukan itu terhadap korbanya, karena ARS mengetahui AR itu baik orangnya.

*iya iya bener, hehehe (tersenyum kecil) gak sangka aja bisa seperti itu, padahal anaknya baik rajin sholat banyak mendekatkan diri sama yang di atas deh (W.1.P.ARS.SEB.15 Agustus 2015 Lamp 23. Hal 643, 217-219)*

Menurut ARS, kenapa AR menyumpel kertas itu karena kesel dengan korban ngomong melulu. ARS pun di memberi saran dari pada disumpel koran di sekep pake tangan saja, dari pada disumpel pakai benda.

*mungkin karena dia kesel maka nya nyuruh sumpel ke mulutnya, kalau saya posisi kaya dia gitu, nah karena kesel ngomong mulu disaranin untuk sumpel mulutnya. Saya juga gak habis pikir ya gak sekep aja mulutnya dari pada di sumpel gitu (W.1.P.ARS.SEB.15 Agustus 2015 Lamp 23. Hal 649, 358-361)*

kalau cemburu dengan HF pandangan ARS terhadap AR sih tidak, cinta ke HF pun juga biasa-biasa aja. ARS pun berpandangan AR tidak punya rasa dendam terhadap korban.

*kalau cemburu sih iya, cuman gak terlalu banget deh kayanya kalau cinta banget sih gak deh kayanya AR seperti itu (W.1.P.ARS.SEB.15 Agustus 2015 Lamp 23. Hal 650, 380-381)*

*ga ada, dia tuh orangnya happy banget... kayanya gak ada deh dia punya sifat dendam begitu. Dia tuh orangnya ceria banget deh (W.1.P.ARS.SEB.15 Agustus 2015 Lamp 23. Hal 650, 385-386)*

Pandangan ARS, ketika tidak kenal AR wajar-wajar saja AR mendapat hukuman seperti itu, karena ARS bersahabat dengan AR maka hukuman yang di dapat AR tidak adil, karena ARS sayang dan kasian terhadap AR masih berumur muda menghabiskan waktunya di dalam penjara.

*kalau saya tidak kenal AR, yap pantes lah nyawa dibales nyawa. Tapi karena saya kenal dia ya pasti nya saya sayang dong sama dia, ya menurut saya gak adil aja, ya kasian lah yang tadinya kita berempat bisa sama-sama dihari tua, dan sekrang dia sendiri untuk menghabiskan hidupnya di situ. Ya pokonya sedih banget. terus kalau orang yang gak kenal dia banyak yang selalu ngomong ya emang pantes dia dihukum mati seperti itu, melakukannya aja kaya orang gak punya hati nurani. Ya wajar aja dia dapet hukuman yang stimpal (W.1.P.ARS.SEB.15 Agustus 2015 Lamp 23. Hal 650-651, 388-395)*

#### **4.2.2.3 Penyidik PMJ (L)**

Menurut L, AR dikenakan pasal pembunuhan berencana dan penganiayaan yang direncanakan terlebih dahulu yang menyebabkan korbannya meninggal dunia.

*yaitu yang dikenakan pasalnya adalah pembunuhan berencana dan pembunuhan dan penganiayaan yang dilakukan dengan direncanakan dengarkan terlebih dahulu jika perbuatan itu menjadikan kematian, sebagaimana dimasukan dalam primer pasal 340 KUHP junto pasal 55 ayat 1 ke 1 KUHP subsider pasal 338 KUHP junto pasal 55 ayat 1 ke 1 ke lebih susidernya pasal 353 ayat ke 3 KUHP junto pasal 55 ayat 1 ke 1, itu terhadap tersangka AR (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 661, 26-32)*

Kronologis yang di ungkapkan oleh L berawal dari perjalanan menteng jakarta pusat hingga kemayoran korban meninggal yang dilakukan oleh tersangka HF dan AR. Kemudian hari berikutnya HF yang menjemput AR di rumah, lalu ketika di dalam mobil AR menanyakan hubungan komunikasi kepada korban masih berlanjut sedangkan sudah tidak menjalin hubungan kekasih.

*yang terjadi di perjalanan dari menteng Jakarta pusat sampai dengan kemayoran Jakarta pusat sekitar pukul jam 21.25 WIB dan korbanya bernama AS berumur 18 tahun yang dibunuh oleh tersangka HF dan AR (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 664, 82-84)*

*iya mas, nah keesokannya bertemu dengan HF pada saat menjemputnya dari rumah AR yang berada dijakarta timur, ketika didalam mobil AR mengkonfirmasi kepada HF dengan berkata "kenapa masih berhubungan dengan AS? Padahal sudah jadi mantan*

*pacar dan kamu sekarang pacar aku (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 664, 90-94)*

Ungkapan L menjelaskan bahwa HF membuktikan kepada AR bahwa hubungannya dengan korban hanya sebatas teman tidak lebih. Ketika itu AR menunjukkan bukti komunikasi HF dengan korban. Terjadi lah pertengkaran AR dengan HF saat itu. HF mencoba berbicara untuk menenangkan amarahnya AR dengan kata ingin menculik korban untuk membuktikan kepada AR bahwa tidak ada hubungan khusus antara HF dengan korban saat itu.

*lalu HF menjelaskan ke AS kalau sama AS sudah tidak ada apa-apa lagi hanya sebatas teman, namun AR tidak percaya ke HF dan menunjukkan pesan capture AS ke si HF (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 664, 96-98)*

*ketika mereka berantem seketika HF mengatakan ke AR “ya sudah dari pada kita berantem dan kamu tidak percaya, nanti aku culik AS bersama temen-temen aku, atau tidak aku suruh orang lain nanti yang nyulik, lalu AS menjawabnya “ya udah pokoknya aku ikut” (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 664, 100-103)*

L menuturkan, ketika tanggal 3 maret, jam 5 sore, AR mengajak HF untuk bertemu korban, karena di hari ini korban sedang diluar rumah dan menuju tempat les nya.

*nah selanjutnya hari senin tanggal 3 maret 2014 sekitar jam 5 sore sehabis pulang kuliah AR di jemput oleh HF, dipertengahan perjalanan pulang AR mengatakan “samperin AS yuk, kalau gak salah dia kan hari senin (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 664-665, 105-108)*

*AS les kita culik sekarang aja yuk” lalu HF menjawab ya udah ayok kamu cari tempat lesnya di google maps biar kita tahu jalannya” (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 665, 110-111)*

Ketika itu AR mengirimkan pesan komunikasi kepada korban melalui media sosialnya untuk bertemu dengan alasan yang diberikan AR saat itu agar korban mau bertemu dengan AR. Pertemuan AR dan Korban di salah satu stasiun kereta di Jakarta pusat.

*sekitar jam 5 lewat 30 menit AR mengirim pesan lewat media sosialnya (path) kepada AS untuk mengajaknya bertemu dengan alasan bahwa temen kampusnya ada yang ingin ikut les di tempatnya AS, lalu tanpa curiga AS menyetujui pertemuan tersebut dan mereka berjanjian (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 665, 113-116)*

*iya di gondangdia sesampainya disana jam 6 sore lalu AS mengatakan "aku nunggu dimana nih, kata dia 15 menit lagi sampai. (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 665, 118-189)*

L menuturkan bahwa pertemuan mereka sekitar jam setengah tujuh. Setelah itu datang lah HF menghampiri AR dan korban, lalu disuruh naik kedalam kendaraanya yang dibawa HF. Di dalam kendaraanya HF bertanya tujuan mereka bertemu.

*lalu sekitar jam setengah 7 AS bertemulah dengan AR di depan stasiun gondangdia, lalu HF dengan mengendarai kendaraanya menghampiri mereka dan menyuruhnya mereka naik kedalam mobil HF (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 665, 121-123)*

*AS mengatakan "lo bersama HF juga ya udah gua masuk ya" dan di perjalanan HF menuju tempat les AS mengatakan kepada AS "lo mau kemana sama AR" kemudian AS menjawab "gua mau ketempat les gua, katanya temennya AR ada yang mau mendaftar" HF menjawab "ya udah gua yang anter ya" (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 665, 125-129)*

Diperjalanan menuju tempat les korban, AR dan HF berpura-pura untuk bertengkar.

*diperjalanan HF dan AR berpura-pura marah dan HF bertanya ke AR "mau kemana lo syif" kemudian AR menjawab "mau ketempat lesnya*

*AS kenapa” AS pun ikut menyaut “itu sama temennya” lalu HF menjawab “cewe apa cowo” lalu AS menjawab “cewe kok fit” lalu diperjalanan AS bilang “bisa buru-buru gak gua ada kelas nih, dan presentasi kemudian sampai lah di tempat lesnya AS sekitar pukul 6 lewat 40 sore. (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 666, 131-136)*

L mengatakan, selanjutnya HF menghentikan mobilnya di pinggir jalan di depan tempat les korban lalu AS nya pun turun dari mobil, setelah itu dilanjutkan AR ikut turun dan menghampiri korban dengan wajah berpura-pura sedih.

*selanjutnya HF menghentikan mobilnya dipinggir jalan di depan tempat lesnya korban, AS pun turun dari mobilnya dan AR pun ikut turun dengan berpura-pura memperlihatkan muka sedihnya dan menangis sambil menghampiri AS, AS pun bertanya ke AR “sif kenapa lo” AR menjawab gua berantem de sama HF. Dia marah sama gua gara-gara gak bilang ke dia dulu” AS pun mengatakan “ya sudah lo disini dulu tenangin diri lo dulu sif” Kemudian AS dan AR masuk lah ketempat lesnya dan HF pun menunggu diluar tempat lesnya, lalu AS menggenggam tangannya AR sambil mengatakan “nanti gua temenin lo ngomong sama HF” (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 666, 138-147)*

Setelah itu AR dan korban menghampiri HF yang berada di dalam kendaraannya dan masuk ke dalam kendaraannya HF. Saat itu korban berusaha menenangkan pertengkaran AR dengan HF, namun HF tidak menyukainya lalu HF langsung menyetrum korban hingga kejang-kejang, tutur L.

*kemudian AR dan AS menghampiri HF yang berada di dalam mobil (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 666, 149)*

*sekitar pukul 7 malam AR dan AS masuk ke dalam mobil melalui pintu belakang sebelah kiri. Kemudian AS mengatakan “makanya lo kalau ngomong sama AR jangan kasar-kasar fit” HF pun mengatakan dengan nada yang keras “diem lo de diem” tiba-tiba HF dengan tangan kanannya menggunakan alat penyetrum yang sudah ada di dalam mobil langsung menyetrum AS ke arah perutnya sampai AS kejang-kejang dan berteriak “tolong-tolong” lalu diestrum lagi lah perut*

**sebelah kiri AS (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 666, 151-157)**

Ketika itu AR langsung menarik rambut korban sampai korban terjatuh di bagian kaki sebelah kiri AR. Lalu dilanjutkan oleh HF memukul wajah dan bahu korbannya. Dengan posisi terduduk korbannya di bawah jok belakang sebelah kiri dengan kaki tertekuk korban menanyakan alasan AR dan HF melakukan perbuatan seperti ini kepada dirinya.

*iyaaah mas... lalu melihat itu AR menarik rambutnya AS sampai terjatuh ke bawah mobil dengan posisi kepalanya berada di kaki AR, kemudian HF dua kali memukul bagian bahu dan wajahnya AS secara berulang (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 667, 159-162)*

*kemudian AS dengan posisi terduduk di bagian tengah bawah jok belakang dengan posisi kepala dan badan korban menyender ke pintu sebelah kiri mobil dan kakinya tertekuk, AS pun berkata kepada mereka berdua "kenapa sif lo sama HF giniin gua" AR pun menjawab "lo punya salah gak sama gua" lalu HF melajukan kendaraannya dari parkir tempat lesnya dan diperjalanan AS mengatakan "iya gua ada salah, gua minta maaf kalau ada salah sama lo dan nyakitin lo" (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 667, 164-175)*

setelah itu L mengatakan bahwa AR menjawab pertanyaan yang disampaikan korban, lalu AR menyuruh korban untuk membuka bajunya dengan tujuan agar AR tidak berani kabur dalam mobil.

*kemudian AR mengatakan kepada AS "sebutin apa saja kesalahan lo" terus kemudian AR menyuruh AS untuk membuka bajunya dengan maksud agar AS tidak berani untuk kabur dari mobil, lalu AS pun menjawab "ya sudah gua buka baju gua gak papa gua telanjang aja (si korban pun telanjang dada saja roknya masih dipakai) udah sif, sif gua mau jujur sama kalian kalau gua hamil" AR pun menjawab "kok bisa, sama siapa yang hamilin lo" AS menjawab "temen kampus gua, gua udah hamil dua bulan" kemudian AR menjawab "itu siapa pacar lo" AS mengatakan "bukan sif itu temen sekelas gua dikampus, gua belum jadian sama dia" (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 667, 177-186)*

Namun selanjutnya AR membuka tas korban, dan menemukan tisu di dalam tas korban, lalu AR menyuruh korban untuk menaruh tisu tersebut kedalam mulutnya korban agar korban tidak berbicara terus-terusan. Setelah itu AR melanjutkan untuk menaruh segumpalan koran ke dalam mulut korban dan bantu oleh tangan kiri AR.

*selanjutnya AR mengambil tas korban dan membukannya serta mengecek tasnya, lalu menemukan tisu AR pun melipat-lipat tisu tersebut dan mengatakan ke korban "lo sumpel tuh mulut lo biar gak banyak ngomong lagi" lalu korban pun mengatakan ke gedean tisunya, gua sobek-sobek aja dan gua makan aja" lalu korban pun menyobek-nyobek tisu itu (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 667-668, 188-193)*

*terus memasukkannya lagi ke mulutnya setelah itu AR pun mengambil Koran yang berada di kantung belakang jok pengemudi lalu, meremas-remas Koran sehingga berbentuk bulatan selanjutnya AR berikan lagi kekorban dan menyuruh memasukan lagi ke dalam mulutnya dibantu memasukkannya memakai tangan kirin AR (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 668, 195-199)*

Sepanjang perjalanan AR dan HF sampai penyiksaan yang dilakukan AR terus berlanjut sampai akhirnya HF memberhentikan kendaraannya dan mengikuti penyiksaan terhadap korban dengan kakinya yang menginjak leher korban sampai bersender ke pintu kiri bagian belakang dan dilanjutkan AR dengan mengalungi tali tas selempangan korban dan menariknya hingga korban berontak dan menendangi pintu sebelah kanan kendaraan HF.

*sepanjang perjalanan terus disiksa si korba, sehingga sampai di atas jembatan ITC cempaka mas Jakarta pusat jam 9 malam, mereka memberhentikan mobilnya selama 15 menit dan masih di dalam mobil HF merubah posisi duduknya menghadap kekorban kemudian dengan kaki kirinya menginjak leher korban sehingga kepala dan badan korban (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 668, 203-207)*

*bersandar kepintu sebelah kiri dan tidak bisa bernafas, terus HF pun melanjutkan dengan penyetruman ke dengkul korban dan memukul kepala korban bagian kiri dengan tangan kirinya HF, sambil dibarengi*

*AR dengan menggunakan tali tas selempang milik korban AR mengalungi ke leher korban dan menariknya serta kaki kiri HF menekan leher HF sampai korban berontak-berontak menendang pintu sebelah kanan karena kesakitan dan tidak bisa bernafas (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 668, 209-215)*

Setelah itu, korban mengatakan untuk tidak distrum lagi ke HF dan AR, lalu dilanjutkan lagi pemukulan dari HF kepada korban.

*lalu AS mengatakan kepada mereka berdua dengan nada lemah "tolong jangan diestrum lagi, gua takut bayi gua keguguran dan kenapa-kenapa" namun tetap HF memukul bahu dengan tangan kirinya ke korban sambil mengatakan "udah lo diem aja de" (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 669, 217-220)*

lalu mereka melanjutkan perjalanan kembali ke daerah kemayoran, sambil menyetir tangan HF mencekik korban dan AR menambahkan memukul korban memakai sepatu yang digunakan oleh AR.

*lalu mereka melanjutkan perjalanan lagi ke arah kemayoran itu sekitar jam 9 lewat 15 HF pun sambil menyetir mobil tangan kirinya menyekik leher korban kurang lebih 5 menit dan diikuti AR memukul wajah korban menggunakan sepatu vieleel sebanyak 5 kali secara berulang mas (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 669, 222-225)*

L mengatakan, saat itu HF melepaskan tangannya yang menggenggam leher korban, kemudian AR melihat korban sudah terdiam menyender, setelah itu AR mengecek dada korban, lalu AR mengatakan kepada HF bahwa korban sudah tidak ada nafasnya.

*kemudian HF melepaskan tangannya yang tadi mencekik korban lalu menyetir kembali dan saat itu AR melihat korban sudah terdiam saja dengan posisi kepala dan badan menyender di pintu mobil sebelah kiri kemudian AR memegang dada korban ternyata korban sudah tidak bernafas lagi, AR mengatakan ke HF "yang ini sudah gak bernafas lagi" (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 669, 227-231)*

Saat itu menurut L, mobilnya HF sempat rusak dan tidak bisa jalan, AR pun menutupi korbannya agar tidak diketahui oleh orang lain atau orang yang membantu membenarkan mobilnya. Ketika ada orang yang membantu dan pergi lah HF dan orang tersebut membeli sebuah aki untuk mobilnya dan meninggalkan AR dan korban di dalam mobil. Sampai kembalinya HF dengan orang yang membantunya mobilnya tidak nyala, datang lah supir taksi untuk membantunya. Kemudian nyala lah mobilnya.

*sekitar pukul 10 lewat 15 malam, sesampainya di rumah sakit mitra kemayoran mobil mereka mogok dan AR pun menutupi mayat korban dengan tumpukan kertas dan tas miliknya agar tidak terlihat orang-orang. Kemudian ada orang lah yang menghampiri mereka menanyakan ada apa dengan mobilnya HF menjawab “sepertinya aki mobil saya soak” kemudian HF mencari aki mobil dengan orang yang tadi menghampiri selama 15 menit dan AR pun menunggu di mobil bersama korban (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 669-670, 239-245)*

*kemudian datang lah HF dan membetulkan aki nya namun mobil tidak nyala juga sampai pada akhirnya ada supir taxi menjumper mobilnya dan akhirnya pun menyala lagi (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 670, 247-249)*

Melanjutkan kembali perjalanan mereka sampai mobil berhenti dan rusak lagi di daerah sunter. Sampai datang orang selanjutnya untuk mengecek keadaan kondisi mobil, namun HF dan AR di sarankan untuk menunggu sampai pagi jika ingin membawa mobilnya kebengkel terdekat. Namun sekitar jam 2 pagi HF menghubungi temannya untuk membantunya. Setelah itu HF dan AR membenarkan posisi korban menjadi duduk agar seakan-akan tidak diketahui oleh orang lain bahwa ada mayat.

*lalu mereka melanjutkan kembali perjalanan untuk membuang mayat korban namun sesampainya didanau sunter sekitar pukul setengah 12 mobilnya mogok lagi, dan ada seseorang yang menjumpernya kembali dan akhirnya menyala lagi, lalu mereka melanjutkan kembali ketika sampai di daerah utan panjang kemayoran mobilnya kembali mogok*

*dan datenglah sekitar 5 orang membantu untuk menyalakan mobilnya tetapi tidak menyala dan mereka menyarankan untuk menunggu sampai pagi untuk kebengkel dan akhirnya mereka memutuskan untuk menunggu (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 670, 251-258)*

*pada tanggal 4 maret sekitar jam 2 pagi, HF menghubungi temannya untuk datang ketempat mogoknya agar membantunya membetulkan mobilnya, sekitar jam setengah 3 temennya pun datang namun tidak bisa membenarkan mbilnya dan temennya HF pun menelfon temennya lagi dan mereka mengobrol dengan HF, AR pun diam didalam mobil kemudian HF pun masuk kedalam mobil melalu pintu belakang sebelah kiri dan saat itu temennya di luar sedang makan dan pada saat itu AR dan HF mengangkat korban dan memindahkannya korban dalam posisi duduk di jok belakang sebelah kanan (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 670, 260-268)*

Setelah itu L menuturkan bahwa AR memakai kan baju korban kembali yang tadi di buka oleh AR.

*kemudian HF keluar kembali menemui temennya dan AR pun didalam memakaikan bajunya korban (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 671, 270-271)*

ketika itu jam 7 pagi HF pergi untuk membeli aki baru, lalu kemudian kendaraanya pun hidup kembali dan mereka melanjutkan perjalananya tersebut. Sampai pada akhirnya mereka masuk kedalam mall yang berada didaerah Jakarta pusat. Sesaat ingin keluar tiba-tiba kendaraannya rusak kembali. HF pun menghubungi montir bengkel untuk merapihkan mobilnya yang rusak. Ketika kebengkel AR pun membuat seolah-olah korban seperti tertidur agar tidak diketahui oleh orang lain, tutur kata L.

*sampai pada pagi hari jam 7 pagi, HF menyuruh temannya untuk pulang dan HF membeli aki baru dibengkel dan memasangnya dan akhirnya mobilnya nyala lagi, dan mereka melanjutkan perjalanan lagi (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 671, 280-282)*

*mereka muter-muter didaerah PRJ dan tidak adak tempat yang cocok untuk membuangnya, sampai pada akhirnya mereka mereka masuk kedalam ITC cempaka mas dan pada saat ingin keluar mobil kami tidak menyala lagi dan HF pun menghubungi montir terdekat untuk membetulkan setelah dibetulkan nyala lagi dan mereka melanjutkan perjalanan (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 671, 284-289)*

*ke daerah rawa sari dan jalan menuju kebengkel karena mengalami kerusakan parah mobilnya, AR pun membuat korban seolah-olah tertidur dan ditutupi Koran dan tas AR sampai korban tidak terlihat dan seperti tumpukan tas (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 671, 291-294)*

Sampai pada akhirnya, kendaraanya sudah benar, mereka melanjutkan lagi perjalanannya ke daerah Jakarta timur untuk mencari tempat membuang korbannya, kemudian HF pun masuk kedalam tol dan berhenti di tepi jalan sekitar jam 9 malam. Setelah itu didorong lah korban melewati pintu sebelah kiri yang dibuka nya. Lalu mereka melanjutkan perjalanan pulang dan ditengah perjalanan HF memerintahkan AR untuk membuang barang-barang korban.

*sekitar pukul setengah 5 sore, mbilnya pun selesai dibenarkan dan mereka berjalan menuju kembali mencari tempat yang cocok, mereka ke daerah cipinang keperumahan kelender dan mereka keluar lagi dari perumahan dan masuk kedalam tol bekasi itu sekitar pukul 9 malam, seketika masuk ke tol bintanga bekasi barat selanjutnya mereka berhenti di tepi jalan tol dan HF membuka pintu mobil belakang sebelah kiri dengan kedua tangannya dan kakinya AR pun mendorong korban (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 672, 296-302)*

*dengan dibantu HF sampai korban keluar dari mobil dan setelah korban keluar mereka melanjutkan perjalanan pulang diperjalanan AR diperintahkan HF untuk membuang barang-barang korban dipinggir jalan told an saat itu AR menjawab “aku masih panik” dan kemudian HF pun berbicara “buruan buang” dibuang lah barang korban oleh AR setelah itu mereka pulang lah kerumah HF dan AR beristirahat di rumah HF (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal ,304-309)*

L pun mengatakan bahwa mereka dihukum dengan hukuman yang sama karena mempunyai alat bukti yang kuat. Setelah di selidiki oleh L bahwa AR melakukannya tanpa ada paksaan dari siapapun. Menurut L semua berawal dari rasa dendam.

*ya itu hal biasa mas untuk pembelaan dirinya saja, dan kita pun mempunyai beberapa bukti kuat, kenapa mereka dihukum dengan hukumannya yang sama (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 672, 313-315)*

*ya karena setelah di selidiki tanpa ada paksaan si AR melakukannya karena bukti-bukti yang ada mas, ya semua berawal dari rasa dendam yang ada sehingga mereka melakukan hal seperti itu (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 672, 317-319)*

L berkata jenis kejahatan seperti yang dilakukan oleh HF dan AR bukan karena melihat jenis kelaminnya mereka bisa melakukannya tetapi bisa didasari oleh psikologisnya atau ada pemicu awalnya yaitu hubungan emosional sebelumnya.

*ya bukan melihat dari jenis kelaminnya semua orang bisa melakukan tindakan kriminal sekali pun, coba kita lihat jenis tindakan pidananya ada latar belakang ada karakter yang berbeda-beda, kalau saudara berbicara perempuan kok mau melakukannya itu kan bisa didasari oleh psikologisnya (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 673, 322-326)*

*mungkin seseorang itu wanita khususnya yang melakukan pembunuhan terhadap lawan jenisnya atau sesama jenisnya hal awal yang pertama pemicunya karena ada hubungan emosionalnya terlebih dahulu (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 673, 327-330)*

*mungkin ada terjadi dendam, dengki, marah, emosi yang niatannya itu diluar akal sehatnya dia sehingga ada hubungan emosionalnya terlebih dahulu (W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 673, 332-334)*

Menurut L, kalau polisi hanya proses penyidikannya saja, untuk vonis hukuman yang ditentukan adalah hakim di persidangan. Seperti yang terjadi

pada kasus HF dan AR, karena ada hubungan emosionalnya yang terjadi sebelumnya.

*kalau polisi itu kan hanya proses penyidikan kalau itu vonis untuk itu kan di sidang, terlepas itu semua seperti yang saya bilang tadi kenapa sih perempuan mau melakukan ya mungkin AR merasa sudah sayang sama HF itu kan karena apa karena ada hubungan emosionalnya*  
**(W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 673, 340-343)**

Menurut L pembunuhan berencana tidak semerta merta harus merencanakan sampai akhir. Jadi persekian detik terlintas di otak ingin membunuh sudah masuk ke dalam pasal pembunuhan berencana.

*jadi, pembunuhan berencana tidak semerta merta harus merencanakan alatnya mau buang dimana oh tidak, pembunuhan berencana itu adalah persekiann detik yang terlintas didalam otak si pelaku ingin membunuh itu lah sudah dikatakan pembunuhan berencana*  
**(W.1.L.L.PMJ.18 Agustus 2015 Lamp 24. Hal 676, 404-407)**

#### **4.2.2.4 Teman SMA (WNY)**

Menurut WNY semua kejadian bukan salah dari AR nya, tapi karena salah dari didikan orang tua AR, karena waktu ngambil hasil nilai sekolahnya saja orang tua nya tidak bisa hadir.

*iya sampai kuliah, semuanya sih kalau aku bilang bukan salah AR juga ya itu salah didikan orang tua, soalnya dulu sempet dia ada moment konflik itu pas mau ambil rapot, ibu nya gak dateng ibunya sibuk kerja bapaknya juga akhirnya dia minta ambilin mama aku.*  
**(W.1.P.WNY.SBM.18 Agustus 2015 Lamp 25. Hal 679,10-13)**

Menurut WNY pun keluarganya punya konflik, sampai AR pun kehidupannya bebas, AR melakukan itu karena kurang bimbingan ketika kasus ini terjadi baru keluar perhatiannya kepada AR.

*keluarganya punya konflik, kalau kita bisa bilang broken home, ya gak tau bener-bener anaknya gak tertata masing-masing anaknya pulang jam segini...pulang jam segini jadi dia hidup bebas gitu jadi menurut gua AR dengan umurnya yang segitu dia masih kecil, ya gimana masih umur segitu ya labil gitu ya namanya rasa suka rasa sayang ke orang pasti lebih dari pikiran logika dia gitu, jadi menurut gua kalau misalnya kurang bimbingan orang tua dia mau curhat sama siapa gitu. Jadi, salah orang tua juga kenapa orang tuanya sekarang baru nongol dulu lu ngambil raport aja gak bisa, mama gua tuh saksinya mama gua inget banget ini AR yang dulu minta ambil raport sama mama kan sampe mohon-mohon (W.1.P.WNY.SBM.18 Agustus 2015 Lamp 25. Hal 679, 24-33)*

Menurut WNY, AR orang tertutup tidak mudah untuk mencurahkan isi hati nya jika ada masalah pada dirinya, ketika sudah tidak bisa tertahan lagi baru curahan hati nya bisa dikeluarkan ke orang sudah menurut AR bisa di percaya.

*rada sedikit tertutup, dia gak mau yang bener-bener curhat keadaan pribadinya di tuang ke orang lain. Jadi dia memendam tapi dia mencari solusinya buat diri dia sendiri, tapi dia cerita kalau udah bener-bener mandek banget. Misalnya wen... baru dia mau cerita gitu, terus gue bilang kenapa syf, gue putus sama ini-ini gitu doang (W.1.P.WNY.SBM.18 Agustus 2015 Lamp 25. Hal 681-682, 72-76)*

*tentang keluarga dia lebih tertutup, yang gue tau juga cuma eee dia tuh langganan yang jarang susah ngambil raport waktu sekolahnya pokoknya yang susah ngambil raport itu di (W.1.P.WNY.SBM.18 Agustus 2015 Lamp 25. Hal 682, 89-91)*

AR orangnya baik kadang suka, tetapi biasanya suka sering ngambek menurut WNY. Apa lagi ketika ada orang yang tidak dia sukai AR langsung ngedumelin orang tersebut biasanya.

*iya dia suka kaya gitu terus sering kekamar mandi kita main-main kita cabut ah gua males gitu ya kaya anak biasanya terus eeeee... apa namanya eeee ngebanu ngebanu temennya orangnya care kadang suka sensian juga cepet ngambek (W.1.P.WNY.SBM.18 Agustus 2015 Lamp 25. Hal 683, 112-115)*

*iya orangnya begitu, kalau misalnya ada yang ngeliatin dia begitu banget gitu loh, misalnya kaya ada orang yang iri sama dia terus ngeliatinya dia begitu banget, tiba-tiba dia ngeliatin orang itu balik kaya gitu sinisin juga, terus ngomong kenapa sih tuh orang ngedumel sendiri, kenapa sih tuh orang gini-gini wle...wle...wle*  
**(W.1.P.WNY.SBM.18 Agustus 2015 Lamp 25. Hal 685, 154-158)**

WNY, kurang mengetahui tentang masalah AR dengan korban, akan tetapi WNY mengetahui bahwa mereka pernah satu organisasi di SMA nya.

*emmm ketemu AS kan, dia tuh osis kalau gak salah pas kita kelas dua deh, terus gua juga kurang tau deh masalah dia sama AS bagaimana, AS jadian sama HF aja gua kurang tau, jadi tuh AS sama kita tuh beda kelas, kita kelas tujuh eh sepuluh tiga AS kelas sepuluh dua sebelahan*  
**(W.1.P.WNY.SBM.18 Agustus 2015 Lamp 25. Hal 688, 214-217)**

Menurut WNY, AR adalah orang yang mempunyai tipe tidak akan pernah minta maaf, kalau dia tidak merasa bersalah. AR pun orangnya selalu ingin menang sendiri.

*dia tuh tipe orangnya gue gak akan pernah mau minta maaf kalau gue ngerasa gak salah gitu*  
**(W.1.P.WNY.SBM.18 Agustus 2015 Lamp 25. Hal 690, 271-272)**

*iri? Bukan iri kali ya lebih pengen menang sendiri, jadi jatuhnya misalnya nilai gue bagus, tapi hasil gue ada hasil sendiri, sedangkan dia hasil nyontek nilainya lebih rendah misalnya jadi kita yang disinisin sama dia*  
**(W.1.P.WNY.SBM.18 Agustus 2015 Lamp 25. Hal 693, 324-327)**

Menurut pandangan WNY, AR terkadang suka nangis dan berbicara nada pelan sendiri ketika mempunyai masalah.

*ada...apa ya waktu itu (bola matanya kearah atas sambil mengerutkan keningnya) frustrasi oh putus sama orang tau dia mah kadang-kadang suka aneh suka diem sendiri ntar kadang-kadang suka nangis sendiri ya macem ngedumel gitu lah apa sih ngoceh gak jelas sambil nangis*  
**(W.1.P.WNY.SBM.18 Agustus 2015 Lamp 25. Hal 694, 359-362)**

Ketika sudah marah caranya AR hanya diam melihat orang yang membuat AR marah, habis itu kabur sendiri,

*caranya dia...caranya dia kalau udah marah tuh pertama diem kalau udah orang nyebelin itu udah diem nanti dia kabur sendiri dia tuh orangnya gitu suka kabur gak jelas sendiri (W.1.P.WNY.SBM.18 Agustus 2015 Lamp 25. Hal 695, 382-384)*

Menurut pandangan WNY, AR orang tipe cemburuan. Ditambah HF yang selalu membuat AR cemburu.

*ya apa lagi orangnya cemburuan sifatnya juga, terus ditambah HF bikin cemburu dia begitu (W.2.P.WNY.TR.20 Agustus 2015 Lamp 26. Hal 704, 153-154)*

WNY tidak menyangka bahwa AR bisa berbuat seperti itu, apa lagi WNY mengenal AR orang nya baik.

*gua gak nyangka, gak nyangka banget deh, AR yang gua kenal anak yang baik-baik, ya gak tau juga sih dia diluar gimana tapi yang gua tau dia baik-baik, terus keluarga yang broken home ya kaya yang waktu itu gua ceritain, yang ngambil rapot minta ambilin nyokap gua, broken home iya, main kesana kesini (W.2.P.WNY.TR.20 Agustus 2015 Lamp 26. Hal 705, 172-176)*

WNY pernah melihat AR ketika sedang marah, memukul meja. Lalu kabur keluar sendiri.

*dia biasanya gebuk meja kalau kesel kaya bunggg (memperagakan cara ngegebuk mejanya) terus dia bilang udah gua keluar (W.2.P.WNY.TR.20 Agustus 2015 Lamp 26. Hal 709, 261-262)*

#### **4.2.2.5 Biro SDM PMJ (H)**

Menurut H, AR marah ketika ada pemicu, di tambah AR orang nya pedendam ketika ada yang mengkritik dia langsung sakit hati.

*ee ehe...jadi kalau ada pemicunya, karena ada potensinya bahwa anaknya ini adalah pedendam, gak tahan adanya kritikan eee...sakit hatian (W.1.P.H.KP.31 Agustus 2015 Lamp 27. Hal 719, 87-89)*

Ketika AR pacaran dengan HF, H berpandangan bahwa AR takut kehilangan karena AR sayang sekali dengan HF. Seperti pulang kuliah selalu ditungguin oleh HF sehingga AR semakin sayang serta nyaman, ketika HF masih berkomunikasi dengan korban AR takut kehilangan.

*ketika dia pacaran sama HF ini, si HF ini masih berhubungan ya dia takut... takutkan si HF, HF nya ini sangat-sangat pinter juga merayu si AR ini sehingga memperlakukannya sehingga si AR ini sayang sekali ke HF, (W.1.P.H.KP.31 Agustus 2015 Lamp 27. Hal 721, 195-198)*

*jadi AR takut kehilangannya, sampe kaya pulang kuliah selalu di tungguin di pas depan pintu dia keluar terus di bawain bunga gitu loh, dibawai makanan itu membuat dia semakin nyaman dan takut untuk kehilangan si HF (W.1.P.H.KP.31 Agustus 2015 Lamp 27. Hal 722, 200-203)*

#### **4.2.2.6 Teman Satu Sel (ET)**

Menurut ET, AR adalah orang yang tertutup tidak mudah untuk cerita ke orang lain. Orangnya selalu sabar dalam menghadapi masalah seperti orang tua nya tidak jenguk, walaupun menurut ET, AR pernah sedih.

*tapi dia juga orangnya tertutup banget kak kayanya dan gak semudah itu dia bisa cerita tentang kasusnya (W.1.P.ET.A.28 Agustus 2015 Lamp 28. Hal 735, 39-40)*

*dia orangnya selalu sabar, mungkin ngertiin kalau dia gak di jenguk keluarganya, tapi kadang sedih juga suka nangis dia, kadang juga berusaha tegar, itu yang aku salutnya dari dia (W.1.P.ET.A.28 Agustus 2015 Lamp 28. Hal 737, 51-53)*

Menurut ET, AR tidak suka jika teman-temannya tidak sholat, AR pun langsung berbicara kepada orang itu dengan menceramahnya. ET juga beranggapan bahwa AR sifatnya dewasa, walaupun di dalam kamar ada

rekan yang lebih tua umurnya dari AR sehingga rekan-rekan dikamarnya menghargai AR.

*dia tuh sekarang paling sering suruh anak-anak gak sholat, kalau anak-anak gak sholat dia marah, gak marah cuma ceramahin doang gitu (W.1.P.ET.A.28 Agustus 2015 Lamp 28. Hal 738, 57-58)*

*ada banyak sih yang paling tua umurnya di atas dia, tapi sikapnya yang paling dewasa itu di kamar dia doang kak, (W.1.P.ET.A.28 Agustus 2015 Lamp 28. Hal 738, 61-62)*

*iyaa (menganggukan kepala) soalnya yang paling dewasa itu sikapnya cuma dia doang padahal umur yang diatasnya dia banyak tapi karena dia yang sikapnya dewasa jadi kita menghargai dia juga (W.1.P.ET.A.28 Agustus 2015 Lamp 28. Hal 738, 68-70)*

ET tidak pernah melihat kalau AR kasar memukul, AR lebih nasehatin teman-temannya di dalam kamar. AR pernah mengalami konflik karena berbeda pendapat saja ke rekan yang lain.

*kalau pake kasar kaya mukul gak sih ya, ya gitu ngomel-ngomel aja ya kita nganggepinya dia ngomel-ngomel ya nasehatin kita, ya kan kita juga yang udah salah, dia orangnya gitu dewasa banget deh (W.1.P.ET.A.28 Agustus 2015 Lamp 28. Hal ,99-101)*

*ya biasa aja sih ya kak, temen-temen sama dia ya pada segen aja kak. Jadi konfliknya cuma ya berbeda pendapat aja abis itu kita kita baikan lagi, ya habis dia juga di dalem kamar yang tadi aku bilang dia orang yang sifatnya paling dewasa kak terus orangnya gak banyak macem-macem juga orangnya baik lah (W.1.P.ET.A.28 Agustus 2015 Lamp 28. Hal 739, 144-148)*

AR kalau sedang marah hanya dua sampai tiga hari. AR pernah ngambek sampai ngediemin temannya.

*ya gak sering sih ya paling dua hari atau tiga hari dia marah, ya ngambek gitu diemin kita gak ngomong-ngomong apa ya cuek gitu lah, pernah juga aku di cuekin (W.1.P.ET.A.28 Agustus 2015 Lamp 28. Hal 742, 151-153)*

ET tidak menyangka kalau AR melakukan hal tersebut dengan korban. Karena menurut ET, AR itu orang nya tidak tega terhadap orang lain.

*ya gak nyangka aja ya, dia bisa masuk sini padahal tuh baik banget tapi bisa aku aja sampai gak percaya gitu, sampai aku kan pertama ketemu dia oh ini yang namanya AR ya terus gak nyangka banget bisa kaya gitu beda banget sama dia yang disini baik banget*  
**(W.1.P.ET.A.28 Agustus 2015 Lamp 28. Hal 746, 255-258)**

*dia tuh baik banget dia tuh punya rasa tega, maka nya aku gak percaya, kan kalau orang yang melakukan itu orangnya gak tegaan tapi ini malah kebalik, nah disitu lah aku gak percaya kak*  
**(W.1.P.ET.A.28 Agustus 2015 Lamp 28. Hal 746, 258-260)**

Menurut ET, ketika ada yang berbicara tentang kasusnya AR dia hanya terdiam, setelah itu menangis dan berbicara dengan suara kecil.

*gak sih ya, dia kalau di omongin sama orang lain gak tersinggung biasa aja, tapi kalau seandainya dia ada orang yang ngomong dia langsung bilang ke aku salah apa ya gua sampe di omongin gitu jadi kalau ada orang lain dia kebanyakan diam aja kalau ada yang ngomongin dia kak*  
**(W.1.P.ET.A.28 Agustus 2015 Lamp 28. Hal 749, 308-312)**

*sering banget pada ngomongin tapi dia bisa diem aja, terus paling nangis aja habis itu, terus sampai dia bilang ya allah apa lagi sih tuh orang ngebahas-bahas itu terus*  
**(W.1.P.ET.A.28 Agustus 2015 Lamp 28. Hal 749, 314-316)**

AR pernah marah ketika ada orang yang membuat tersinggung dirinya dan nangis serta berbicara kecil saja.

*kalau marah kalau orang yang udah buat dia tersinggungnya gak wajar gitu kak, tapi paling banyak dia gak pernah marah sih kak, apa-apa selalu nangis sama ngedumel-dumel gitu aja sih kak, oh ya terus juga pernah dia marah waktu dia tidur eh kebangun terus anak-anak masih pada ngobrol sama bercanda, terus dia marah-marah berisik lo semua bukannya tidur udah malam, kata dia begitu waktu marah*  
**(W.1.P.ET.A.28 Agustus 2015 Lamp 28. Hal 749, 318-323)**

#### 4.2.2.7 Kekasih (HF)

HF adalah kekasih AR, HF mengaku sempat berhubungan kekasih dengan korban ketika duduk dikelas 12, sebelum dirinya bersama AR.

*jadi dari awal, hmm gue jadian sama ade sarah kelas 12 pas gue SMA itu AR masih jadian sama ZKI. Terus sebelum gue jadian sama AS tuh dulu AS pernah jadian sama mantannya AR juga sebelum AR sama ZKI (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 756, 90-92)*

Menurut HF, AR sempat perang dingin dengan korban. Habis putus dengan korban HF melanjutkan hubungan dengan AR, ketika AR mengetahui HF adalah mantan kekasih dari korban, AR selalu ngomongin tentang korban, HF tidak menanggapi

*yess. Abis itu pokoknya suka perang dingin biasalah cewek gimana. Gue jadian sama AS terus putus bla... bla... terus jadian sama AR mungkin AR disitu karena gue mantannya AS jadi dia agak gimana gitu ya, suka ngatain gue juga gini gini gini gue bodo amat juga iya kan. Hmm pas gue jadian itu si apa ya gue pas hubungin AS pas gue lagi single singlenya. (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 757, 95-100)*

HF mengaku terakhir berkomunikasi dengan korban, sebelum jadian dengan AR waktu itu. AR selalu melihat komunikasi masa lalu HF langsung marah-marah ke HF.

*Jadi gue kalo hubungin AS pas gue masih belum jadian sama AR, nah history gak gua hapus kan pesan-pesan gua yang lama sama AS, nah diliat lah sama AR hmm udah sih dia marah marah kesel kesel kesel. Gue tau dia dendam sama AS makanya gue bilang, dia cemburu gitu padahal gue gak ngapa ngapain. Dia marah-marah sama gua terus akhirnya gua bilang ya udah nanti gua culik AS (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 757, 102-107)*

Ketika sedang bertengkar HF berusaha untuk meredakan emosi AR dengan mengatakan menculik korban. HF sebenarnya ingin menculik korban

dengan temannya karena HF juga mempunyai dendam pribadi kepada korban saat itu.

*biar dia gimana ya redam aja emosinya dia, gua capek ngedengerin dia marah-marah sama gua, ya udah gue bilang nyulik AS, biar dia diem dan gak marah lagi sama gua. nah terus hmm emang gua sebenarnya juga mau nyulik AS sama temen gua, ya gua juga kan punya dendam lah secara personal sama dia waktu itu (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 757, 115-119)*

HF meredam emosi dengan bicara ingin menculik korban, ketika seminggu kemudian AR menagih janji HF ingin menculik korban. Kebetulan korban mau ketempat les nya di status media sosialnya.

*hmm gue ketemu itu seminggu yang lalu. Jadi gue ngomong itu pas gua lagi ribut-ribut di mobil seminggu sebelum gua nyulik, nah ya udah tenang nih AR pas gua ngomong begitu dia gak marah-marah lagi, nah ya gua pikir udah dia ngelupain pas seminggu kemudian dia ungit lagi ke gua, nah pas seminggu itu dia bilang ke gua si AR kan kalau hari ini si AS les nih dia update di pathnya, katanya mau nyulik dia sekarang aja itu kata AR ngomong ke gua waktu itu (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 758, 122-128)*

Setelah itu HF, menanyakan kepada AR dimana tempat les, HF hanya ingin menunjukkan kepada AR, kalau HF sudah tidak mempunyai hubungan khusus terhadap korban.

*ya udah dimana tempat lesnya, ya sebenarnya gua cuma mau nunjukin ke dia kalau gua emang gak ada apa-apa lagi sama AS makanya gua bilang ya udah ayo cari tau tempat lesnya dimana gitu biar gua keliatan gimana gitu, dan akhirnya dia chat lah AS pake akun pathnya AR karena yang bertemanan di media sosial AR waktu itu gua nggak temenan, ya udah ketemu lah sama AS kita (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 758, 130-135)*

Menurut HF, korban pasti curiga karena sebelumnya AR dan korban mempunyai konflik.

*pastilah dia curiga, gak mungkinlah tiba tiba si AR ngajak ketemuan. gak mungkin gue juga paham lah mereka yang tadi nya ada konflik dan tiba-tiba diajak ketemuan gitu lah (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 758, 137-139)*

HF memberi gambaran penganiayaan yang terjadi, bahwa posisinya sedang mengendarai kendaraanya, dan AR duduk disebelah korban. HF mengaku diri nya nyetrum korban dibawa situasi ingin menunjukkan kepada AR bahwa tidak ada hubungan sama sekali terhadap korban.

*gue kasih gambaran nih ya, gue nyetir. AR sama AS dibelakang. Sebanyak apa sih gue lagi nyetir sambil posisi nyetir nganiayanya sama AR yang duduk di sebelah AS. Coba lo pikirin ya kalau di bilang gua nganiaya iya gua juga nganiaya tapi kalau di tanya yang paling banyak ya lo pikir aja coba siapa? (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 758, 144-148)*

*kan tadi gua udah bilang, gua dibawa situasi jadi ya gua nyetrum dia, ya gua juga mau nunjukin ke AR kalau gua gak ada apa-apa (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 759, 154-155)*

Menurut HF, korban mengaku hamil hanya berpura-pura agar tidak dianiaya dan disiksa lagi oleh AR. HF dan AR terus melakukan penyiksaan terhadap korban saat itu.

*nggak. dia alesan aja kaya gitu karena takut biar gak di aniaya terus. Dia bilang ke AR kan karena dia takut sama AR biar gak di siksa lagi, Ya dia ngomong lah begitu ke AR “gue lagi hamil syf, hamil sama temen kampus gua” AS ngomong seperti itu (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 759, 164-167)*

*kita tetep melakukan penyiksaannya terus ke AS (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 759, 169)*

Menurut HF, koran dan tisu dimasukin ke mulut korban karena teriak-teriak korbannya. Koran nya diambil di belakang bangku supir yang HF duduki, langsung di bikin gumpalan dan dimasuki ke mulut korban.

*eeee... jadi yang tisu koran itu ya. Yang tisu koran itu seinget gue si AR sendiri kesel ke si AS banyak ngomong-ngomong gitu AS nya kan teriak-teriak. Nah terus diambil koran dibelakang jok tempat duduk gua, biasanya emang banyak koran di situ gua sering baca koran (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 760, 173-176)*

*Diambil disumpel terus di liat tisu di tas AS dan AR tanpa sadar gitu di masukin lah itu tisu ke mulutnya AS. Pokoknya dia cari pokoknya yang bisa dimasukin ke mulutnya gitu. (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 760, 178-180)*

Setelah itu dimasukin paksa koran nya. HF mengakui ketika menyetrum korban tidak menutupi mulut korban, sehingga korban berteriak.

*dimasukin paksa karena posisi AS udah lemes gitu kan dan dari awal pas lemes emang tangan AS udah gua iket, cuma mulut aja yang gak gua tutup waktu itu karena ya habis gua setrum AS pingsan waktu itu setelah dia bangun dia teriak-teriak menyebut nama tuhannya ya disitu lah dia disumpel oleh AR mulutnya, itu gua gak nyuruh dia untuk sumpel itu AR sendiri yang sumpelin karena AS berisik (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 760, 184-189)*

HF menuturkan bahwa yang mengetahui korbanya sudah tidak bernyawa adalah AR, kemudian HF menyuruh AR untuk mengecek kembali kondisi korban saat itu.

*yang mengetahui duluan itu si AR, kalau kata dia “udah gak nangis” terus gua bilang “serius! coba coba cek yang bener” ya udah di cek sama AR di pegang dadanya bener gak udah gak nafas lagi, jadi ya sudah beneran meninggal (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 760-761, 193-196)*

Pengakuan HF dalam kejadian terhadap korban diantara AR dan HF tidak ada otak pelaku nya, semua terjadi karena terbawa situasi.

*kalo otaknya ya itu sebenarnya, bukan otak sih maksud gue. Kalo otak diantara gue berdua tuh bener-bener memang mau melakukan*

*pembunuhan ke AS. Kayak gini sih porsinya, gue mukulin orang nih pake palu berdarah-darah gue gak akan pergi sampe dia mati jadi gua kira ini spontan lah gitu ya jadi Tapi kalau ini tuh gimana ya Situasinya kayak gitu saat itu, Jadi kami tuh dibawa situasi itu. Jadi gua gak bisa pergi gitu aja waktu itu gua harus selesain dulu semuanya ya maka nya gua ke bawa situasi saat itu (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 761, 206-213)*

Niat HF hanya ingin menunjukkan ke AR, agar AR tidak menuduh dan marah-marah lagi, HF mengakui bahwa HF mempunyai dendam akhirnya terbawa situasi semuanya.

*kan kaya tadi gua bilang, gua ngomong mau nyulik buat meredam emosinya AR aja, biar dia gak marah-marah sama gua dan nuduh gua yang macem-macem gitu, tapi karena gua juga gua akuin gua punya dendam juga sama AS, jadi gua dibawa situasi semuanya (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 761-762, 221-224)*

HF mengatakan, AR itu orangnya selalu lengket dengan HF, kemana mana selalu bersama HF. Ketika kemauannya tidak diturutin atau dikecewain selalu marah dan diam kepada HF.

*AR itu dia orangnya lengket apa-apa selalu sama gua selama pacaran sama dia, manja sih orangnya. Waktu jadian sama gua selalu dia kuliah gue yang nganter, kemana-mana gua temenin lah gimana ya namanya orang pacaran (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 762, 228-231)*

*emmm dia sih kalau gak di turutin suka ngambek gitu deh, gampang ngambek sama marahnya kalau gua udah ngecewain dia kalau udah janji (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 762, 234-236)*

Menurut HF selalu bertemu dengan AR, sampai HF pernah tidur dirumah AR, AR juga sempat tidur di kos-kosan HF.

*hmm udah sih gue kayaknya jadi kalo pacaran sama dia jarang apa kalau gak ketemu karena selalu ketemu. Gue tidur dirumahnya juga gue tidur dikosannya juga. (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 238, 238-240)*

Menurut HF hal-hal biasa yang membuat pertengkaran HF dengan AR yang selalu dibesar-besarin. AR selalu mempermasalahkan ketika kedekatan HF dengan teman perempuan lain. Selain AR, HF pun disuruh selalu dingin terhadap perempuan lain.

*ah simpel pokoknya hal hal sepele lah apapun hal yang sepele gitu di besar-besarin lah sama dia iya kan (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 763, 255-256)*

*nakut nakutin sih nggak, hmm apa ya misalnya gue sama cewek friendly susah takutnya dikira modus padahal dia liat sendiri gua chat sama temen cewek di kampus pasti dia selalu gak jelas marah ke gua lah, gua gak boleh kaya gini gitu lah chatnya biasa aja, padahal gua cuma temenan dan dia tau sendiri. Ya pokoknya gua harus dingin lah sama cewek lain (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 763, 259-264)*

HF bertemu dengan AR dan menjalin hubungan kekasih ketika di akhir sekolah saat SMA. HF selalu menuruti kemauan AR ketika tidak dituruti kemauannya selalu ngambek, ucap HF.

*gua ketemu AR itu gue baru kenal kelas 3 pas selama 3 tahun sekolah di 36 gua itu belum kenal sama dia, nah pas kelas 3 akhir sebelum wisuda gua kenal dia, gue suka bla...bla... gua deketin da wajar lah ya gue tembak dia terus gue ajak jalan gitu (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 764, 288-291)*

*ya kayak cewek-cewek seperti biasa lah, minta beliin ini beliin itu gue beliin beliin apa gitu yang dia mau selalu gua turutin deh kemauannya dia, ya wajar sih karena gua kan cowoknya dia, jadi ya selalu gua turutin kan dia kalau gak di turutin suka ngambek sama gua (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 765, 300-303)*

HF mengakui tidak suka dengan cara bicara AR ketika sedang berantem dengan dirinya selalu bahasa-bahasa kotor yang keluar.

*ngancemnya keluar, misalnya gua mau pergi kesini nih. Tempat yang gak gua suka kan, udah lo gak usah kesini yee. Bla... bla... nah gua juga gak suka dari cara ngomongnya dia ya kalau lagi berantem ya bahasa-bahasa yang kotor suka keluar gitu kan. (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 768, 374-377)*

Menurut HF, AR orang nya manja karena kurang perhatian dari keluarganya. AR orang nya tertutup jarang mencurahkan perasaanya, tetapi ketika sudah tidak bisa menahannya akhirnya diungkapkan juga curhannya.

*iya manja karena dia kan sedikit karena kan dia sedikit perhatian dari keluarganya dia yang laki-lakinya ya kan (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 769, 397-398)*

*AR tertutup ya kalo sama gue ya. Tergantung dari momentnya kalo dia terbuka pasti dia akan terbuka tapi susah juga jarang kaya gitu, kaya gitu kalau dia udah gak bisa simpen lama-lama pasti dia terbuka sama gua (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 720, 424-427)*

Ketika bertengkar, menurut HF dia lebih mengancam, jadi ketika marah lagi HF lebih diem AR.

*dia lebih ngancem lagi ah gue mau kesini ah gue mau gini gini gini ujung ujungnya ngapain lah. Ya gue anggapnya sekarang sepele yakan kalau dia kaya gitu karena sering banget dan gua udah tau kalau dia ngambek ya udah gua diem aja. Ya gua tau ujung-ujungnya dia cuma ngancem gua aja sih ya, jadi gua diemin aja dia kalau udah ngancem biasanya (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 772-773, 476-481)*

Menurut HF, korban dengan AR pernah perang dingin karena sebelumnya sudah punya masalah. HF mengakui tidak mungkin kalau AR tidak pernah ngobrol, karena mereka pun pernah satu organisasi bersama korban saat di SMA.

*iya gimana sih perang dingin, dulu kan mereka sempet ada masalah gitu dan akhirnya ya mereka kalau bertemu hanya pura-pura baik di depan (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 774, 510-512)*

*kalo diluar sekolah sih gue gak tau ya. Kalo disekolah pernah ngobrol kok mereka, apa lagi mereka satu organisasi waktu di sekolah kok, coba lo pikir aja masa iya satu sekolah bahkan satu organisasi yang di jalanin gak pernah ngobrol (W.1.L.HF.B.13 Oktober 2015 Lamp 29. Hal 774, 518-521)*

Menurut HF, AR orangnya lucu dan cemburuan yang sering ditunjukkan selama menjalin hubungan kekasih dengan HF. Terkadang AR pun susah untuk dibilang ketika menurut AR, hal yang dilakukan benar.

*asyik orangnya lucu, cemburuan banget hmm itu doang paling menonjol sih selama gua pacaran sama dia (W.2.L.HF.B.21 Oktober 2015 Lamp 30. Hal 776, 8-9)*

*iya dia kadang kalau dibilangin ya gitu gak ngelawan sih kalau misalnya menurut dia, buat diri dia bener ya udah bener terus. sering kerumahnya gua ya hampir setiap ketemu gua sama dia dirumahnya soalnya kan kuliah bareng sama gua terus gak pernah gak bareng. Kadang gue juga nganterin adeknya sekolah. (W.2.L.HF.B.21 Oktober 2015 Lamp 30. Hal 779-780, 77-81)*

Ketika marah AR lebih banyak diem dan selalu ingin diperhatiin ketika sedang marah.

*dia orangnya misalnyanya marah lebih banyak diem kan, nih orang typenya biar balik biasa lagi harus di samperin dia baru adem lagi gak marah-marah (W.2.L.HF.B.21 Oktober 2015 Lamp 30. Hal 782, 131-133)*

#### **4.2.2.8 Ayah (A)**

Menurut A, AR dewasa orangnya. disekolah pun mempunyai teman-teman yang banyak, tetapi kalau dilingkungan rumahnya AR jarang keluar rumah. Main sama tetangganya ketika AR kecil.

*dewasa anaknya, waktu sekolah juga banyak temen-temennya, tapi kalau dilingkungan rumah emang anaknya jarang keluar rumah, main-main sama orang-orang disini sama tetangga-tetangga. Waktu-waktu*

*kecil aja sih mainnya tapi jarang keluar (W.1.L.A.TR.12 November 2015 Lamp 31. Hal 811, 121-124)*

A berpendapat bahwa AR orangnya mudah bersosialisasi, sehingga orang-orang baru yang di temui AR menerima dengan baik.

*nah ya untungnya dia mudah untuk bersosialisasi ke orang-orang jadi bisa diterima gitu, nah sampe di pondok bambu aja gitu banyak temen-temennya dia iya pada dukung dia semua. Dia tuh mudah ngebaur sama yang lain juga sih der orangnya gak jutek orangnya atau gimana gitu (W.1.L.A.TR.12 November 2015 Lamp 31. Hal 815, 214-217)*

A merasa AR bisa seperti ini, karena dibawa dari Hf, yang mempunyai dendam pribadi kepada korban, sehingga bisa melakukan hal tersebut.

*nah ini tuh dia ke bawa arus aja sih waktu kejadian iya kan, makanya bisa kena begitu. Padahal dia udah berusaha mencegah iya kan jangan di terus kan, tapi gak tau kalau yang satu nya gimana orangnya, memang dia kan sakit hati iya kan dia dendam sama korban iya kan makanya bisa terjadi seperti itu iya kan (W.1.L.A.TR.12 November 2015 Lamp 31. Hal 815, 219-223)*

Menurut A, AR tidak pernah menuntut terhadap orang tua nya dalam hal apapun.

*nah itu dia tuh orangnya yang paling om suka tidak banyak nuntut orangnya terhadap orang tua der, gak yang macem-macem orangnya der, sederhana orangnya (W.1.L.A.TR.12 November 2015 Lamp 31. Hal 822, 377-379)*

AR dirumah pun tidak pernah merasa iri hati dengan saudara-saudarnya ketika saudaranya dibeli kan sesuatu yang baru. AR selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah ketika liburan.

*siapa AR nya? Ya biasa-biasa aja gak ngiri orangnya, kalau kakanya dibeliin hp yang kaya gini kalau dia santai aja orangnya yang penting ada punya hp gitu, paling nanti misalnya kakak nya bosan dia nerima*

*bekas dari kakaknya biasanya udah gitu aja (W.1.L.A.TR.12 November 2015 Lamp 31. Hal 822, 382-385)*

*iya sih emang kalau dirumah dia paling rajin orangnya sih, kalau rumah kotor dia yang benahin rumah gitu kalau liburan, ya emang begitu sifat dia suka bantu-bantu orang rumah (W.1.L.A.TR.12 November 2015 Lamp 31. Hal 822, 393-395)*

#### **4.2.2.9 Ibu (M)**

Menurut M, AR orang nya mandiri, terkadang suka manja masih sering minta disuapin makan nya.

*ya kalau ada ayahnya ya deket juga, mandiri sih orangnya ya der, tapi kadang kalau lagi manja aja ke ibu, kadang juga kalau manja masih minta di suapin sama ibu der, kaya waktu mau berangkat sekolah aja masih sering minta suapin pas masuk kuliah juga sama kaya gitu der (W.1.P.M.TR.12 November 2015 Lamp 32. Hal 825, 14-17)*

*pokoknya kalau udah manja sama ibu gitu, sampe pernah ibu bilang “makan sendiri sana” terus dia bilang “gak mau, mau nya di suapin” (W.1.P.M.TR.12 November 2015 Lamp 32. Hal 825, 19-20)*

AR sering cerita-cerita ketika sedang membantu orang tua nya kalau lagi ada masalah, cerita nya lebih ke masalah pacarannya paling sering. Terkadang AR suka menegur ibu nya ketika ibu nya membicarakan orang lain.

*ke saya der biasanya kalau cerita-cerita gitu, kaya kan biasanya dia suka mijitin saya ya, nah pas mijitin itu dia suka cerita-cerita kalau ada masalah, sama kakaknya juga paling kalau dirumah dia cerita-ceritanya (W.1.P.M.TR.12 November 2015 Lamp 32. Hal 825, 23-25)*

*biasanya ya der, ya paling anak se umur dia tentang pacar-pacarnya aja sih ceritanya kebanyakan, terus kalau saya ceritain orang terus dibilangin sama dia “mamah gak boleh ceritain orang begitu mah” ya saya langsung diem aja (W.1.P.M.TR.12 November 2015 Lamp 32. Hal 825, 27-30)*

AR ketika dirumah selalu banyak mengalah terhadap saudara-saudaranya. M juga tidak menyangka AR bisa seperti itu, M berpandangan bahwa AR bukan seorang anak yang nakal yang bisa melakukan hal seperti itu.

*lebih banyak ngalahnya si ya AR kalau dirumah der, jadi lebih banyak gak nyangkanya aja dia orangnya gimana bukan kaya anak-anak yang bandel lah atau gimana, mungkin kalau anak bandel kan biasa aja lah ya ngelakukin kaya gitu (W.1.P.M.TR.12 November 2015 Lamp 32. Hal 828, 77-80)*

Menurut M, AR orang nya pintar, cerdas mempunyai jiwa kepemimpinan serta dewasa pemikirannya. Terkadang AR juga orang nya jail membuat hal-hal yang lucu.

*dia tuh orangnya pintar, cerdas, jiwa kepemimpinannya ada tuh orangnya dia bisa ngomong sih orangnya dewasa juga pemikirannya sih ya der dia (W.1.P.M.TR.12 November 2015 Lamp 32. Hal 828, 82-84)*

*iya emang dia juga sering isengin orang sih der, buat bahan lucu-lucuannya dia der, iya dia cerita juga saat ibu kunjungan waktu itu. Temen-temennya dikasih nama julukan semua sama dia (W.1.P.M.TR.12 November 2015 Lamp 32. Hal 829, 102-104)*

AR pun kalau dirumah sering membantu pekerjaan rumah. M pun ketika tidak ada dirumah selalu mengandalkan AR karena rajin orang nya. M seneng kalau dia ada dirumah bisa membantu, M pun tidak percaya kalau AR yang melakukannya.

*ya kalau dirumah aja sering dia ngepel, cuci piring gitu, sama tanggung jawabnya sih dia der orangnya. Pokoknya kalau dirumah ibu tuh ngandelin dia banget deh disbanding yang lain rapih banget (W.1.P.M.TR.12 November 2015 Lamp 32. Hal 829, 113-115)*

*nah makanya ibu tuh kalau dia dirumah tuh seneng banget der, jiwa kepemimpinannya ada, gesit, rajin orangnya punya semua dia der, ngandelin dia di komputer dia ngerti bisa bahasa inggris dia bisa,*

*kurang apa dia. Maka nya tante gak nyangka dan gak percaya banget dia kaya gitu der... (mengeluarkan air mata) (W.1.P.M.TR.12 November 2015 Lamp 32. Hal 829, 117-121)*

menurut M, AR orang nya penyayang sama keluarga, serta mempunyai jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab.

*dia tuh baik hati, penyayang sama keluarganya der, punya jiwa kepemimpinan der bertanggung jawab lah orangnya (W.1.P.M.TR.12 November 2015 Lamp 32. Hal 830, 142-143)*

### 4.3 Tabel Kehidupan Sebelum

Kehidupan Sebelumnya	
Subjek (AR)	Beberapa kali mengalami perselisihan dengan teman sebaya, mengalami kekerasan fisik ketika menjalin percintaan, sering melakukan bullying (dalam bentuk verbal dan lewat sosial media), kenakalan remaja (minuman beralkohol, membolos, "dugem").
Sig P. (ENP)	Menurutnya AR beberapa kali mengalami pertengkaran dengan teman sebaya, pernah mengalami kekerasan fisik ketika menjalin percintaan, sering melakukan bullying (dalam bentuk verbal dan lewat sosial media).
Sig P. (ARS)	Menurutnya AR ketika SMP orang yang mudah bergaul.
Sig P. (WNY)	Menurutnya AR secara emosi sedikit tertutup, "ngambekan", cemburuan, sering "ngedumel", jika salah tidak mau meminta maaf, ingin menang sendiri. Menurut juga AR kurang mendapat bimbingan dari orang tuanya..
Sig P. (HF)	Menjalin hubungan dengan AS kemudian putus dan menjalin hubungan lagi dengan AR. Sering terjadi perselisihan dengan AR masalah percintaan, menurutnya AR kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, khususnya ayahnya.
Sig P. (A)	Menurutnya AR mudah bergaul dengan orang sekitarnya, kejadian ini menurutnya karena pengaruh HF.
Sig P. (M)	Menurutnya AR bukan anak yang nakal dan cukup baik dalam keluarga

#### 4.4 Tabel Saat Kejadian

Saat Kejadian	
Subjek (AR)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AR diajak HF bertemu AS</li> <li>- AS ikut ke dalam mobil (AS duduk di belakang, AR awalnya duduk di depan, HF menyetir)</li> <li>- AS disentrum HF kemudian disiksa (menurutnya penyiksaan banyak dilakukan oleh HF)</li> <li>- HF memaksa AR untuk menyumpal mulut AS, disumpal dengan tissue dan koran yang diambil di jok belakang</li> <li>- saat di bypass kemayoran AS tewas</li> <li>- mobil sempat mogok</li> <li>- ke itc cempaka putih beli makanan</li> <li>- ke bengkel</li> <li>- ke tol bintangara buang mayat.</li> </ul>
Sig P. (HF)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AS diajak AR bertemu</li> <li>- AS ikut ke dalam mobil HF (AS dan AR duduk di belakang, HF menyetir)</li> <li>- AS disentrum oleh HF dari kursi depan, AR melakukan penyiksaan</li> <li>- AR menyumpal AS dengan tisu dan koran, kemudian disentrum kembali</li> <li>- AS tewas.</li> </ul>
Sig P (L)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AS bertemu AR, HF datang menemui AS dan AR</li> <li>- AS ikut dengan AR dan HF ke dalam mobil , AS dan AR di belakang, HF menyetir</li> <li>- AS disentrum HF dan disiksa AR, AS dipaksa telanjang dada oleh AR</li> <li>- AS disumpal tisu dan koran oleh AR.</li> </ul>

#### 4.5 Tabel Kehidupan di Rumah Tahanan

Kehidupan di Rumah Tahanan	
Subjek (AR)	Pada awalnya AR merasa tidak nyaman dan kehidupannya terbatas, namun sekarang AR merasa sudah cukup nyaman dan memiliki pergaulan yang baik di dalam tahanan.
Sig P. (ET)	Menurutnya AR orang yang tertutup tentang kasusnya, pernah berselisih dengan penghuni sel lain, namun menurutnya AR orang yang baik dan tidak menyangka atas perbuatannya

#### 4.6 Tabel Aspek-Aspek Agresi

Aspek-Aspek Agresi pada Subjek (AR)	
<b>Agresi fisik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat marah memukul meja (pada saat sehari-hari)</li> <li>- Menjambak</li> <li>- Menyumpal mulut AS dengan tisu dan koran</li> <li>- Menyekik AS dengan tali tas selempang</li> <li>- Memukul wajah AS dengan sepatu</li> </ul>
<b>Agresi Verbal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memaksa AS untuk telanjang</li> <li>- Menekan AS dengan kata-kata</li> <li>- Mengejek orang lain yang menurutnya cupu (pada saat sehari-hari dan saat di dalam tahanan)</li> </ul>
<b>Kemarahan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesal hingga benci dengan orang lain</li> <li>- Mengeksperikan dengan menangis dan berdiam diri</li> </ul>
<b>Hostility</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merasa cemburu ataupun iri dengan orang lain</li> <li>- Rasa ketidakpercayaan terhadap orang lain</li> <li>- Rasa permusuhan terhadap orang lain ketika dikecewakan</li> </ul>

#### 4.7 Tabel Faktor-Faktor Agresi

Faktor-Faktor Agresi pada Subjek (AR)	
Faktor dari dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merasa Frustrasi terhadap orang lain yang menghina dan meninggalkan diri nya</li> <li>- Merasa Ekspektasi pembalasan terhadap orang lain</li> <li>- merasa luka dan perasaan tidak nyaman</li> </ul>
Faktor dari luar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merasa indikasi untuk agresi terhadap orang lain</li> <li>- Pernah mengkonsumsi minuman beralkhol</li> <li>- Merasa terprovokasi ketika mendapat informasi negatif tentang keluarga</li> <li>- Melakukan serangan terhadap orang lain</li> <li>- Merasakan di tampar</li> </ul>

**Wanita Remaja yang Melakukan  
Kejahatan Pembunuhan**

**Perilaku Agresi**

**Dimensi-Dimensi Agresi**

- ❖ *Physical Aggression* (Agresi Fisik)
  1. Saat marah memukul meja (pada saat sehari-hari)
  2. Menjambak
  3. Menyumpal mulut AS dengan tisu dan Koran
  4. Menyekik AS dengan tali tas selempang
  5. Memukul wajah AS dengan sepatu
- ❖ *Verbal aggression* (Agresi Verbal)
  1. Memaksa AS untuk telanjang
  2. Menekan AS dengan kata-kata
  3. Mengejek orang lain yang menurutnya cupu (pada saat sehari-hari dan saat di dalam tahanan)
- ❖ *Anger* (Kemarahan)
  1. Kesal hingga benci dengan orang lain
  2. Mengeksperikan dengan menangis dan berdiam diri
- ❖ *Hostility* (Cemburu, Iri Hati, Ketidakpercayaan, Rasa dari Permusuhan)
  1. Merasa cemburu ataupun iri dengan orang lain
  2. Rasa ketidakpercayaan terhadap orang lain
  3. Rasa permusuhan terhadap orang lain ketika dikecewakan.

**Faktor-faktor mempengaruhi perilaku agresi**

- ❖ Faktor dari dalam individu (Frustrasi, Luka dan perasaan tidak nyaman, Ekspektasi Pembalasan)
  1. Merasa Frustrasi terhadap orang lain yang menghina dan meninggalkan dirinya.
  2. merasa berharap membalas terhadap orang lain.
  3. merasa luka dan tidak nyaman
- ❖ Faktor dari luar individu (Provokasi, Alkohol dan konsumsi obat-obatan terlarang, insentif, Indikasi untuk agresi)
  1. Merasa cenderung melakukan agresi terhadap orang lain.
  2. Pernah mengkonsumsi minuman beralkohol.
  3. Merasakan di tampar.
  4. Merasa terprovokasi ketika mendapat informasi negatif tentang keluarga.
  5. merasa tidak dimiliki dan diakui cintanya, ketika menjalin hubungan dengan mantan-mantan kekasihnya serta kekasih barunya.

**4.1 Bagan Kerangka Berpikir Subjek (AR)**

### **4.3 dinamika psikologis**

#### **4.3.1 Subjek (AR)**

AR adalah seorang anak perempuan yang berusia 19 tahun yang lahir di Jakarta, 14 Februari 1996. AR anak ke 4 dari 6 bersaudara, Ayahnya adalah seorang pegawai swasta di perusahaan yang terletak di daerah Jakarta. Sedangkan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga dan juga mempunyai bisnis online yang terkadang sering berpergian ke luar daerah. Menurut ayah dan ibunya AR, sewaktu AR lahir adalah anak yang membawa keberuntungan dan membawa rezeki bagi keluarganya. AR sempat merasakan kuliah di institut daerah Jakarta hanya sampai semester II saja.

Hubungan AR dengan kakak-kakak dan adiknya hanya beberapa yang dekat. AR dengan kakak yang pertama sering kali bertengkar ketika AR masih SMP. Tetapi, ketika AR sudah masuk SMA hal yang membuatnya cemburu terhadap kakak pertamanya pun sudah tidak lagi. Bahkan AR dan saudara-saudara mempunyai hubungan yang baik sampai mempunyai nama grup yaitu A six, nama grup tersebut dibuat karena nama AR dan saudaranya berawalan A dan 6 orang. Hubungan AR dengan orang tuanya cukup baik, tetapi AR lebih sering dekat ke ibunya karena ayahnya jarang di rumah dan selalu pulang malam setiap kerja. Hubungan AR dengan tetangganya kurang baik, karena AR tidak suka dengan tetangga-tetangganya yang suka ngomongin AR dibelakangnya. Sehingga, AR tidak berhubungan baik di tetangga sekitarnya namun AR lebih memilih berhubungan baik dengan lingkungan diluarnya seperti teman-teman disekolahnya atau pun teman-teman yang diluar sekolahnya. Pada saat AR sekolah, AR juga sering mendapatkan prestasi-prestasi yang di dapatkannya dari SD hingga SMA. Sejak SD AR mengikuti kegiatan tari daerah dan sering mendapatkan prestasi dari tarinya. AR juga bersosialisasi keteman-temannya juga baik dan AR banyak mempunyai sahabat. Sejak SMP AR mempunyai 3 orang sahabat, hanya ada 1 orang sahabatnya yang sering bertengkar dengan AR.

Bertengkarnya karena berebutan pacar. AR juga semasa SMA nya pernah bertengkar dengan kakak kelasnya, dikarenakan berebutan pacar juga.

Hubungan persahabatan mereka cukup baik, akan tetapi kedekatan AR dengan salah satu sahabatnya yang bernama ENP selalu mempunyai konflik. Konfliknya itu didasari atas kecemburuan satu sama lain, kecemburuannya ketika salah satu dari mereka berdua mempunyai hal dan teman baru mereka berselisihan pendapat setelah itu diem-dieman untuk beberapa hari. Hal seperti itu sering dilakukan dalam persahabatan mereka. Sesampainya AR naik tingkat sekolah ke jenjang SMA, AR terpisah dengan beberapa sahabatnya karena beda sekolah, tetapi AR masih tetap satu sekolah dengan salah sahabatnya ENP tersebut, ketika itu hubungannya pun sudah tidak seperti persahabatan lagi, AR lebih menjauh karena AR mempunyai rasa ketidakpercayaan lagi terhadap ENP. Ketika SMA AR mempunyai beberapa petengkaran dengan kakak kelasnya yang dilatarbelakangi dengan AR berhubungan kekasih dengan mantan pacarnya dari kakak kelas, kakak kelas yang tidak terima langsung menghampiri AR dan memaki-maki AR. Tetapi AR membalasnya dengan cacian maki juga, setelah pertikaian mulut terhadap kakak kelasnya AR pun menangis sambil menggrutu.

Lalu dilanjutkan lagi menjalin hubungan bersama ZKI, sampai dua tahun. Namun dalam perjalanan hubungannya AR pun merasakan kekerasan yang dilakukan oleh ZKI ketika mereka mempunyai konflik AR selalu sabar dan menerima selama dikasarin oleh ZKI karena AR rasa sayang yang kuat kepada ZKI dan bertahan selama dua tahun sebelum akhirnya AR mengakhir dan melanjutkan hubungan pacarannya ke HF sewaktu di sekolah SMA tersebut.

Pada saat sebelum AR dan kekasihnya HF melakukan perilaku pembunuhan ke korban, ketika SMP kelas tiga menurut cerita dari teman-temanya. AR dan korban sudah pernah mempunyai permasalahan walaupun mereka tidak satu sekolah waktu di SMP. Waktu itu AR mempunyai kekasih

bernama ADM hubungan mereka berakhir ketika ADM dekat dengan korban, karena ADM dan korban satu tempat les di salah satu lembaga di daerah Jakarta. Kedekatan ADM dan korban membuat AR merasa tersingkir dan diputusin hubungannya dengan ADM. AR pun merasa kesal tetapi kekesalannya AR lebih di pendam dan di tahan-tahan dibanding di eksplor keluar. Setelah itu ketika AR masuk SMA ternyata AR dan korban dipertemukan di salah satu sekolah yang sama dan mereka bersekolah di sekolahan tersebut. Selama sekolah pun AR tidak pernah menegur sapa ketika bertemu korban. Setelah berlanjut diakhir kelas 3 AR dan HF pun mejalin hubungan kekasih, AR mengetahui latarbelakang HF pernah mempunyai hubungan kekasih dengan korban.

Dipertengahan hubungan HF dan AR selalu bertengkar karena HF masih berkomunikasi dengan korban, sehingga AR takut HF berpaling ke korban lagi. Samapai akhirnya HF dan AR merencanakan untuk menculik korban yang selalu menjadi permasalahan pertengkaran mereka. Sampai akhirnya AR dan HF menculik dan menyiksa korban hingga tewas. Setelah korban pun meninggal dan AR serta HF tertangkap oleh polisi. AR selalu merasa semua yang sudah dilakukan bersama HF ini atas dasar rencana HF yang membuat korban meninggal. AR merasa kesal ketika mengingat kejadian tersebut dan tidak menyangka terhadap HF yang baik ternyata membawa AR ke dalam penjara. Ketika pertama kali menjalani hukuman di dalam penjara, AR pernah merasa frustrasi dan selalu memikirkan kenapa semua itu bisa terjadi pada dirinya. Ketika merasa seperti itu AR banyak yang mendukung dan memotivasi kepadanya sehingga AR pun kuat menjalani hukumannya di dalam penjara. Terkadang AR merasa sedih ketika mengingat orangtuanya dia merasa malu terhadap perlakuannya yang menyebabkan AR disini.

## **4.4 Pembahasan Temuan Dikaitkan dengan Teori**

### **4.4.1 Pembahasan Dengan Acuan Teoritik**

#### **4.4.1.1 Agresi Fisik**

Buzz & Perry (dalam Fattah, 2007) *Physical Aggression*, yaitu tindakan menyakiti, mengganggu atau membahayakan orang lain melalui respon motorik dalam bentuk fisik. Hal ini termasuk memukul, menendang, menusuk, membakar, dan sebagainya. Ketika marah terhadap temannya ketika temannya memberikan informasi tentang ayahnya dan mengekspresikan amarahnya dengan memukul benda yang berada di depannya. AR jarang sekali untuk berkelahi kepada orang lain, namun AR ketika bertengkar lebih sering menangis lebih menahan rasa amarahnya untuk di lontar keluar. Jika dilihat dari kasus yang dilakukan oleh AR dalam melakukan pembunuhan, menurut significant person subjek, AR dan korban mempunyai permasalahan ketika masih duduk di kelas 3 sekolah menengah pertama hingga AR dan korban bertemu di sekolah yang sama saat SMA sampai pada akhirnya AR serta HF kekasihnya melakukan penyiksaan berlebihan hingga menewaskan korbannya.

#### **4.4.1.2 Agresi Verbal**

Buzz & Perry (dalam Fattah, 2007) *Verbal aggression*, yaitu tindakan menyakiti, mengganggu atau membahayakan orang lain melalui respon motorik dalam bentuk verbal. Beberapa bentuk hal yang termasuk membentak, berdebat, mengejek dan sebagainya. Dalam kehidupan AR, agresi verbal sering muncul. Seperti mengejek teman-temannya atau memberi nama dari kekurangan fisik temannya, Namun menurut AR itu adalah bentuk hiburan bagi dirinya, AR juga sering berselisih pendapat ketika, pendapat AR menurutnya benar. AR pun juga pernah membentak, ketika mempunyai permasalahan di sekolahnya dengan kakak kelas waktu di sekolah menengah pertama. Akan tetapi untuk saat ini AR membentak terhadap temannya ketika tidak ada yang menjalankan ibadah menurut AR.

#### 4.4.1.3 Kemarahan

Buzz & Perry (dalam Fattah, 2007) *Anger*, merupakan suatu bentuk reaksi afektif berupa dorongan fisiologis sebagai tahap persiapan agresi. Beberapa bentuk anger adalah perasaan marah, kesal, sebal, dan bagaimana mengontrol hal tersebut. Termasuk didalamnya adalah *irritability*, yaitu mengenai temperamental, kecenderungan untuk cepat dan kesulitan mengendalikan amarah. Dalam kehidupan di rumah tahanan ini, AR kesal dan marah jika pada saat barang-barang pribadi di kamarnya di gunakan oleh orang lain, seperti majalah atau makanan yang di ambil oleh rekannya, sehingga membuat AR kesal dan marah kebeberapa rekannya dirumah tahanan. Jika dilihat dari kronologis kejadian AR kesal dan marah terhadap korban ketika AR merasa hubungan dengan kekasihnya diganggu korban dan AR merasa takut untuk kehilangan, karena ketika di sekolah menengah pertama waktu kelas 3, kekasih AR berpaling dan memilih korban. Akan tetapi jika dilihat dari kehidupan sebelum masuk rumah tahanan, pendorong yang membuat AR kesal dan marah ketika ada orang lain yang sudah dipercaya oleh AR seketika mengkhianati atau mengecewakan AR, maka itulah yang membuat AR marah dan kesal kepada orang-orang disekitarnya. Untuk saat ini AR lebih kesal dan marah kepada mantan kekasihnya HF, AR merasa semua kejadian itu penyebabnya HF. AR pun merasa tersinggung ketika ada yang membicarakan diri nya di belakang.

#### 4.4.1.4 Permusuhan

Buzz & Perry (dalam Fattah, 2007) *Hostility*, yaitu tergolong kedalam agresi covert (tidak kelihatan). *Hostility* mewakili komponen kognitif yang terdiri dari kebencian seperti cemburu dan iri terhadap orang lain, dan kecurigaan seperti adanya ketidakpercayaan serta kekhawatiran. AR dalam kehidupannya pernah mengalami kecemburan dengan kakak pertamanya, karena AR merasa yang selalu diutamakan adalah kakak pertamanya. Untuk saat ini AR merasa kebencian terhadap HF karena menurut AR, HF yang

menyebabkannya masuk kedalam rumah tahanan. Setelah AR melakukan perilaku pembunuhan terhadap korban, AR merasa permusuhan terhadap orang tua korban yang menganggap memberatkan hukumannya sekarang. AR selalu curiga dengan orang lain bahkan sama sahabatnya pun AR merasa curiga dan tidak percaya kepada kebaikan temannya yang pernah melecehkan di media sosial ketika berita memaparkan kasusnya AR pun menjadi emosi terhadapnya. AR mempunyai rasa ketidakpercayaan terhadap orang sehingga AR lebih menahan atau memendam perasaannya kepada orang lain tidak mudah untuk mencurahkan isi hatinya.

#### **4.4.2 Faktor Pendorong Perilaku Agresi pada Subjek AR**

##### **4.4.2.1 Faktor Pendorong dari Dalam Subjek AR**

*The General Aggression Model (GAM)* (dalam Marcus, 2007) *The General Aggression Model (GAM)* (dalam Marcus, 2007) menyebutkan segi-segi subjektif dan objektif dari pelaku mampu menimbulkan perilaku agresi yaitu rasa frustrasi, luka dan perasaan tidak nyaman dan ekspektasi pembalasan. AR dalam kehidupannya sering mengalami frustrasi terhadap orang lain yang pernah menghina, tidak hanya itu ada juga AR pernah mengalami frustrasi ketika diputus cintanya oleh mantan kekasihnya waktu pertama kali berhubungan percintaan. Menurut AR juga orang-orang yang mengenal hanya berpura-pura baik kepada dirinya. AR pun mengekspektasi pembalasan ketika AR sedang berbicara tetapi diabaikan, sehingga membuat AR jadi marah dan selalu berpikiran negatif.

##### **4.4.2.2 Faktor pendorong dari luar subjek AR**

*The General Aggression Model (GAM)* (dalam Marcus, 2007) *The General Aggression Model (GAM)* (dalam Marcus, 2007) menyebutkan segi-segi subjektif dan objektif dari pelaku mampu menimbulkan perilaku agresif yaitu provokasi, alkohol dan konsumsi obat-obatan terlarang, insentif, indikasi untuk agresi. Dalam kehidupan AR, pernah mencoba mengkonsumsi

minuman beralkohol walaupun hanya mencoba-coba menurutnya. AR juga melakukan serangan kepada orang lain verbal ketika ada yang membicarakan dirinya di belakang yang membuat AR kesal dan marah. AR juga pernah mengalami provokasi ketika temannya menyebarkan informasi yang menurut AR tidak sesuai dengan dirinya.

#### **4.5. Temuan Lapangan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan temuan lapangan yaitu kebutuhan dimiliki dan cinta (*Belonging* dan *Love*). Menurut Maslow (dalam Alwisol buku psikologi kepribadian, 2009) kebutuhan dimiliki dan cinta adalah salah satu kebutuhan dasar bagi manusia. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi maka diterima dan dicintai adalah jalan menuju perasaan yang sehat dan berharga. Sebaliknya tanpa cinta menimbulkan kesia-siaan, kekosongan dan kemarahan. Menurut Maslow, kegagalan kebutuhan dimiliki dan cinta menjadi sebab hampir semua bentuk psikopatologi, sehingga ini menjadi pengaruh positif atau negative dalam kehidupan subjek terhadap masing-masing dimensi perilaku agresivitas pada wanita usia muda dengan kasus pembunuhan.